

**PARTISIPASI INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA  
INDUSTRI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN  
SMK PIRI SLEMAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik Otomotif**



**Disusun Oleh:  
Musfaul Lailul Bait  
NIM. 13504247004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### PARTISIPASI INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK PIRI SLEMAN

Disusun oleh:

MUSFAUL LAILUL BAIT  
NIM 13504247004

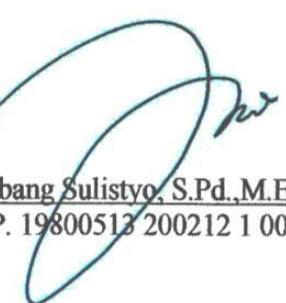
telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Desember 2015

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Otomotif,

Disetujui,  
Dosen Pembimbing

  
Dr. Zainal Arifin, M.T.  
NIP. 19690312 200112 1 001

  
Bambang Sulistyo, S.Pd.,M.Eng  
NIP. 19800513 200212 1 002

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Musfaul Lailul Bait
NIM	: 13504247004
Program Studi	: Pendidikan Teknik Otomotif
Judul TAS	: Partisipasi Industri dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Desember 2015  
Yang Menyatakan

Musfaul Lailul Bait  
NIM. 13504247004

**Motto:**

**“Pertolongan Allah itu dekat, maka bersabarlah menunggu keputusan Tuhanmu  
karena tiada penolong dan pelindung bagimu selain Allah, maka tunggulah sampai  
allah mendatangkan keputusan-Nya”**

**H. Ahmad Tasliman, M.Ed**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

- ❖ Seluruh Dosen Otomotif yang telah menempaku, mengajari dan mendewasakanku sejak tahun 2007-2016
- ❖ Pembimbing Akademik,Pembimbing Skripsi, Dewan Penguji dan Para Validator
- ❖ Keluarga, sahabat-sahabatku dan orang-orang yang menyayangiku

Special Dedicate for:

H.Ahmad Tasliman,M.Ed (Alm) dan Lukman, S.Pd.(Alm)

Very Very Special Dedicate for:

Marmah, A.M.Ag, S.Pd, Astutiqo Nuriani,A.Md.Keb, & Juhadul Waridullah

**AB 3051 GF**, Singosari-Malang

**Chevrolet Trooper**,Apitaik-Lombok Timur

**CH,CM & MS**,Balas klumprik-Surabaya

**AD 4975 CC**,Semangkak-Klaten

**HALAMAN PENGASAHAAN  
TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**PARTISIPASI INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA  
INDUSTRI PROGRAM TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK PIRI  
SELEMAN**

Disusun oleh:  
Musfaul Lailul Bait  
NIM. 13504247004

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal 08 Januari 2016

TIM PENGUJI		
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Bambang Sulistyo, S.Pd., M.Eng. Ketua Penguji/Pembimbing	.....	.....
Drs. Sukaswanto, M.Pd. Sekretaris	.....	.....
Dr. Tawardjono Us, M.Pd. Penguji Utama	.....	.....

Yogyakarta, Februari 2016  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

Dr. Moch. Bruri Triyono  
NIP. 19560216 198603 1 003

**PARTISIPASI INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA  
INDUSTRI PROGRAM TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK PIRI  
SLEMAN**

**OLEH:**  
**MUSFAUL LAILUL BAIT**  
**13504247004**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) Kompetensi produktif yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan Praktik Kerja Industri(Prakerin) dan (2) untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk partisipasi industri dalam pelaksanaan Prakerin Program Studi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *Ex-Post Facto*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek yang diteliti secara tepat, kemudian memaparkannya secara lugas seperti apa adanya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh industri mitra kerjasama Prakerin program keahlian TKR SMK PIRI Sleman berjumlah 25 Industri yang terdiri dari 4 ATPM, 2 Industri kemitraan dan 19 industri jasa perbaikan kendaraan di Kabupaten Sleman. Metode pengambilan data menggunakan angket/kuisisioner semi-terbuka dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase dan analisis deskriptif kualitatif dengan penjelasan.

Hasil penelitian didapatkan bahwa: (1)Pekerjaan-pekerjaan yang diberikan oleh Industri merupakan komptensi produktif yang telah diajarkan disekolah, intensitas pelaksanaannya di setiap Industri berbeda-beda mengacu pada layanan yang dimiliki oleh industri dan sumber daya yang dimiliki oleh Industri. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi produktif pada Dasar Kompetensi Kejuruan dengan rerata sebesar 9,2(37%), Kompetensi *Engine* dengan rerata sebesar 9,1(37%), dan kompetensi Sistem Pemindah Tenaga dengan rerata sebesar 8,9(36%), sedangkan kelompok kompetensi *Chasis* diperoleh nilai rerata sebesar 11,2(45%) serta pada kompetensi bidang Kelistrikan didapatkan nilai rerata kelompok sebesar 9,2(37%). Komptensi produktif yang dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan Prakerin secara keseluruhan didapatkan rerata sebesar 38% dari keseluruhan komptensi yang ada. (2)Partisipasi industri tidak bisa ditentukan berdasarkan kebutuhan dunia pendidikan khususnya sekolah, melainkan pihak sekolah yang harus melakukan pendekatan-pendekatan yang lebih intensif agar diperoleh kemitraan dengan industri yang lebih baik sehingga kebutuhan sekolah terhadap dunia industri sebagai tempat pembelajaran yang nyata dapat terlaksana. Industri telah memberikan partisipasinya bagi peserta didik berupa suatu wawasan baru dalam pembentukan karakter dan sikap peserta didik melaksanakan pekerjaan. Partisipasi Industri dalam membentuk karakter peserta didik tersebut berupa sikap disiplin dalam bekerja, inisiatif dalam pekerjaan, kerjasama dan tanggungjawab dalam pekerjaan.

**Kata Kunci:** *Partisipasi, Komptensi Produktif, Implementasi, Prakerin*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadapan Allah SWT, Tuhan Yang Maha Mengetahui atas segala sesuatu yang telah terjadi dan akan Terjadi pada alam semesta dan bumi beserta isinya. Atas Rahmat, Kasih Sayang, Taufiq dan Hidayah-Nya laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Terselesaikannya penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari keikhlasan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat dan tulus ikhlas, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Rohmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
3. Dr. Zainal Arifin, M.T. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Herminarto Sofyan selaku Koordinator Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2013.
5. Bambang Sulistyo, M.Eng. selaku pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan motivator untuk selalu menimba ilmu. Ibu tercinta dan saudara-saudara penulis yang selalu memberikan dukungan Doa pada setiap langkah penulis.Dosen

beserta keluarga di lingkungan Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif yang selalu memberikan semangat dalam setiap masalah yang terjadi serta teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya.

6. Almarhum H.A. Tasliman M.Ed, yang selalu memberikan nasehat tentang makna hidup. Semoga beliau diberikan tempat yang terbaik di sisi Nya dan mendapatkan pahala atas manfaat ilmu yang telah diberikan.
7. Teman-teman kelas PKS yang selalu memberikan dukungan dan keikhlasan hati untuk menyelesaikan laporan ini. Serta semua pihak yang membantu dalam penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan laporan ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kesalahan baik dari rangkaian kata-kata, tampilan, dan kalimat yang memenuhi standar tulisan karya ilmiah (EYD) maupun pedoman pembuatan laporan Tugas Akhir Skripsi.

Atas keterbatasan kemampuan, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Penulis berharap laporan yang sederhana ini bisa berguna dan bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca guna menambah wawasan demi kemajuan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
JUDUL .....	.i
PERSETUJUAN .....	.ii
PERNYATAAN .....	.iii
PENGESAHAN .....	.iv
MOTTO .....	.v
PERSEMBAHAN .....	.vi
ABSTRAK .....	.vii
PENGANTAR .....	.viii
DAFTAR ISI .....	.x
DAFTAR TABEL .....	.xiii
DAFTAR GAMBAR .....	.xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	.xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	 12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Sekolah Menengah Kejuruan .....	12
2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) .....	15
3. Kompetensi Produktif .....	20
4. Standar Komptensi dan Komptensi Dasar .....	21
5. Mata Pelajaran Produktif .....	22
6. Praktik Kerja Industri .....	23
7. Tahapan Praktik Kerja Industri .....	24
8. Model Pelaksanaan Praktik Kerja Industri .....	28
9. Tujuan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri .....	29
10. Komponen Praktik Kerja Industri .....	31
11. Standar Komptensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) .....	32
12. Partisipasi Industri .....	34
B. Penelitian yang Relevan .....	38

C. Kerangka Berfikir .....	39
D. Pertanyaan Penelitian .....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Desain Penelitian .....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
C. Populasi Penelitian .....	44
D. Definisi Operasional Variabel .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Instrumen Penelitian .....	48
1. Membuat Kisi-Kisi .....	49
2. Membuat Skoring Skala Pengukuran .....	52
G. Uji Coba Instrumen .....	52
H. Teknik Analisis Data .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A. Data hasil penelitian .....	59
1. Deskripsi dan Analisis Data Jumlah Industri yang Memberikan Pekerjaan Sesuai dengan kompetensi produktif .....	63
a. Deskripsi Pekerjaan yang Sesuai dengan Kompetensi Produktif Kelompok Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK).....	65
b. Deskripsi Pekerjaan yang sesuai dengan Kompetensi Produktif Kelompok Bidang <i>Engine</i> .....	68
c. Deskripsi Pekerjaan yang Sesuai dengan Kompetensi Produktif Kelompok Bidang Sistem Pemindah Tenaga.....	70
d. Deskripsi Pekerjaan yang Sesuai dengan Kompetensi Produktif Kelompok Bidang Chasis dan Suspensi.....	70
e. Deskripsi Pekerjaan yang Sesuai dengan Kompetensi Produktif Kelompok Kelistrikan .....	71
f. Deskripsi kompetensi yang Dilaksanakan Berdasarkan Tingkat Pekerjaan .....	72
2. Deskripsi dan Analisis Data Partisipasi Industri dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri .....	73
a. Tahap Perencanaan .....	75
b. Tahap Pelaksanaan .....	76
c. Tahap Evaluasi .....	78
B. Pembahasan .....	79
1. Pekerjaanyang Dilakukan dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri.....	80
2. Pekerjaan yang Sesuai dengan Komptensi Produktif dalam	

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri .....	87
3. Partisipasi Industri dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri .....	89
4. Pola Pelaksanaan Praktik Kerja Industri .....	95
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Keterbatasan Penelitian .....	100
C. Implikasi Penelitian .....	100
D. Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>107</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel <b>01</b> . Populasi penelitian .....	45
Tabel <b>02</b> . Kisi-Kisi Partisipasi Industri dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri .....	50
Tabel <b>03</b> . Kisi-Kisi Aspek Kejuruan .....	51
Tabel <b>04</b> . Kriteria Jawaban Angka .....	57
Tabel <b>05</b> . Pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi produktif .....	62
Tabel <b>06</b> . Pekerjaan sesuai dengan Kompetensi produktif kelompok Dasar Kompetensi Kejuruan .....	64
Tabel <b>07</b> . Pekerjaan sesuai dengan Kompetensi produktif kelompok kompetensi bidang <i>Engine</i> .....	67
Tabel <b>08</b> . Pekerjaan sesuai dengan Kompetensi produktif kelompok kompetensi Sistem Pemindah Tenaga .....	69
Tabel <b>09</b> . Pekerjaan sesuai dengan Kompetensi produktif kelompok kompetensi Chasis dan Suspensi .....	71
Tabel <b>10</b> . Pekerjaan sesuai dengan Kompetensi produktif kelompok kompetensi Kelistrikan .....	72
Tabel <b>11</b> . Tingkat pekerjaan dan rata-rata keterlaksanaan .....	73
Tabel <b>12</b> . Parisipasi Industri terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Industri .....	74
Tabel <b>13</b> . Data butir pernyataan tahap perencanaan pelaksanaan Praktik kerja Industri.....	76
Tabel <b>14</b> . Data butir pertanyaan tahap pelaksanaan Praktik kerja Industri.....	77
Tabel <b>15</b> . Data butir pertanyaan pada tahap evaluasi pelaksanaan Praktik Kerja Industri .....	79

## **DAFTAR GAMBAR**

### **Halaman**

Gambar 01. Bagan Kerangka Berfikir .....	41
Gambar 02. Diagram Pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi produktif.....	63
Gambar 03. Diagram Partisipasi Industri terhadap pelaksanaan Parktik Kerja Industri oleh Industri .....	75
Gambar 04. Diagram Partisipasi Industri dalam tahap perencanaan .....	77
Gambar 05. Diagram Partisipasi Industri dalam tahap Pelaksanaan Praktik Kerja Industri.....	79
Gambar 06. Partisipasi Industri dalam Tahap Evaluasi Prakerin.....	80

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Halaman**

Lampiran 01. Tabel 01 Komptensi Keahlian Teknik kendaraan Ringan SMK PIRI Sleman .....	107
Lampiran 02. Tabel 02 Daftar Unit Kompetensi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Sektor Otomotif Sub Sektor Kendaraan Ringan .....	112
Lampiran 03. Instrumen Penelitian .....	116
Lampiran 04. Tabel 03 Hasil Uji Validitas .....	127
Lampiran 05. Tabel 04 Hasil Uji Reliabelitas .....	129
Lampiran 06. Validasi Intrumen ( <i>Judgement Expert</i> ).....	132
Lampiran 07. Data Partisipasi Industri dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri.....	139
Lampiran 08. Data implementasi komptensi produktif masing-masing Industri.....	141
Lampiran 09. Tabel 05. Butir-butir Kompetensi produktif yang di Implementasikan dalam pelaksanaan prakerin berdasarkan kelompok Kompetensi .....	147
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian.....	150
Lampiran 11. Surat keterangan telah melakukan Penelitian .....	151
Lampiran 12. Kartu Bimbingan TAS.....	165
Lampiran 13. Bukti Telah Selesai Revisi .....	166

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga formal yang bertujuan untuk menyiapkan lulusannya menghadapi dunia kerja agar mempunyai pengetahuan, ketrampilan, keahlian dan akhirnya mempunyai kesiapan kerja setelah menyelesaikan pendidikannya. Lebih lanjut Wardiman Djojonegoro (1998:34) menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu wahana yang dapat mengembangkan dan menyiapkan sumber daya manusia yang relevan serta mampu bersaing dalam dunia Industri.

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah melalui Depdiknas telah mengambil langkah-langkah penyelarasan dengan dunia Industri yang dikenal dengan istilah 12 kebijakan/prinsip Dikmenjur (Kurikulum 1993). Prinsip/Kebijakan Dikmenjur tersebut salah satunya yaitu program *Link And Match* yang dijalankan melalui Program Pendidikan Sistem Ganda dan dikenal dengan Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Landasan tersebut mengharuskan sekolah menjalin kerjasama yang erat dengan dunia usaha untuk membangun kemitraan yang sifatnya memberi manfaat antara kedua belah pihak. Kerjasama tersebut tidak hanya penting untuk dilakukan sekolah kejuruan, tetapi sudah merupakan keharusan dan bahkan merupakan persyaratan bagi penyelenggaraan pendidikan kejuruan.

Kerja sama yang baik akan menunjang keberhasilan Prakerin (Catatan:Praktik Kerja Industri/Prakerin akan digunakan silih berganti dalam

penelitian ini) yang merupakan kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian, dan profesi ditempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan masing-masing peserta didik. Wardiman Djojonegoro (1998:71) menyampaikan bahwa “pendidikan yang dilakukan melalui proses bekerja di dunia industri akan memberikan pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai dunia kerja yang tidak mungkin atau sulit didapat di Sekolah, antara lain pembentukan 1)wawasan mutu, 2)wawasan keunggulan, 3)wawasan pasar, 4)wawasan nilai tambah dan 5)pembentukan etos kerja”, merujuk pada pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa Praktik Kerja Industri merupakan suatu tahap persiapan profesional dimana seorang peserta didik yang hampir menyelesaikan studinya secara formal melakukan pekerjaan di lapangan dibawah supervisi seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuannya dan melaksanakan tanggungjawab dalam bidangnya.

Praktik Kerja Industri merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk mengenalkan peserta didik terhadap dunia industri dan kondisi nyata pekerjaan yang dihadapi. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan menerapkan secara langsung pengetahuan dan *skill* yang didapatkan di sekolah pada saat melaksanakan Praktik Kerja Industri. Tujuan lain yang diharapkan yaitu peserta didik setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri memiliki mental dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dunia industri.

Pada kenyataannya hasil yang diharapkan berbeda dengan tujuan yang ingin dicapai, dimana peserta didik setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri tidak mampu mengembangkan *skill* yang dapatkan setelah Praktik Kerja Industri. Kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan Praktik Kerja Industri tidak mengalami perkembangan dan perubahan yang cukup berarti. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan kerja yang dimiliki peserta didik SMK cukup rendah, hal ini dibuktikan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat yang diungkapkan oleh kepala BPS Suryamin bahwa angka pengangguran pendidikan SMK pada tahun 2013 menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 11,19 persen disusul oleh tingkat pengangguran terbuka (TPT) Sekolah Menengah Atas sebesar 9,74 persen. Jika dibandingkan keadaan Agustus 2012, TPT pada semua tingkat pendidikan mengalami penurunan kecuali pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan (<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/14/11/05/nek bam bps lulusan smk paling banyak menganggur>, diakses pada 29/9/2015 pukul 11:17 WIB). Lebih Lanjut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) DIY, Bambang Kristianto menyampaikan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di DIY dari Februari 2012—Februari 2014 berada dalam kisaran 2,0—4,0%. Angka pengangguran di DIY terbesar ada di Kabupaten Sleman yang mencapai 19.406 orang, Bantul 16.632 orang, Kota Yogyakarta 13.702 orang, Gunungkidul 7.385 orang dan Kulonprogo 6.764 orang (<http://krjogja.com/read/214992/2014/masihada70913pengangguran di diy. Kr>, diakses pada tanggal 29/09/2015 pada pukul 11:39 WIB).

Makna dari data tersebut yaitu tingginya tingkat pengangguran karena adanya ketidaksesuaian antara kompetensi yang dihasilkan lembaga pendidikan dengan kompetensi yang diharapkan industri. Data tersebut masih relevan dengan hasil penelitian Herminarto Sofyan (1993) yang menyatakan bahwa masih banyak lowongan pekerjaan yang tidak terpenuhi disebabkan oleh ketidakcocokan kemampuan yang dimiliki pencari kerja dengan kemampuan yang diharapkan dunia kerja. Hal ini tentunya menimbulkan suatu pertanyaan besar mengenai pelaksanaan Praktik Kerja Industri dan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik selama Prakerin.

SMK PIRI Sleman dalam Pelaksanaan Prakerin telah melakukan kemitraan dengan 4 Industri ATPM (Agen Tunggal Pemegang Merek), dan lebih dari 20 Industri non ATPM. Pelaksanaan Prakerin SMK PIRI Sleman telah disusun dalam program kerja yang diantaranya berupa perencanaan pelaksanaan, penerjunan peserta Prakerin ke industri dan evaluasi pelaksanaan Prakerin. Program-program Kerja tersebut telah memuat rincian-rincian tujuan yang harus dicapai, sasaran dan indikator keberhasilan pelaksanaan Prakerin serta monitoring pelaksanaan. Dalam proses perencanaan pelaksanaan Prakerin SMK PIRI Sleman telah memetakan industri yang menjadi mitra Prakerin agar memudahkan peserta didik memilih industri tempat Prakerin. Selain itu, sekolah membuat *MoU (Memorium of Understanding)* dengan beberapa industri tempat pelaksanaan mengenai waktu dan jumlah peserta yang dapat diterima oleh pihak industri. Pada tahap pelaksanaan pihak sekolah juga memonitoring peserta didik yang melaksanakan Prakerin dan pada tahap akhir

Prakerin pihak sekolah melakukan evaluasi guna mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan Prakerin.

Mengacu pada kesiapan tersebut, dilakukan observasi ke industri yang menerima pelaksanaan praktek Industri. Hal yang cukup mengejutkan adalah peserta didik hanya membantu mengambilkan alat yang dibutuhkan mekanik, mengganti oli, dan membersihkan komponen yang diperbaiki ataupun alat yang telah digunakan setelah selesai perbaikan. Pekerjaan yang sifatnya pengembangan komptensi peserta didik hanya sebagian kecil saja yang terlaksana. Kegiatan seperti ini membuat peserta didik tentu tidak dapat terlibat langsung dalam mengetahui kerusakan kendaraan dan bagaimana proses perbaikan yang seharusnya sesuai dengan prosedur kerja yang ada di bengkel.

Dalam kesempatan yang berbeda, peserta didik tidak mendapatkan instruksi yang jelas mengenai pekerjaan apa yang akan dilakukan. Peserta didik tidak dianggap memiliki kemampuan yang dapat dipercaya untuk ikut melakukan perbaikan, peserta didik hanya diperintahkan untuk mengikuti salah satu mekanik dan dibawah pengawasan mekanik tersebut peserta didik seperti orang kebingungan yang hanya menonton dan melihat mekanik bekerja, meskipun terkadang diminta untuk membantu kegiatan yang sifatnya hanya sebagai asisten mekanik. Pada sebagain industri, peserta didik yang melaksanakan praktik dirotasi posisinya, hal ini dilakukan oleh industri dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan *skill* dan pengetahuan pada tiap-tiap pekerjaan perawatan maupun perbaikan kendaraan.

Hal tersebut memberi makna bahwa peserta didik yang melakukan Praktik Kerja Industri tidak memiliki bekal yang cukup untuk terjun ke dunia industri sehingga mereka harus diberikan pengetahuan mengenai pekerjaan yang berbeda-beda. Padahal Praktik Kerja Industri bukan bertujuan untuk belajar tentang komptensi produktif, tetapi belajar bekerja secara professional. Memang tidak dapat dipungkiri jika peserta didik memiliki keterbatasan kemampuan dalam memahami hal tersebut, karena harapan yang ingin didapatkan dalam Praktik Kerja Industri adalah pengembangan kemampuan peserta didik sehingga apa yang tidak didapatkan di sekolah akan didapatkan di dunia industri.

Praktek Kerja Industri seharusnya mampu melatih dan dapat mengembangkan *skill* yang dimiliki peserta didik, namun melihat realita pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan Peserta didik pada saat praktek kerja Industri, tujuan yang diharapkan tidak dapat dicapai pada saat selesai pelaksanaanya. Kenyataan yang ada hanya kesadaran Industri dalam mengembangkan potensi peserta didik hanya ditunjukan dengan memberikan tempat praktik tanpa memahami bahwa industri juga memiliki peran dalam mengenalkan standar operasional prosedur (SOP) kerja di industri tersebut, salah satunya dengan memberikan perintah kerja secara langsung agar peserta didik mengetahui kondisi yang nyata di dalam industri.

Bagaimanapun peran Industri terhadap dunia pendidikan khususnya sekolah kejuruan tidak dapat disalahkan. Peraturan yang ada hanya terkait dengan pengelolaan internal sekolah sedangkan tuntutan untuk industri hanya

diharapkan untuk ikut berperan serta dalam pendidikan tanpa adanya ketetapan ataupun ketentuan yang menegaskan secara terperinci bagaimana seharusnya bentuk partisipasi yang harus dilakukan. Demikian dapat disadari bahwa tingkat kerjasama dan partisipasi dunia industri antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lainya tidak sama. Hal tersebut sangat tergantung pada kesiapan serta kemampuan atau potensi yang menjadi daya dukung setiap perusahaan atau industri.

Berdasarkan data SMK PIRI Sleman dalam pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri dan daya dukung serta layanan yang dimiliki oleh industri mitra program Prakerin yang sangat bervariasi, diperlukan suatu penilitian guna mengetahui bagaimana partisipasi industri dalam keterlaksanaan dan ketercapian tujuan yang diharapkan dapat diperoleh peserta didik dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri. Belum adanya penelitian tentang Partisipasi Industri dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK PIRI Sleman menjadikan penelitian ini sangat perlu untuk dilakukan. Hal ini akan memberi suatu masukan dan pandangan baru kepada sekolah dan industri bagaimana seharusnya kedua belah pihak menjalin kemitraan sehingga terbentuk suatu kerjasama yang saling menguntungkan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan Prakerin yaitu hasil yang diharapkan berbeda dengan tujuan yang

ingin dicapai, dimana peserta didik setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri tidak mampu mengembangkan *skill* yang di dapatkan setelah Praktik Kerja Industri. Kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan Praktik Kerja Industri tidak mengalami perkembangan dan perubahan yang cukup berarti.

Tidak adanya kesepakatan kompetensi antara industri yang dijadikan tempat Praktik Kerja Industri dengan sekolah mengenai komptensi yang harus dimiliki peserta didik saat melaksanakan Praktik Kerja Industri mengakibatkan peserta didik hanya sebagai asisten mekanik yang bertugas mengambil kunci, membersihkan alat dan sekedar membantu mekanik melakukan perbaikan jika memang dibutuhkan.

Peserta didik hanya melihat mekanik saat melakukan perbaikan kendaraan, bukan melakukan perbaikan tetapi hanya sebagai pembantu mengambilkan alat yang dibutuhkan mekanik, mengganti oli, dan membersihkan komponen yang diperbaiki ataupun alat yang telah digunakan setelah selesai perbaikan. Kegiatan seperti ini membuat peserta didik tentu tidak dapat terlibat langsung dalam mengetahui kerusakan kendaraan dan bagaimana proses perbaikan yang seharusnya sesuai dengan prosedur kerja yang ada di bengkel. Hal ini tentunya menjadi suatu pertanyaan besar mengenai partisipasi industri dalam pelaksanaan Prakerin dan kesempatan yang diberikan oleh industri kepada peserta didik dalam implementasi komptensi produktif yang dimiliki terkait dengan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan di industri.

Kesadaran industri dalam mengembangkan potensi peserta didik hanya ditunjukan dengan memberikan tempat praktik tanpa memahami bahwa industri juga memiliki peran dalam mengenalkan standar operasional prosedur (SOP) kerja di industri tersebut, salah satunya dengan memberikan perintah kerja secara langsung agar peserta didik mengetahui kondisi yang nyata di dalam industri.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang diungkapkan oleh kepala BPS Suryamin menyatakan bahwa angka pengangguran pendidikan SMK pada tahun 2013 menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 11,19 persen disusul oleh tingkat pengangguran terbuka (TPT) Sekolah Menengah Atas sebesar 9,74 persen. Jika dibandingkan keadaan Agustus 2012, TPT pada semua tingkat pendidikan mengalami penurunan kecuali pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan. Hal tersebut memberikan suatu indikasi terhadap pelaksanaan Prakerin yang berfungsi sebagai pengembangan *skill* yang dimiliki. Prakerin juga merupakan tolak ukur kesiapan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan dalam bekerja, karena Prakerin adalah proses pengembangan kemampuan peserta didik terkait dengan ilmu yang didapat di sekolah agar saat menyelesaikan proses pendidikannya, mereka sudah benar-benar siap dalam bekerja.

### C. Batasan Masalah

Ditengah keterbatasan kemampuan yang dimiliki, pembatasan masalah sangat perlu untuk dilakukan agar masalah pada penelitian ini lebih fokus dan

terarah. Fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu pada Partisipasi Industri dalam Komptensi produktif yang dapat Diimplementasikan dan Partisipasi Industri dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Studi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI Sleman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Komptensi produktif apa saja yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan Praktik Kerja Industri SMK PIRI Sleman Program Studi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Industri?
2. Bagaimana Partisipasi Industri dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri SMK PIRI Sleman Program Studi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui kompetensi produktif yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan Praktik Kerja Industri, sehingga sekolah dapat melakukan kerjasama yang lebih baik dengan industri guna memberikan suatu gambaran yang jelas kepada industri mengenai tujuan dan harapan sekolah dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

2. Mengetahui bagaimana bentuk-bentuk partisipasi industri dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri SMK program studi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI Sleman.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Dapat digunakan oleh SMK program studi keahlian TKR untuk menyiapkan bentuk kerjasama dengan industri dalam implementasi kompetensi produktif terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Industri program studi keahlian TKR.
2. Sebagai bahan evaluasi sekolah dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri dan memilih industri yang dijadikan sebagai tempat praktik. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut sekolah lebih meningkatkan kerjasama dengan industri agar tercapainya tujuan pelaksanaan Praktik Kerja Industri peserta didik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

Teori adalah sebuah konsep abstrak yang memberikan indikasi adanya suatu hubungan antara konsep-konsep untuk membantu memahami sebuah Permasalahan. Deskripsi teori menjelaskan tentang variabel penelitian yang dimulai dari definisi, konsep, asumsi-asumsi dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel. Deskripsi diperlukan agar didapatkan pandangan yang sistematik dari fenomena yang diterangkan variabel tersebut sehingga dipahami dengan jelas. Deskripsi teori pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Sekolah Menengah Kejuruan**

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan peserta didiknya agar memiliki kecakapan hidup (*life skill*) untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan bidangnya. Definisi ini didasarkan pada Undang-Undang SISDIKNAS yang menyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya agar siap bekerja dalam bidang tertentu. Sependapat dengan penjelasan tersebut Wina Sanjaya (2008:159) mengartikan pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan.

Kesimpulan dari definisi-definisi ahli tersebut adalah SMK dirancang untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi yang dimiliki dan sesuai kebutuhan kompetensi kerja di industri serta mampu mengembangkan sikap profesional di bidang pekerjaannya sehingga bermanfaat bagi diri sendiri, industri, maupun bangsa dan negara.

Dengan demikian Sekolah Menengah Kejuruan merupakan suatu program pendidikan yang memiliki ciri yang khusus dalam pengembangannya karena mengkombinasikan berbagai disiplin ilmu dengan persyaratan mengenai dunia kerja agar mampu mempersiapkan peserta didiknya untuk memperoleh keberhasilan dan mencapai tujuan pendidikannya. Masriam Bukit (2014:13) memberikan empat ciri-ciri pada pendidikan kejuruan agar dapat dibedakan dengan pendidikan yang lainnya, yaitu sebagai berikut:

“(1) Pendidikan kejuruan lebih berorientasi kepada praktik, kurang berorientasi pada akademik, (2) Pendidikan kejuruan lebih menggambarkan pendidikan dan pelatihan kerja, (3) Pendidikan kejuruan lebih menggambarkan pada pendidikan luar sekolah, (1) Pendidikan kejuruan sebagai program pendidikan untuk perencanaan kerja.”

Keempat karakteristik dari pendidikan kejuruan tersebut memberikan makna bahwa pendidikan kejuruan memiliki orientasi pada kinerja peserta didiknya dalam dunia kerja dan kepekaan terhadap perkembangan dunia kerja. Kriteria lulusan yang diharapkan oleh pendidikan kejuruan terhadap peserta didiknya yakni harus memiliki

pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya, keterampilan sosial dan keterampilan akademik untuk jabatan dibidang pekerjaanya sehingga menjadi tenaga kerja terlatih setelah menyelesaikan pendidikannya. Hal ini didasarkan pada pendapat Putut Sudira (2012:39) dimana “kunci pokok keberhasilan pendidikan kejuruan terletak pada kemampuannya dalam memahami dan menterjemahkan kebutuhan masyarakat pengguna pendidikan kejuruan dan membaca jenis-jenis jabatan dan jumlah lapangan kerja yang ada di masyarakat”. Selanjutnya menurut Evans dalam Basuki Wibawa (2005:21) menyatakan bahwa “tujuan pendidikan kejuruan yaitu: (1) memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja, (2) meningkatkan pilihan pendidikan bagi setiap individu, (3) menumbuhkan motivasi untuk belajar sepanjang hayat”.

Dengan demikian dalam penyelenggaraan SMK selayaknya disusun KTSP yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk menangani suatu jenis pekerjaan. Dalam proses pembentukan kompetensi tersebut terdapat landasan dasar yang lebih dikenal dengan 16 landasan filsafat proser yang dikutip oleh Putut Sudira (2012:42) diantaranya adalah “Sekolah kejuruan harus mengenal kondisi kerja dan harapan pasar, proses pemantapan akan sangat tergantung dari proporsi sebagaimana latihan memberikan kesempatan untuk mengenal pekerjaan yang sesungguhnya, yang dalam hal ini dapat diartikan pembekalan kompetensi sangat berpengaruh terhadap pekerjaan yang akan dilakukan”. Sukamto (2001: 16) dalam pidatonya mengatakan bahwa pendidikan kejuruan dianggap efektif

kalau semaksimal mungkin merupakan replika dari dunia kerja, baik ditinjau dari pokok-pokok kurikulumnya, rencana pembelajarannya, sampai kepada evaluasinya.

Berdasarkan rumusan tujuan penyelenggaraan SMK, landasan-landasan filsafat yang telah dikemukakan, maka diperlukan desain kurikulum dan pembelajaran yang dapat merangkum pengalaman belajar selama menempuh studi sebagai bekal dalam menjadi tenaga kerja. Pada desain kurikulum dan pembelajaran, terintegrasi sejumlah ilmu pengetahuan dan sejumlah aktivitas pembelajaran yang perlu diberikan kepada peserta didik, sehingga mampu menguasai suatu jenis pekerjaan.

## **2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Kurikulum merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas mutu lulusan lembaga pendidikan kejuruan. Kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Terkait dengan hal tersebut, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan tersebut memuat 8 komponen (*input*) penyelenggaraan pendidikan, salah satu komponen tersebut yaitu standar isi. Standar isi merupakan salah satu komponen penyelenggaraan pendidikan yang mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi, untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu dalam hal ini

SMK. Pada standar ini memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

Pembaharuan pendidikan harus dilakukan secara terus-menerus sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan ekonomi, dan perubahan dalam masyarakat maupun dunia kerja. Basuki Wibawa (2005:130) mengatakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkelanjutan, harus diimbangi pula hal substansi material yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Perbaikan penyelenggaraan sistem pendidikan di SMK sudah banyak diusahakan, tetapi masih saja terdengar bahwa lembaga pendidikan tidak sanggup menyediakan sumber daya manusia yang dibutuhkan dunia Industri.

Terwujudnya visi pendidikan dan ketenagakerjaan yang handal merupakan penunjang pertumbuhan ekonomi, dan mengantarkan masyarakat pada kehidupan sosial yang lebih baik. Upaya pengembangan kurikulum SMK termasuk salah satu upaya pembaharuan penyelenggaraan pendidikan di tingkat pendidikan menengah. Kurikulum merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas mutu lulusan lembaga pendidikan kejuruan. Menurut Undang–Undang No. 2 tahun 1989 menyebutkan bahwa, “kurikulum merupakan seperangkat rencana aktifitas belajar mengajar dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara–cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan belajar dan mengajar”. Senada dengan definisi tersebut Wina Sanjaya (2008:12)

mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar Negara yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang mengambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 menyatakan bahwa, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Selain itu menurut Oemar Hamalik (2011) menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memproleh ijazah. Kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah/madrasah memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Apabila dirinci secara lebih mendetail terdapat tiga peranan yang dinilai sangat penting, yaitu peranan konservatif, peranan kreatif, peranan kritis dan evaluatif (Oemar Hamalik, 2011).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan kurikulum SMK adalah sekumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (kompetensi) yang mencerinkan isi dan tujuan dari sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik pada proses belajar-mengajar, agar dapat memiliki ijazah SMK, juga merupakan penentu kualitas SDM yang dihasilkan suatu lembaga pendidikan. Salah satu konsep terpenting untuk

maju dan menjadi lebih baik adalah melakukan perubahan. Suatu perubahan selalu disertai dengan konsekuensi-kosekuensi yang sudah selayaknya dipertimbangkan.

Kurikulum yang dilaksanakan pada SMK, sejak tahun 2008 memiliki orientasi pada kemandirian dalam menentukan isi kurikulumnya. Pelaksanaan KTSP pada tingkat SMK, khususnya SMK dengan Program Studi Keahlian Teknik Otomotif pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan mengembangkan kompetensi peserta didiknya melalui beberapa program pembelajaran. Program pembelajaran tersebut terbagi menjadi: Progam Normatif, Program Adaptif, Program Produktif (Dasar Kejuruan dan Kejuruan), Muatan Lokal, Pengembangan Diri, Kunjungan Industri, dan Praktik Kerja Industri. Kesesuaian isi kurikulum SMK dengan dunia industri berkaitan erat dalam hal penyiapan tenaga kerja, sehingga diharapkan lulusan SMK dapat mengaplikasikan pengetahuan, sikap dan bekal keteampilannya pada penguasaan pekerjaan di industri.

Kurikulum SMK memiliki karakter yang mengarah kepada pembentukan kompetensi lulusan berkaitan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan tertentu. Inti kompetensi kejuruan didapatkan pada kurikulum program produktif dengan dilandasi dasar keilmuan pada program adaptif, serta nilai-nilai pada program normatif. Kelompok mata pelajaran normatif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi utuh, yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Di SMK PIRI Sleman mata

pelajaran yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran normatif adalah mata pelajaran Seni Budaya, Penjas Olah Raga dan Kesehatan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Agama.

Mata pelajaran Fisika, Kimia, Kewirausahaan, KKPI, IPS, IPA, Matematika, dan Bahasa Inggris adalah merupakan mata pelajaran yang kelompok mata pelajaran adaptif. Kelompok mata pelajaran adaptif adalah kelompok mata diklat yang bertujuan membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki pengetahuan yang luas dalam menyelesaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan kerja, lingkungan sosial serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dengan kata lain program adaptif pada SMK TKR adalah program pengembangan kompetensi peserta didik.

Mata pelajaran produktif adalah segala mata pelajaran yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan (Dikmenjur, 1995:3). Program produktif adalah program pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan bidang teknik otomotif. Kelompok mata pelajaran produktif terbagi dalam dua golongan yaitu dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan, kedua kompetensi tersebut diberikan kepada peserta didik kelas X, XI, dan XII.

Program produktif juga merupakan kelompok mata pelajaran yang membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan SKKNI. Kelompok mata pelajaran produktif adalah kelompok mata diklat yang bertujuan membekali peserta didik agar memiliki kompetensi sesuai

kebutuhan dunia industri. Dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan program produktif lebih bersifat melayani permintaan Industri melalui pembekalan kompetensi yang dibutuhkan industri pada lulusannya.

### **3. Kompetensi Produktif**

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai dalam melaksanakan tugas profesionalnya (UU No 14 Tahun 2005). Zainal Arifin (2011: 113) mengatakan “kompetensi adalah jalinan terpadu yang unik antara pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam pola berpikir dan pola tindakan”. Sejalan dengan definisi-definisi tersebut UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan mengartikan kompetensi sebagai kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kompetensi dengan demikian merupakan sejumlah karakteristik yang mendasari seseorang dan menunjukkan cara-cara bertindak, berpikir, atau menggeneralisasikan situasi secara layak dalam jangka panjang.

Sedangkan kompetensi produktif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang mengembangkan kompetensi yang telah dilaksanakan oleh masing-masing program yang berada di SMK. Secara khusus yakni tujuan program studi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten sesuai dengan bidang keahliannya yaitu dalam bidang: perawatan dan perbaikan kendaraan bermotor,

perawatan dan perbaikan *chasis* dan pemindah tenaga dan perawatan dan perbaikan sistem kelistrikan otomotif. Kompetensi produktif yang dilaksanakan oleh SMK PIRI Sleman menurut Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum SMK agar dapat melaksanakan praktik kerja Industri. Kompetensi dasar dalam kurikulum SMK agar dapat melaksanakan Praktik Kerja Industri program studi keahlian TKR dapat dilihat seperti pada lampiran 1 tabel 01.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan SMK TKR adalah peningkatan kecerdasan, ilmu pengetahuan, serta tindakan profesional terhadap pekerjaan perawatan dan perbaikan kendaraan ringan. Makna dari ungkapan tersebut adalah peserta didik harus mampu menguasai Kompetensi suatu pekerjaan, melalui penguasaan SK dan KD yang telah dirumuskan dalam silabus.

#### **4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

Kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang terdiri atas Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan untuk dicapai (Zainal Arifin, 2011: 256). Standar kompetensi merupakan penjabaran dari standar kelulusan dan menggambarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan minimal yang harus dikuasai peserta didik terkait dengan materi tertentu. Standar kompetensi kemudian dijabarkan kedalam kompetensi dasar yang

menggambarkan kompetensi spesifik dari materi tertentu. Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu (Zainal Arifin, 2011: 256). Kompetensi dasar dapat dikatakan sebagai penjabaran dari standar kompetensi dan cakupannya lebih sempit. Rumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar menggambarkan target yang harus dikuasai peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan belajar atau pembelajaran. Standar kompetensi dan kompetensi dasar harus benar-benar dikuasai oleh peserta didik agar menjadi bekal penguasaan kompetensi kerja di industri pemeliharaan kendaraan bermotor.

## **5. Mata Pelajaran Produktif**

Sekolah menengah kejuruan mempunyai kekhususan yang terletak pada mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif program keahlian TKR adalah segala mata pelajaran yang membekali pengetahuan keahlian kejuruan dalam hal ini kompetensi tentang teknologi, cara perawatan, dan perbaikan kendaraan ringan. Kelompok mata pelajaran produktif terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK) dan Kompetensi Kejuruan (KK).

Program produktif juga merupakan kelompok mata pelajaran yang membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan SKKNI sub sektor kendaraan ringan. Pada KTSP SMK TKR PIRI Sleman yang dilaksanakan tahun ajaran 2012/2013 terdapat tujuh mata pelajaran yang tergabung dalam kelompok mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan.

Sejumlah sembilan belas mata pelajaran lainnya tergabung dalam kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan. Mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan diberikan pada peserta didik tingkat X yang merupakan dasar kompetensi dari mata pelajaran selanjutnya atau yang tergabung dalam kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan. Mata pelajaran kompetensi kejuruan merupakan mata pelajaran lanjutan yang diberikan pada peserta didik tingkat XI dan XII yang bertujuan untuk memperoleh penguasaan kompetensi kerja sesuai dengan kebutuhan industri.

## 6. Praktik Kerja Industri

Praktik Kerja Industri merupakan program wajib yang harus dilaksanakan oleh SMK yang wajib di ikuti oleh peserta didik (Undang-Undang Prakerin dikmendikti, 2003). Prakerin dapat dikatakan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan diluar sekolah untuk mengetahui lebih dini lingkungan kerja sesuai dengan bidangnya agar peserta didik memahami kompetensi yang dibutuhkan, melatih *social skill* dan bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Hal ini didasarkan pada definisi Praktik Kerja Industri dalam keputusan Mendikbud No. 323/U/1997 adalah sebagai berikut:

“Suatu bentuk penyelenggaran pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja pada pekerjaan sesungguhnya, untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu”

Sejalan dengan hal tersebut, Murniati (2009: 108) mendefinisikan Praktik Kerja Industri sebagai suatu kegiatan pendidikan, pelatihan dan

pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, dipraktikkan di dunia industri sehingga terjadi kesesuaian antara kemampuan yang diperoleh disekolah dengan tuntutan industri.

Berdasarkan definisi-definsi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Prakerin merupakan program yang terselenggara antara industri dengan sekolah yang harus diikuti oleh semua peserta didik yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri serta untuk melatih profesionalisme dalam bekerja atau penguasaan kompetensi kerja.

## **7. Tahapan Praktik Kerja Industri**

Menurut Wardiman Djojonegoro (1998:79) terdapat 3 (tiga) tahapan kegiatan Praktik Kerja Industri yaitu: a. tahap perencanaan/persiapan, b. tahap pelaksanaan, dan c. tahap evaluasi.

### **a. Tahap Persiapan Praktik Kerja Industri**

Menurut Kaufman (1980:123) tahap persiapan dapat diartikan sebagai tahap masukan (*antecedents*), “tahap ini merupakan tahap analisis yang berhubungan dengan kondisi apa yang ada sebelum program dilaksanakan dan faktor apa saja yang diperkirakan akan mempengaruhinya”. Sedangkan menurut *Daniel L. Stufflebeam* (1986:73) “tahap masukan adalah tahapan identifikasi kapabilitas sistem, strategi program, desain prosedur, pembiayaan, penjadwalan, dan peminimalisiran faktor-faktor yang dapat menghambat implementasi program”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa komponen yang dianggap paling dominan pada tahap perencanaan Praktik Kerja Industri antara lain: 1) perencanaan penerimaan peserta Praktik Kerja Industri; 2) daya tampung indutstri pasangan; 3) perencanaan waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Industri; 4) perencanaan personel pembimbing peserta Praktik Kerja Industri.

### **b. Tahap Pelaksanaan Praktik Kerja Industri**

Pada tahap pelaksanaan atau tahap proses (*transaction*) merupakan tahap pengaplikasian segala sesuatu yang telah dirancang sebelumnya, termasuk mengidentifikasi kerusakan prosedur baik tata laksana maupun bentuk aktivitas (Daniel L. Stufflebeam: 1986). Menurut Wardiman Djojonegoro (1997:80) “salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan, didukung oleh beberapa faktor yang menjadi komponen-komponennya, antara lain Institusi Pasangan, Program Pendidikan dan Pelatihan Bersama, Kelembagaan Kerjasama, Nilai Tambah, dan Jaminan Keberlangsungan (*Sustainability*).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa komponen yang dianggap paling penting dalam tahap pelaksanaan Praktik Kerja Industri antara lain:

#### **1) Institusi Pasangan**

Institusi Pasangan dalam Wardiman Djojonegoro (1997:80) dinyatakan sebagai industri yang memiliki sumber daya untuk

mengembangkan keahlian kejuruan untuk bersama-sama menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa institusi pasangan dapat berupa lembaga yang memiliki komitmen untuk mengikatkan diri bekerjasama dengan lembaga pendidikan khususnya pendidikan kejuruan.

Mengacu pada pendapat tersebut, makna yang dapat diambil yakni industri pasangan harus merupakan industri yang memiliki kesesuaian dengan kompetensi peserta didik, memiliki sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya program prakerin dan memiliki pengalaman dalam menerima peserta didik dalam program prakerin. Dengan demikian, dalam penelitian institusi pasangan yang dimaksudkan merupakan industri yang dijadikan mitra dalam pelaksanaan Prakerin SMK PIRI Sleman.

## **2) Program Pendidikan dan Kelembagaan Kerjasama**

Prakerin merupakan program yang bersifat *joint program* (program bersama) antara SMK dengan industri sehingga diperlukan adanya kesungguhan kedua institusi tersebut dalam membangun kemitraan dan kerjasama yang berkesinambungan. Hal ini didasarkan menurut pendapat Wardiman Djojonegoro (1997:79) dinyatakan bahwa:

“Prakerin merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara *sistematik* dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian

yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Dalam pengertian tersebut, tersirat ada dua pihak yaitu lembaga pendidikan dan pelatihan, dan lapangan kerja (*industri perusahaan atau instansi tertentu*) yang secara bersama-sama menyelenggarakan suatu program pendidikan dan pelatihan kejuruan.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kerjasama yang terbentuk antara industri dan lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah harus mampu mensinkronkan program pendidikannya agar sesuai dengan industri. Sinkronisasi tersebut melahirkan kesepadan dan keterkaitan antara kebutuhan industri dengan pendidikan kejuruan. Kesepadan antara komptensi produktif dengan pekerjaan yang diberikan oleh industri memberikan peserta didik untuk belajar secara menyeluruh saat melaksanakan prakerin. Begitu juga industri akan melibatkan personilnya dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik saat pelaksanaan prakerin.

### 3) Nilai Tambah dan Jaminan Keberlangsungan (*Sustainability*)

Berdasarkan prinsip pelaksanaan Prakerin yakni sebagai *joint program* akan memberikan nilai tambah bagi kedua belah pihak yang bekerjasama. Berdasarkan hal tersebut, institusi pasangan dapat mengenal persis kualitas peserta didik yang belajar dan bekerja di perusahaannya. Seandainya perusahaan menilai bisa menjadi aset, dapat direkrut menjadi tenaga kerja di perusahaan tersebut. Seandainya tidak, perusahaan dapat menjadikannya sebagai

sumbangan bagi program pendidikan dan pelatihan kejuruan. Sedangkan bagi pihak sekolah permasalahan biaya, sarana, dan prasarana pendidikan yang selama ini sering menjadi keluhan dalam upaya peningkatan mutu, dapat diatasi bersama oleh sekolah dan peran serta masyarakat khususnya institusi pasangan.

### c. Tahap Evaluasi Praktik Kerja Industri

Menurut Wardiman Djojonegoro (1997:84) pengukuran dan penilaian peserta didik dalam pencapaian kemampuan sesuai dengan tuntutan standar kompetensi dilaksanakan secara bersamaan, yaitu pihak sekolah dan industri terkait yang telah disepakati sebelumnya. Industri melaksanakan sertifikasi kepada peserta didik yang bertujuan untuk memberikan jaminan terhadap kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh pemiliknya (Wardiman Djojonegoro, 1997:88). Berdasarkan penyataan di atas, dalam penelitian ini siswa menerima sertifikasi yang dilengkapi dengan penilaian atas pekerjaan yang dilaksanakan selama Praktik Kerja Industri oleh pihak industri.

## 8. Model pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri ada empat (4) model pelaksanaan yang telah dirumuskan oleh Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan (Dikmenjur, 1994:10) yang dilansir dari antara lain:

- 1) *Day Release* yaitu sistem pelaksanaan Praktik Kerja Industri enam hari belajar dalam satu minggu, beberapa hari di institusi (DU/ DI) pasangan dan beberapa hari di sekolah.

- 2) *Block Release* yaitu sistem pelaksanaan Praktik Kerja Industri dalam hitungan bulan atau semester di institusi pasangan (DU/DI) dan kemudian kembali belajar di sekolah.
- 3) *Hours Release* yaitu sistem pelaksanaan Praktik Kerja Industri dimana jam-jam belajar yang harus dilepas di sekolah diganti dengan jam belajar di institusi pasangan.
- 4) Kombinasi dari ketiganya.

## **9. Tujuan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri**

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya untuk memenuhi kebutuhan industri. Mempersiapkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan industri tidaklah mudah, karena diperlukan suatu model pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang dapat merubah sekolah menjadi replika industri. Basuki Wibawa (2005: 23) mengatakan melalui Praktik Kerja Industri implementasi tujuan SMK dengan kebutuhan tenaga kerja oleh industri dapat direalisasikan. Keputusan Mendikbud No. 323/U/1997 juga menjelaskan tentang tujuan penyelenggaraan Praktik Kerja Industri yaitu:

“(1) Meningkatkan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta dunia usaha/dunia industri (DU/DI), (2) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, (3) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan keterampilan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan diri secara berkelanjutan, (4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan dan (5) Meningkatkan

efisiensi penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan melalui pendayaan sumberdaya pendidikan di dunia kerja.”

Berdasarkan tujuan tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahawa Prakerin memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya agar mendapat pengakuan dari dunia industri. Sedangkan menurut Wardiman Djojonegoro (1998:79-80) pelaksanaan Praktik Kerja Industri memiliki tujuan diantaranya:

“(1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, (2) Meningkatkan dan memperkokoh keterkaitan dan kesepadan (link and match) antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan, (3) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kerja yang berkualitas profesional dengan memanfaatkan sumberdaya pelatihan yang ada di dunia kerja, (4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.”

Berdasarkan tujuan yang diuraikan tersebut maka dapat dijabarkan tujuan Praktik Kerja Industri adalah untuk:

- 1) Menyiapkan para peserta didik untuk belajar bekerja secara mandiri, bekerja dalam suatu tim dan mengembangkan potensi serta kreatifitas sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.
- 2) Meningkatkan status dan kepribadian para peserta didik sehingga mereka mampu berinteraksi, berkomunikasi dan memiliki rasa tanggung jawab serta disiplin yang tinggi.

- 3) Memberikan kesempatan dan garansi bagi para peserta didik yang berpotensi untuk menjadi tenaga kerja terampil dan produktif berdasarkan pengakuan standart profesi lapangan kerja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Industri memberikan peluang kepada peserta didik untuk memiliki *skill* yang dibutuhkan untuk bekerja setelah menyelesaikan pendidikannya. Keterlibatan seluruh komponen yang terkait dengan pelaksanaan Praktik Kerja Industri merupakan suatu keharusan yang harus dijalankan agar harapan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan maksimal.

## **10. Komponen Praktik Kerja Industri**

Praktik Kerja Industri hanya mungkin dilaksanakan apabila terdapat kerjasama dan kesepakatan antara institusi pendidikan kejuruan (SMK) dan institusi lain (industri) yang memiliki sumber daya untuk mengembangkan keahlian kejuruan. Pemetaan dunia industri sangat penting dilakukan sebelum program Praktik Kerja Industri dirancang. Hal ini dimaksudkan agar dunia industri yang dijadikan mitra benar-benar sesuai dengan program keahlian yang sedang ditekuni oleh peserta didik sehingga tujuan Praktik Kerja Industri tercapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Wardiman Djojonegoro (1997: 78) dimana:

“Praktik Kerja Industri sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan bidang kejuruan didukung oleh beberapa faktor yang menjadi komponen utama. Komponen tersebut adalah institusi pasangan, program pendidikan dan pelatihan bersama, ... program pendidikan dan pelatihan bersama tersebut meliputi standar kompetensi keahlian tamatan dan standar pendidikan pelatihan bersama”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan industri dalam Praktik Kerja Industri menepati posisi yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan tujuan yang diharapkan. Hal ini agar peserta didik mampu kreatif belajar dari pengalaman saat dilaksanakannya Praktik Kerja Industri dan mampu mengembangkan keterampilan, nilai serta pola fikir. Hal lain yang diharapkan yakni peserta didik dapat melakukan tindakan sesuai dengan pemahaman dan penghayatan dari yang telah dipelajari peserta didik di sekolah.

Pengukuran dan penilaian keberhasilan peserta didik dalam mencapai kemampuan sesuai standar kompetensi profesi (keahlian tamatan) ditetapkan secara bersama antara pihak sekolah dan dunia industri yang bersangkutan. Dimana penetapan kriteria standar kompetensi profesi telah disepakati sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indoensia (SKKNI). Penetapan kelulusan peserta didik dinyatakan dengan pemberian sertifikat yang memuat aspek-aspek materi kegiatan yang dilaksanakan di dunia industri yang bersangkutan.

## **11. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)**

Perkembangan dunia pendidikan saat ini sedang memasuki era yang ditandai dengan gencarnya inovasi teknologi, sehingga menuntut adanya penyesuaian penyelenggaraan sistem pendidikan yang relevan dengan tuntutan kompetensi kerja di industri. Penyelenggaraa SMK dirancang untuk mempersiapkan perserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi yang dimiliki dan sesuai kebutuhan

kompetensi kerja di industri. Selain itu juga peserta didik dalam hal ini lulusan SMK diharapkan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang pekerjaannya sehingga bermanfaat bagi diri sendiri, industri, maupun bangsa dan negara. Upaya untuk mencapai kualitas lulusan pendidikan kejuruan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja tersebut, perlu didasari dengan kurikulum yang dirancang dan dikembangkan dengan prinsip kesesuaian dengan kebutuhan industri. Kurikulum pendidikan kejuruan memiliki karakter yang mengarah kepada pembentukan kompetensi lulusan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan di industri. Rincian pekerjaan di industri tersebut telah tersusun dalam suatu standar yang telah disepakati bersama-sama antar lembaga pendidikan sebagai penyedia tenaga kerja dan industri sebagai pengguna tenaga kerja dalam hal ini lulusan lembaga pendidikan. Standar-standar yang telah disepakati bersama tersebut adalah Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia adalah uraian kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja minimal yang harus dimiliki seseorang untuk menduduki jabatan tertentu yang berlaku secara Nasional. SKKNI sektor otomotif sub sektor kendaraan ringan adalah kemampuan yang mencakup kompetensi minimal yang harus dimiliki lulusan jenjang SMK pada bidang otomotif kendaraan ringan. Standar yang tertuang dalam SKKNI adalah acuan yang dibuat oleh industri yang digunakan untuk menetapkan tingkat kemampuan minimal dalam melakukan perawatan dan perbaikan pada *passanger car*. Standar

tersebut merupakan pernyataan tentang apa-apa saja yang harus mampu dilakukan oleh seseorang khususnya lulusan SMK di tempat kerja atau Industri. Adapun secara lengkap daftar unit kompetensi SKKNI sektor otomotif sub sektor kendaraan ringan terdapat dalam lampiran 2 tabel 02.

## **12. Partisipasi Industri**

Industri dalam Undang-undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaanya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Salah satu industri yang ada di Indonesia adalah industri permesinan dan logam dasar. Dalam Sutiman (1997:23) menyebutkan bahwa:

“Sebagian besar industri permesinan tersebut termasuk dalam industri otomotif. Industri otomotif merupakan bagian intergral yang terdiri dari (a)Industri pembuatan komponen dan suku cadang, (b)Industri perakitan, (c)Industri pelayanan, meliputi pelayanan purna jual (*after sales service*) dan *authorized service*.”

Lebih lanjut terkait dengan hal tersebut Zainur Rofiq dalam Sutiman (1997:23) menyatakan bahwa:

“Kegiatan after sales Service (ASS) adalah kegiatan untuk melayani kebutuhan akan perawatan dan perbaikan bagi pemakai/pemilik kendaraan, dimana didalamnya bisa juga ditambah dengan kegiatan penyediaan suku cadang dan essoris kendaraan”.

Berdasarkan hal tersebut, Industri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua industri otomotif yang dijadikan sebagai Industri mitra dalam pelaksanaan praktik kerja Industri.Dilihat dari segi bahasa partisipasi

berarti mengambil bagian atau turut serta dalam suatu kegiatan. Tenannbaun dan Hann dari kutipan Sutiman (1997) mendefinisikan partisipasi didalam suatu perkumpulan sebagai suatu tingkat sejauh mana peran anggota melibatkan diri di dalamnya dan menyumbangkan pikiran dalam pelaksanaan perkumpulan tersebut. Sejalan dengan pemikiran tersebut Janabrota Bhattacharyya dalam Hardjasoemantri (1993:7) mengartikan partisipasi sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama. Sedangkan Mubyarto dalam Hardjasoemantri (1993:8) mendefinisikannya sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri. Keith Davis dalam Gultom (2001:11) prtisipasi didefinisikan sebagai:

“Keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok tersebut dalam usaha mencapai tujuan bersama serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.”

Berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli tersebut di atas, bisa di tarik kesimpulan bahwa partisipasi merupakan pengambilan bagian atau keterlibatan anggota masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama. Sedangkan pengertian partisipasi industri dalam penelitian ini adalah pengambilan bagian atau peran dalam pelaksanaan program Praktik Kerja Industri jurusan TKR SMK PIRI Sleman yang diwujudkan dalam bentuk pemberian kesempatan kepada peserta didik dalam

mengimplementasikan kompetensi yang telah dikuasainya dan pemberian pekerjaan-pekerjaan yang terkait dengan kompetensi yang telah dikuasai peserta didik guna tercapainya tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

Sejauh ini sekolah memanfaatkan industri sebagai tempat tempat praktik maupun sekedar difungsikan sebagai menambah wawasan tentang dunia kerja peserta didiknya. Peranan tersebut didasarkan pada pendapat Pardjono (2011:3) yang menyatakan bahwa dunia industri secara umum di berikan peran oleh sekolah dalam 3 hal yaitu (1) sebagai tempat praktik peserta didik, (2) industri sebagai tempat magang kerja, dan (3) industri sebagai tempat belajar manajemen industri dan wawasan dunia kerja.

Peranan dunia industri yang telah dijabarkan tersebut merupakan peranan yang umum diberikan oleh industri kepada dunia pendidikan khususnya SMK. Pardjono (2011:1) lebih lanjut menyatakan bahwa peran industri semakin penting bagi SMK karena perkembangan teori pendidikan dan pembelajaran kejuruan lebih banyak menempatkan dunia industri sebagai tempat belajar cara bekerja yang efektif. Makna yang dapat diambil dari pernyataan ini yakni: pertama, partisipasi industri merupakan suatu keniscayaan yang harus dilakukan guna tercapainya tujuan yang diharapkan dalam pendidikan kejuruan. Kedua, keberhasilan kegiatan Praktik Kerja Industri ini sangat dipengaruhi oleh keikutsertaan industri dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Industri.

Dalam partisipasi industri terhadap dunia pendidikan belum ada peraturan yang baku tentang sejauh mana industri memberikan peranannya. Pemerintah hanya sebatas mengimbau dunia industri agar lebih banyak memberikan partisipasinya dalam dunia pendidikan, hal ini didasarkan pada:

- 1) PP No.29 BAB XI, Pasal 29 Ayat 1 tentang pendidikan menengah Penyelenggaraan sekolah menengah dapat bekerja sama dengan masyarakat terutama dunia usaha/industri dan para dermawan untuk memperoleh sumber daya dalam rangka menunjang penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan.
- 2) PP No. 39 BAB III Pasal 4 butir 8 tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional antara lain menyatakan peran serta masyarakat dapat berbentuk pemberian kesempatan untuk magang dan atau latihan kerja.
- 3) Kepmendikbud No. 0490/V/1992 tentang Sekolah Menengah Kejuruan yang menyatakan: Kerjasama sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha terutama bertujuan untuk meningkatkan kesesuaian program sekolah menengah kejuruan dengan kebutuhan dunia kerja yang dibutuhkan dengan asas saling menguntungkan.

Partisipasi industri bergantung pada komitmen industri terhadap pemerintah dalam peran serta bagi pembangunan Nasional, khususnya bagi dunia pendidikan. Dengan demikian Praktik Kerja Industri pada dasarnya adalah milik dan tanggungjawab bersama antara lembaga pendidikan kejuruan dan industri pasangan maka program dirancang dan

disepakati bersama oleh kedua belah pihak dengan tuntutan kehlian dunia kerja. Partisipasi industri yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu partisipasi industri dalam pelaksanaan Paktik Kerja Industri terkait dengan kompetensi-kompetensi produktif yang dapat dilaksanakan peserta didik dalam Praktik Kerja Industri dan bagaiman bentuk-bentuk partisipasi industri dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan proses evaluasi prakerin.

Khusus bagi daya dukung industri, penilitian ini mengacu pada pengalaman empiris PT PAL Surabaya dalam menerapkan Praktik Sistem Ganda dengan STM perkapalan Siduarjo dan PT Bukaka Teknik Utama dalam menerima peserta Praktik Kerja Industri. Penerimaan peserta Praktik dengan jumlah 10%-15% dari jumlah karyawan yang sesuai dengan bidangnya pada setiap pelaksanaan (Bambang Setyo Hari Purwoko, 1994:15). Jumlah penerimaan pada batas tersebut masih memungkinkan industri berfungsi secara ideal antara fungsi mencari keuntungan ekonomi dan memberikan sumbangsih terhadap pengembangan Sumber Daya Manusia.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Pada bagian ini berisi beberapa bagian yang mendasari munculnya permasalahan pada penelitian ini. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sutiman tentang Partisipasi Industri Otomotif di Daerah Eks Karesidenan Banyumas Terhadap Kebijakan *Link And Match* pada tahun 1997, penelitian tersebut menyatakan bahwa partisipasi industri otomotif di daerah eks

keresidenan banyumas dalam program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) relatif tinggi terutama ditinjau dari jumlah penerimaan peserta didik peserta PSG. Meskipun pelaksanaan PSG masih cenderung seperti pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang disebabkan oleh belum adanya koordinasi oleh pihak SMK dengan industri. Akan tetapi ada industri yang mempunyai insiatif untuk melaksanakan konsep kepelatihan yang mengacu pada kondisi di industri sendiri guna mendukung pelaksanaan PSG agar dapat tercapainya tujuan pendidikan.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis bertautan antara variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2010). Dalam kutipannya Sugiyono dijelaskan bahwa kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala–gejala yang menjadi obyek permasalahan (Suria Sumantri, 1986).

Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) adalah sekolah menengah kejuruan yang mempelajari tentang teknologi, cara perawatan, dan perbaikan kendaraan. Lingkup pekerjaan yang ditangani mencakup pekerjaan perawatan dan perbaikan kendaraan ringan yang sesuai dengan kesepakatan bersama antara lembaga pendidikan, industri otomotif dengan Kementerian Tenaga Kerja yang tertuang dalam SKKNI. Sekolah Menegah Kejuruan TKR SMK PIRI Sleman membekali peserta didiknya

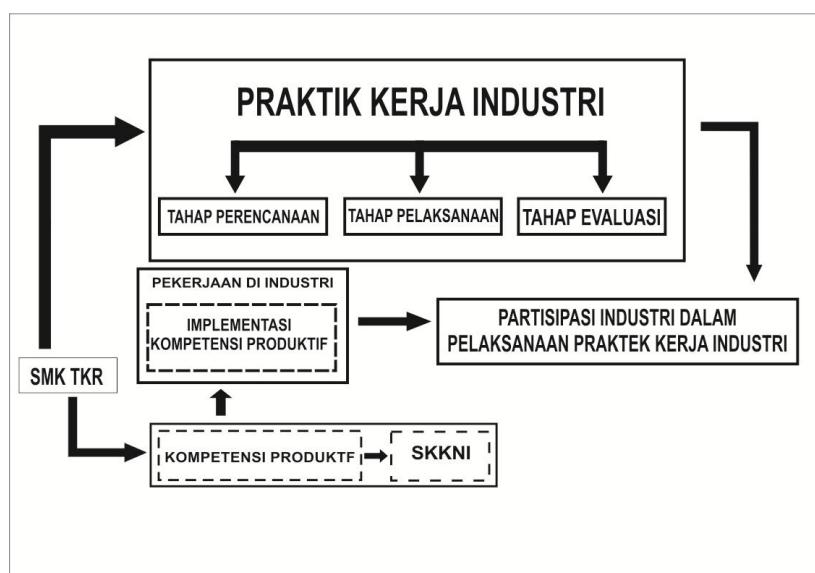
dengan kompetensi perawatan dan perbaikan kendaraan ringan, yang meliputi Dasar Kompetensi Kejuruan , kompetensi sistem pemindahan tenaga, *vchasis* dan suspensi, dan kompetensi sistem kelistrikan yang berkaitan dengan kendaraan ringan. Kompetensi-kompetensi tersebut terangkum dalam mata pelajaran kelompok produktif. Mata pelajaran kelompok produktif terdiri dari mata pelajaran kompetensi dasar kejuruan dan kompetensi kejuruan. Kedua kelompok mata pelajaran tersebut diajarkan secara bertahap sesuai dengan kurikulum sehingga pada saat pelaksanaan praktik kerja industri peserta didik telah menguasai kompetensi-kompetensi yang terdapat pada masing-masing mata pelajaran.

Praktik Kerja Industri adalah program pendidikan, pelatihan dan pembelajaran bersama antara SMK dan industri, sehingga diharapkan terjadi kesesuaian antara kemampuan yang diperoleh disekolah dengan tuntutan pekerjaan di industri. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan menerapkan secara langsung pengetahuan dan *skill* yang didapatkan di sekolah pada saat melaksanakan Praktik Kerja Industri. Tujuan lain yang diharapkan yaitu peserta didik setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri memiliki mental dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dunia industri.

Pada pelaksanaan Praktik Kerja Industri, asumsi industri terhadap peserta didik yang melaksanakan Prakerin sebagai orang yang baru belajar menimbulkan ketidakpercayaan industri terhadap kompetensi yang mereka kuasai sehingga peserta didik yang melakukan Praktik Kerja Industri tidak

mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya. Peserta didik tidak dianggap memiliki kemampuan yang dapat dipercaya untuk ikut melakukan perbaikan. Peserta didik hanya diperintahkan untuk mengikuti salah satu mekanik dan dibawah pengawasan mekanik tersebut. Peserta didik seperti orang kebingungan yang hanya menonton dan melihat mekanik bekerja, meskipun terkadang diminta untuk membantu kegiatan yang sifatnya hanya sebagai asisten mekanik.

Menjawab pertanyaan tersebut, penelitian terhadap peran serta atau partisipasi industri dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri perlu dilakukan mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi serta pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik selama Praktik Kerja Industri. Dengan demikian dapat diketahui kompetensi produktif yang dapat diimplementasikan dan bagaimana bentuk-bentuk partisipasi industri dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri. Kerangka berfikir tersebut dapat dilihat pada gambar 01.



Gambar 01.Bagan Kerangka Berfikir.

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah disusun sebelumnya maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Kompetensi produktif apa saja yang di laksanakan dalam kegiatan Praktik Kerja Industri SMK PIRI Sleman program studi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di industri?
  - a. Pekerjaan-pekerjaan apa sajakah yang telah dilakukan peserta didik selama melaksanakan Praktik Kerja Industri?
  - b. Apakah pekerjaan yang dilakukan peserta didik dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri merupakan kompetensi yang telah dibekali atau di ajarkan di sekolah?
  - c. Bagaimana kesesuaian antara pekerjaan yang dilakukan selama Praktik Kerja Industri dengan kompetensi produktif yang telah diajarkan di sekolah dengan yang dilakukan peserta didik di industri?
2. Bagaimana partisipasi industri dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri SMK PIRI Sleman program studi keahlian Teknik Kendaraan Ringan?
  - a. Bagaimana pola pelaksanaan Praktik Kerja Industri di Industri?
  - b. Apakah Industri dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri telah memberikan peserta didik SMK TKR pekerjaan yang merupakan implementasi dari kompetensi mata pelajaran produktif yang diberikan di sekolah?

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data mengenai partisipasi industri dalam program Praktik Kerja Industri mulai dari tahap Perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui kompetensi produktif yang terlaksana selama melakukan Praktik Kerja Industri dan bagaimana partisipasi industri dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri sehingga tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri tercapai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *Ex-Post Facto*, karena dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan terhadap variabel-variabel penelitian. Penelitian ini hanya meneliti apa yang sudah ada pada diri responden. Penelitian *Ex-Post Facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam penelitian. Penelitian ini juga sering disebut *after the fact* atau sesudah fakta dan ada pula peneliti yang menyebutkan sebagai *retrospective study* atau studi penelusuran kembali.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif pada umumnya bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Hal tersebut sejalan dengan Suharsimi Arikunto (2010:3) yang mengatakan bahwa pada penelitian deskriptif, peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri obyek atau

wilayah yang diteliti, kemudian memaparkannya secara lugas seperti apa adanya. Ditinjau dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di industri tempat peserta didik melakukan Praktik Kerja Industri yang tersebar di Kabupaten Sleman. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2015 sampai dengan selesai.

## **C. Populasi Penelitian**

Populasi adalah obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 1992:51). Suharsimi Arikunto (2010:173) mengatakan populasi yaitu keseluruhan obyek penelitian. Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa definisi para ahli yaitu populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang memiliki jumlah tertentu dan karakter tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Suharsimi Arikunto (2002:112) mengatakan jika subyek yang diteliti kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya. Penelitian ini dapat dikatakan total *sampling* atau penelitian populasi, karena seluruh industri tempat peserta didik kelas XII melaksanakan Praktik Kerja Industri dijadikan sampel penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh industri tempat peserta didik kelas XII program keahlian TKR SMK PIRI Sleman

melaksanakan Praktik Kerja Industri yang berjumlah 25 industri. Populasi Penelitian ini dapat dilihat pada tabel 01.

Tabel 01. Populasi Penelitian

No.	Nama Industri	Alamat
1.	EP Starlet Garage	Ngawen, Harjobinangun, Pakem, Sleman
2.	Hans Speed	Jl. Kaliurang Km. 21 Purworejo Hargobinangun Pakem Sleman
3.	Exsis 2000	Jumeneng Sumberadi Mlati Sleman
4.	Berkas Jaya Motor	Jl. Manukan No. 1a Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta
5.	Malik Motor	Sambiroto Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta
6.	Gendut Motor	Kepuh Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta
7.	Berkah Motor	Balong Bonoharjo Ngaglik Sleman
8.	Penity Mobil Techno	Depok RT 05 RW 47 Maguwoharjo
9.	Kreatif Motor	Plosokuning 5 Minomartani
10.	Honda Clinic	Karanganyar Widodomartani Ngemplak
11.	VOC Enginering	Jalan Kabupaten, Sleman, Yogyakarta
12.	Gejayan Motor	Malangrejo Wedomartani Ngemplak Sleman
13.	Saman Speed	Jl. Kabupaten Km.0,5 Gamping Sleman Yogyakarta
14.	Mandiri Motor	Patran Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta
15.	PT.SumberBaru CitraMobil	Jl. Laksda Adisutjipto km. 9 Yogyakarta
16.	Mekar Kusuma	Prujakan Sinduharjo Ngaglik Sleman
17.	PT. Nasmoco Bahtera Motor	Jl. Magelang Km. 7 Mlati Sleman
18.	Pratama Auto Servis	Gayam Argomulyo Cangkringan Sleman
19.	Leksono Trans	Jl. Dr. Radjiman, Wadas, Tridadi, Sleman
20.	Ring-Road Jaya	Karangnongko RT 11/RW 14 Maguwoharjo
21.	Bengkel Shefa	Pucangan, Widodomartani, Ngemplak, Sleman.
22.	PT. Sumber Baru Mobil	Jl. Laksda Adisutjipto Km. 7,5
23.	Honda Anugrah	Jl. Laksda. Adisutjipto,Km. 6 Yogyakarta
24.	Utami Motor	Jl. Banteng Utama No. 31 Yogyakarta
25.	New 99	Candimendiro, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

## **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel diperlukan guna menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami penelitian ini. Hal ini menjadi dasar untuk memberikan batasan istilah atau definisi operasional, selengkapnya sebagai berikut:

1. Partisipasi diartikan sebagai tingkat keterlibatan atau peran serta, sehingga partisipasi industri yang dimaksud dalam penelitian ini yakni:
  - a. Tingkat keterlibatan dan peran serta industri dalam pelaksanaan Prakerin mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi di industri.
  - b. Tingkat keterlibatan dan peran serta industri dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengimplementasikan kompetensi produktif yang telah dikuasai dan dipelajari peserta didik sesuai dengan butir-butir penilaian kompetensi yang di ukur dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri.
2. Kompetensi diartikan sebagai kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini kompetensi produktif yang dimaksudkan yaitu kompetensi produktif yang dilaksanakan oleh SMK PIRI Sleman menurut standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam kurikulum SMK agar dapat melaksanakan Praktik Kerja Industri.
3. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan dalam suatu aktivitas sehingga didapatkan pengembangan dan perluasan

dalam aktivitas tersebut. Implementasi kompetensi produktif dapat diartikan sebagai suatu proses penerapan kompetensi produktif yang telah dikuasai sehingga diperoleh pengembangan dan perluasan dalam pelaksanaan Prakerin.

4. Praktik Kerja Industri merupakan program yang diselenggarakan SMK bekerjasama dengan industri yang wajib diikuti oleh peserta didik. Prakerin bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri serta untuk melatih profesionalisme dalam bekerja atau penguasaan kompetensi kerja.

Jadi partisipasi industri yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu tingkat keterlibatan dan peran serta industri dalam implementasi kompetensi produktif yang dapat dilaksanakan (dipraktikkan) dalam kegiatan prakerin, dan partisipasi industri dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2010) teknik pengumpulan data adalah cara untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang acuan penilaian dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri SMK PIRI Sleman.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data mengenai kompetensi produktif yang dilakukan di industri dalam kegiatan prakerin dan bentuk partisipasi industri terhadap implementasi kompetensi

produktif dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri program studi keahlian TKR. Suharsimi Arikunto (2010:194) mengatakan angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden atau hal-hal lain yang ingin diketahui. Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket langsung semi terbuka, dan dalam bentuk *skala Guttman* (Skala dikotomi). Responden diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan Praktik Kerja Industri dan pekerjaan yang dilakukan selama Prakerin, serta terdapat pertanyaan terbuka yang bertujuan untuk mengetahui pekerjaan yang dilakukan akan tetapi tidak terdapat pada pertanyaan. Pada suatu penelitian penggunaan metode angket memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah:

1. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden
2. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing
3. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu dalam menjawab

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Saryono, 2008). Selain itu menurut Sugiyono (2010) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data.

Instrument atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan lembar angket yang berisi tentang pekerjaan-pekerjaan di industri sesuai dengan kompetensi yang telah dikuasai peserta didik yang dilakukan dalam kegiatan prakerin serta bentuk partisipasi industri dalam pelaksanaan Prakerin. Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen pada penelitian partisipasi industri dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri SMK TKR PIRI Sleman ini adalah sebagai berikut:

### **1. Membuat Kisi-Kisi**

Kisi-kisi dalam insturement penelitian ini terdiri dari dua buah kisi-kisi soal. Kisi-kisi yang pertama terkait dengan partisipasi industri dalam Praktik Kerja Industri dan pekerjaan-pekerjaan yang diberikan oleh industri terkait dengan kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik sebelum melaksanakan Praktik Kerja Industri. Berdasarkan kedua kisi-kisi tersebut, dilakukan komparasi (pembandingan) sehingga dapat diketahui sejauh mana partisipasi industri dalam pelaksanaan Praktik Kerja Indutsri dalam upaya implementasi kompetensi produktif peserta didik.

#### **a. Penyusunan Instrumen Partisipasi Industri dalam Pelaksnaan Praktik Kerja Industri**

Penyusunan instrumen berpedoman pada pola dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang meliputi tiga aspek, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan tiap-tiap tahapan tersebut, kemudian dijabarkan menjadi butir-butir

pertanyaan yang digunakan sebagai pengumpulan data. Kisi-kisi angketnya dapat dilihat pada tabel 02.

Tabel 02. Kisi- kisi Partisipasi Industri dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah
<b>Perencanaan</b>			
1.	Rencana Penerimaan	1,3 dan 4	3
2.	Daya Tampung	5	1
3.	Waktu	6	1
4.	Personel Pembimbing	7	1
<b>Pelaksanaan</b>			
1	Pengalaman Menerima	2 dan 8	2
2	Jumlah Penerimaan	9	1
4	Pemberian Kesempatan Praktik Kepada Peserta Didik	10 dan 11	2
5	Kesempatan Belajar	13	1
6	Keterlibatan Personel Perusahaan/Bimbingan	12,14 dan 15	3
<b>Evaluasi</b>			
1	Penilaian Bagi Peserta Didik	16	1
2	Rekomendasi Kelamahan Praktik Kerja Industri Peserta Didik	17	1
3	Pengakuan Kompetensi Peserta Didik	18	1
4	Manfaat bagi Perusahaan	19	1
<b>Jumlah</b>			19

### b. Penyusunan Instrumen Kompetensi Produktif

Penyusunan instrumen berpedoman pada lembar acuan penilaian pelaksanaan Praktik Kerja Industri SMK PIRI Sleman. Acuan tersebut menyangkut aspek kejuruan. Aspek Kejuruan disusun dengan memadukan Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI) dalam sub sektor TKR. Hasil perpaduan tersebut kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan yang

digunakan sebagai pengumpulan data. Kisi-kisi angketnya dapat dilihat pada tabel 03.

Tabel 03. Kisi-Kisi Aspek Kejuruan

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah
<b>Dasar Kompetensi Kejuruan</b>			
1.	Menggunakan Peralatan dan Perlengkapan Ditempat Kerja	1,9 dan 10	3
2.	Menggunakan Alat Ukur	2,3,4,5,6 dan 8	6
3.	Mengikuti Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja	7 dan 11	2
<b>Kompetensi Bidang Engine</b>			
1	Sistem Pelumasan	12 dan 13	2
2	Sistem Pendingin	14 dan 15	2
3	Sistem Bahan Bakar Bensin	16 dan 17	2
4	Sistem Bahan Bakar Diesel	18 dan 19	2
5	Mekanisme Katup	20,21,22 dan 23	4
6	Sistem Pengapian	24 an 25	2
7	Perawatan Ringan	26	1
8	Pekerjaan Lainnya	27,28 dan 29	3
<b>Kompetensi Pemindah Tenaga</b>			
1	Sistem Kopling	30,31,32 dan 33	4
2	Sistem Transmisi	34,35,36, dan 37	4
3	Final Drive (Gardan dan Poros Penggerak Roda) dan Transaxle	38,39,40,41,42, dan 43	6
4	Pekerjaan Lainnya	43,45, dan 46	3
<b>Kompetensi Chasis &amp; Suspensi</b>			
1	Sistem Rem	47,48,51 dan 52	4
2	Sistem Kemudi	49 dan 50	2
3	Sistem Suspensi	53 dan 54	2
4	Pekerjaan Lainnya	55,56 dan 57	3
<b>Kelistrikan</b>			
1	Sistem Starter	58,59, dan 60	3
2	Sistem Pengisian	61,62 dan 63	3
3	Sistem Pengapian	64,65 dan 66	3
4	Sistem Air Conditioner (AC)	67,68 dan 69	3
		70,71 dan 72	3
<b>Jumlah</b>			72

Berdasarkan kisi-kisi tersebut disusunlah instrumen penelitian yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data terhadap partisipasi industri dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri. Secara lengkap instrument penelitian yang digunakan untuk pengambilan data terdapat dalam lembar lampiran 3.

## **2. Membuat Skoring/Skala Pengukuran**

Skala pengukuran merupakan seperangkat aturan yang diperlukan untuk mengangkakan atau mengkuantifikasikan data dari pengukuran suatu variabel. Sugiyono (2009:96) mengatakan skala *guttman* merupakan skala yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang dinyatakan. Instrument pada penelitian ini menggunakan skala *Guttman* yang dibuat dalam bentuk *checklist* dilengkapi pertanyaan terbuka agar responden dapat memberikan penjelasan singkat terhadap pilihan jawaban yang diberikan. Ada dua alternatif jawaban dalam pengisian angket yang berbentuk *checklist* ini. Pilihan jawaban “Ya” diberi skor 1, sedangkan alternative jawaban “Tidak” diberi skor 0 untuk pertanyaan positif . pada pertanyaan negatif pernyataan “Tidak” diberi skor 1 dan pernyataan “Ya” di beri skor 0.

## **G. Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrumen dilakukan untuk menguji hasil penyusunan instrumen, apakah telah mampu menjaring data yang dibutuhkan dalam

penelitian. Suharsimi Arikunto (2010:211) mengatakan instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel.

## **1. Validitas**

Validitas suatu instrumen berarti seberapa jauh instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Kajian validitas dari segi isi akan menghasilkan validitas isi, kajian dari segi konstruk akan memperoleh validitas konstruk. Pengujian validitas pada instrumen penelitian ini menggunakan Validitas Isi (*Content Validity*) dan Validitas Konstruk (*Construct Validity*).

### **a. Pengujian Validitas Isi (*content validity*)**

Pengujian validitas isi ini ditentukan melalui pendapat profesional (*professional judgment*) dalam telaah isi instrumen. Pengujian validitas isi instrumen yang berbentuk tes, dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Validitas isi terbagi dalam validitas tampang (*face validity*) dan validitas logis. Uji validitas isi yang dilakukan dengan pendapat *professional judgment* untuk mendapatkan validitas logis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sutrisno Hadi (1989:120) yang mengatakan untuk mengecek validitas instrumen apabila tidak tersedia kriteria obyektif, peneliti dapat meminta kerjasama dengan orang-orang yang dipandang kompeten sebagai kriteria validasi.

## b. Pengujian Validitas Konstruk (*Construct validity*)

Validitas konstruk adalah validitas yang menunjukkan sejauh mana angket mengkonstruksikan aspek-aspek yang menjadi sasaran ukur berdasarkan konstruksi teoritik atau teori tertentu (Sugiyono, 1992:94). Pengujian validitas konstruk dilakukan untuk menyeleksi terhadap butir-butir pertanyaan pada instrumen, sehingga diketahui butir-butir mana yang dapat dianalisa dan butir mana yang dianggap gugur. Pengujian validitas empiris dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus biserial  $\gamma_{pb}$ , adapun rumusnya menurut Suharsimi Arikunto (2015:93) yaitu sebagai berikut:

$$\gamma_{pb} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Dimana:

- $\gamma_{pb}$  = Koefisien korelasi biserial  
 $M_p$  = rerata skor dari subyek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya  
 $M_t$  = Rerata skor total  
 $S_t$  = Standar deviasi dari skor total proporsi  
 $P$  = Proporsi Peserta Didik yang menjawab benar, dimana

$$p = \frac{\sum \text{skor benar}}{\sum N(\text{jumlah respon})}$$

- $q$  = Proporsi Peserta Didik yang menjawab salah  $q=1-p$

Uji coba instrumen yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji coba terpakai. Uji coba terpakai yaitu pengambilan data dilakukan secara langsung atau hanya dilakukan satu kali kemudian dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Alasan penggunaan uji coba terpakai pada

penelitian ini adalah pada proses penyusunan instrumen ini telah dikonsultasikan dengan dosen yang ahli dalam bidangnya (*professional judgment*) agar memperoleh saran maupun kritik, serta karena keterbatasan jumlah populasi. Pada waktu digunakan untuk mengambil data di industri instrumen penelitian ini telah tervalidasi. Uji signifikansi isi menentukan valid tidaknya sebuah butir instrumen yang dilakukan dengan membandingkan harga  $r_{hitung}$  dengan harga  $r_{tabel}$ , jika harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada harga  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrumen dikatakan valid. Sebaliknya jika hasil yang diperoleh harga  $r_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  maka butir instrumen dinyatakan gugur.

## 2. Reliabilitas

Reliabel mengandung arti dapat dipercaya. Reliabilitas suatu instrumen memiliki makna bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dan memberikan hasil yang tetap, stabil, ajeg atau konsisten (Eko Putro W, 2012:157). Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang sama walaupun digunakan beberapa kali mengukur obyek yang sama.

Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuder—Richardson 20 (K—R20) Penggunaan rumus tersebut sesuai dengan pendapat Riduwan (2013:109) yang mengatakan Metode K—R20 berguna untuk mengetahui reliabilitas dari seluruh tes untuk item pertanyaan yang menggunakan skala dikotomi atau

pernyataan yang menggunakan jawaban benar (YA) dan salah (TIDAK).

Bila benar bernilai 1 dan jika salah bernilai 0. Adapun rumusnya menurut Arikunto dalam Riduwan (2013:109) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

*Dimana:*

- $r_{11}$  = koefisien reliabelitas  
 $P$  = proporsi Subyek yang menjawab item yang benar  
 $q$  = proporsi subyek yang menjawab item yang salah( $q=1-p$ )  
 $\sum pq$  = jumlah hasil perkalian p dan q  
 $k$  = banyaknya item  
 $s$  = standar deviasi dari tes

Pedoman yang digunakan sebagai dasar tingkat reliabilitas instrumen penelitian ini yaitu dengan membandingkan harga  $r_{hitung}$  dengan harga  $r_{tabel}$ , jika harga  $r_{hitung}$  lebih besar daripada harga  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi **5%**, maka butir instrumen dikatakan Reliabel. Sebaliknya jika hasil yang diperoleh harga  $r_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  maka butir instrumen dinyatakan gugur.

## H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis datanya menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan presentase dan analisis deskriptif kualitatif dengan penjelasan. Suharsimi Arikunto (2010:284) mengatakan data dalam bentuk centangan mengandung data kualitatif atau nilai tertentu, cara analisis datanya yaitu sebagai berikut:

1. Mentabulasikan jawaban dari responden guna memudahkan proses analisis data.
2. Mencari jumlah nilai masing-masing butir pertanyaan. Cara yang digunakan adalah dengan mengalikan frekuensi (jawaban) pada masing-masing kolom dengan angka yang telah ditentukan yaitu:

Tabel 04. Kriteria Jawaban Angka

Jawaban	Angka	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

$$S_b = K_c \times A_k$$

$$\bar{S_b} = \frac{\sum S_b}{N}$$

Dimana:

$S_b$	= Skor Butir
$K_c$	= Kolom Centangan
$A_k$	= Angka pada kolom
$\bar{S_b}$	= Rata-rata skor butir
$\sum N S_b$	= Jumlah Skor Butir
$N$	= Jumlah

Suharsimi Arikunto (2010:284)

3. Mencari persentase partisipasi industri dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri angka-angka jawaban angket dijumlah, kemudian skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor ideal yang seharusnya dicapai. Setelah itu, hasil dari perbandingan tersebut dikalikan 100%. Rumus perhitungan tersebut adalah:

$$P_s = \frac{\sum P}{\sum i} \times 100\%$$

Dimana:  $P_s$  = Presentase skor  
 $\sum P$  = skor yang dicapai  
 $\sum i$  = skor ideal yang seharusnya dicapai

Perlu diketahui pula bahwa peserta didik SMK PIRI Sleman melaksanakan prakerin di tempat yang berbeda-beda, latar belakang bengkel yang berbeda pula, serta peralatan dan SDM yang dimiliki tidak sama antara bengkel satu dengan bengkel yang lain.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penyajian dan analisis data dalam penelitian ini mengacu pada hasil observasi Kompetensi Produktif pada KTSP program keahlian TKR SMK PIRI Sleman, serta hasil penyebaran angket tentang partisipasi industri dalam pelaksanaan Prakerin. Berdasarkan hasil dokumentasi di SMK PIRI Sleman didapatkan data kompetensi produktif yang harus dilaksanakan dan harus di capai dalam Praktik Kerja Industri. Kompetensi produktif secara lengkap disajikan dalam tabel 01 pada lampiran 1. Data yang dideskripsikan pada penelitian ini merupakan data-data disetiap butir pertanyaan. Sedangkan data berdasarkan masing-masing Industri dapat dilihat pada lampiran 8.

#### **A. Data Hasil Penelitian**

Instrumen yang telah disusun terdiri dari 2 instrumen yang terdiri dari instrument Partisipasi Industri dalam Praktik Kerja Industri (19 pertanyaan *Check List* dengan isian terbuka), sedangkan 72 pertanyaan tentang Aspek Kejuruan yang terdiri dari 12 pertanyaan terbuka yang bertujuan untuk mengetahui pekerjaan yang dilakukan peserta didik akan tetapi tidak tercantum pada pertanyaan/pernyataan di instrumen.

Berdasarkan jawaban yang diperoleh melalui penyebaran kepada 25 industri tempat melaksanakan prakrin yang dijadikan sebagai mitra oleh SMK PIRI Sleman, didapatkan data pada instrument aspek kejuruan dimana 2 pernyataan terbuka diisi oleh Industri dan 10 pernyataan dinyatakan gugur

sehingga tersisa 62 butir pernyataan. Industri yang dijadikan sebagai populasi penelitian yaitu Industri mitra yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan Prakerin sebanyak 25 industri jasa perbaikan kendaraan dimana 4 diantaranya merupakan industri jasa perbaikan kendaraan ATPM (Agen Tunggal Pemegang Merk), 2 industri merupakan industri yang telah membentuk kesepakatan kerja dengan pihak sekolah dan 19 idustri Non ATPM (Industri jasa perbaikan kendaraan yang tersebar di Kabupaten Sleman). Secara lengkap data Industri dapat dilihat pada tabel 03 pada Bab III.

Data Instrumen yang telah dapatkan kemudian dianalisis menggunakan rumus Biserial untuk mengetahui validitas butir instrument, hal ini untuk menghertahui adanya butir yang tidak valid setelah instrument digunakan mengambil data. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan 10 pernyataan gugur pada Aspek Kejuruan. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 03 di lampiran 4.

Setelah melakukan uji validitas insturmen, langkah selanjutnya yaitu menguji reliabelitas instrument. Reliabelitas instrument penelitian merupakan keajegan dan kestabilan instrument dalam mengukur aspek yang diukur (Eko Putro W, 2012:156). Uji reliabelitas instrument menggunakan teknik *Kuder* dan *Richardson* (K-R20), hasil uji reliabelitasnya dapat dilihat pada tabel 04 lampiran 5. Langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan dan menganalisis data yang telah dilakukan terhadap data penelitian (25 Industri) maka deskripsi dan analisa hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

## **1. Deskripsi dan Analisis Data Jumlah Industri yang Memberikan Pekerjaan Sesuai dengan Kompetensi Produktif**

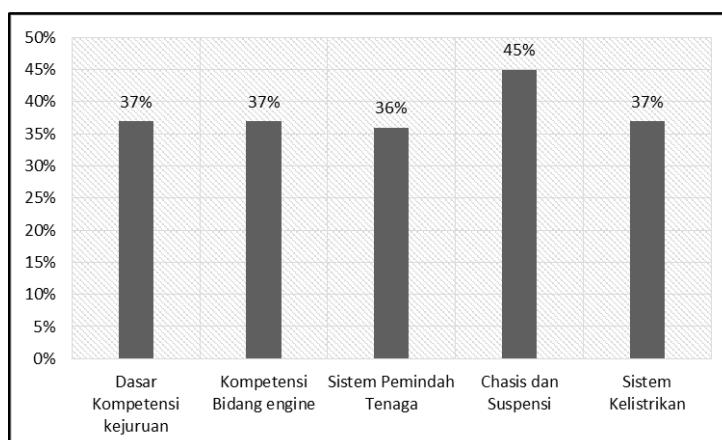
Berdasarkan jawaban yang diperoleh didapatkan bahwa tidak seluruh butir pertanyaan/pernyataan (pekerjaan) dapat diberikan oleh industri. Perolehan skor butir kompetensi produktif yang terlaksana secara keseluruhan didapatkan skor butir terendah diberikan oleh 2 industri (8% industri) dan skor butir tertinggi diberikan oleh 14 industri (56% industri). Data yang dideskripsikan berikut ini merupakan jumlah industri yang memberikan pekerjaan dalam kegiatan Praktik Kerja Industri SMK PIRI Sleman program studi kehalian Teknik Kendaraan Ringan berdasarkan butir-butir tiap kelompok kompetensi produktif. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 05.

Tabel 05. Pekerjaan yang sesuai dengan Kompetensi Produktif

No	Kelompok Kompetensi	Industri	Persentase
1	Dasar Kompetensi Kejuruan	9.2	37%
2	Kompetensi Bidang Engine	9.1	37%
3	Sistem Pemindah Tenaga	8.9	36%
4	Chasis dan Suspensi	11	45%
5	Sistem Kelistrikan	9.2	37%
<b>Total</b>		<b>47.4</b>	<b>38%</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>9.48</b>	<b>38%</b>
<b>Jumlah Responden</b>			<b>25</b>
<b>Total Kompetensi</b>			<b>62</b>

Berdasarkan data pada tabel 05 tersebut dapat dideskripsikan bahwa dari 25 industri dengan total keseluruhan kompetensi produktif sebesar 62 butir. Dimana kompetensi produktif tersebut oleh sejumlah rata-rata 9,2 industri (37%) memberikan pekerjaan yang terkait dengan kompetensi produktif peserta didik pada kelompok dasar kompetensi

kejuruan. Sejumlah rata-rata 9,1 industri (37%) memberikan pekerjaan yang terkait dengan kompetensi produktif peserta didik pada kelompok kompetensi bidang *engine*. Sedangkan kelompok kompetensi sistem pemindah tenaga rata-rata sebesar 8,9 industri (36%) memberikan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi kelompok sistem pemindah tenaga. Pada kelompok *chasis* dan suspensi terdapat rata-rata 11 industri (45%) memberikan pekerjaan terkait kompetensi yang sesuai dengan kompetensi kelompok *chasis* dan suspensi. Dengan demikian rata-rata jumlah industri yang memberikan pekerjaan sesuai dengan kompetensi peserta didik rata-rata sebesar 9.48 (37%). Data tersebut dapat dilihat pada gambar 02.



Gambar 02. Diagram Pekerjaan yang sesuai dengan Kompetensi Produktif

Sedangkan untuk data butir-butir kompetensi produktif yang diimplementasikan dalam pelaksanaan Prakerin berdasarkan kelompok kompetensi dapat dilihat secara lengkap pada tabel 04 di lampiran 9. Berdasarkan data pada tabel 04 di lampiran 9 didapatkan Jumlah Industri yang memberikan pekerjaan sesuai dengan kompetensi produktif yang ada

dalam pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan pada pelaksanaan praktik kerja

Industri dapat di deskripsikan sebagai berikut:

**a. Deskripsi dan Analisis Data Pekerjaan yang sesuai dengan Kompetensi produktif kelompok Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK)**

Jumlah Industri yang memberikan pekerjaan sesuai dengan butir-butir kompetensi produktif kelompok dasar kompetensi kejuruan dapat dilihat pada tabel 06. Berdasarkan data tersebut didapatkan rerata industri yang memberikan pekerjaan tersebut sebesar 9,2 industri (37% industri) dari total 25 industri.

Tabel 06. Pekerjaan sesuai dengan Kompetensi Produktif kelompok Dasar Kompetensi Kejuruan

No	Dasar Kompetensi Kejuruan	$\Sigma$ Industri	Persentase
1.	Menggunakan buku pedoman atau servis manual	4	16%
2	Menggunakan alat ukur mekanik yang sesuai	4	16%
3	Menggunakan alat ukur elektronik yang sesuai	6	24%
4	Menggunakan alat ukur pneumatik yang sesuai	7	28%
5	Merawat alat ukur, perlengkapan, dan peralatan di tempat kerja	8	32%
6	Melakukan merekomendasikan penggantian komponen berdasarkan hasil pengukuran	10	40%
7	Bekerja dengan mengutamakan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan tempat kerja	11	44%
8	Merawat alat ukur di tempat kerja	12	48%
9	Merawat perlengkapan di tempat kerja	12	48%
10	Merawat peralatan di tempat kerja	13	52%
11	Bekerja sesuai langkah standar penanganan kerusakan (SOP)	14	56%
<b>Rerata Jumlah Industri</b>		<b>9,2</b>	<b>37%</b>

Berdasarkan Data di tabel 06 dapat diinterpretasikan bahwa pada kelompok kompetensi dasar kejuruan terdapat 4 industri memberikan peserta didik menggunakan buku pedoman atau servis manual saat melaksanakan praktik. Sejumlah 4 industri memberikan peserta didik menggunakan alat ukur mekanik yang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan. Sejumlah 6 industri memberikan peserta didik menggunakan alat ukur elektronik yang sesuai dan sejumlah 7 industri memberikan peserta didik menggunakan alat ukur pneumatik yang sesuai.

Sedangkan 8 industri memberikan peserta didik pekerjaan yang bertujuan untuk melakukan perawatan alat ukur, perlengkapan, dan peralatan di tempat kerja, 10 industri memberikan peserta didik merekomendasikan penggantian komponen berdasarkan hasil pengukuran dan 11 industri memberikan peserta didik bekerja dengan mengutamakan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan tempat kerja .

Sejumlah 12 industri memberikan peserta didik diberikan pekerjaan merawat alat ukur dan peralatan di tempat kerja, sedangkan sejumlah 13 industri memberikan peserta didik merawat perlengkapan di tempat kerja dan sejumlah 14 industri memberikan peserta didik agar sesuai langkah standar penanganan kerusakan (SOP). Implementasi kompetensi secara keseluruhan pada kelompok kompetensi DKK dapat dihitung sebagai berikut:

Jawaban 25 Industri pada butir pertanyaan nomor 1

Ya        = 4 maka  $S_b = 4 \times 1 = 4$

Tidak     = 21 maka  $S_b = 21 \times 0 = 0$

$\sum S_b = 4 + 0 = 4$

N        = 25

$\sum_{\text{Butir}} = 62$  maka persentase skornya sebagai berikut:

$$P_s = \frac{\sum p}{\sum i} \times 100\%$$

$$P_s = \frac{4}{25} \times 100\% = 16\%, \text{ sedangkan untuk skor } \overline{S_b} \text{ pada kelompok}$$

Kompetensi DKK sebagai berikut:

$$S_b = 4 + 4 + 6 + 7 + 8 + 10 + 11 + 12 + 13 + 14 = 101$$

$$\overline{S_b} = \frac{101}{275} = 0,367, \text{ maka persentase Kompetensi kelompok DKK}$$

sebesar:

$$P_s = \frac{101}{275} \times 100\% = 37\%$$

Teknik analisis data tersebut digunakan untuk seluruh data yang diperoleh pada penelitian ini. Dengan demikian secara keseluruhan data yang telah di analisis dapat dilihat pada deskripsi dan analisis data di masing-masing kelompok.

**b. Deskripsi dan Analisis Data Pekerjaan yang Sesuai dengan Kompetensi Produktif kelompok Kompetensi Bidang *Engine***

Jumlah Industri yang memberikan pekerjaan sesuai dengan butir-butir kompetensi produktif kelompok kompetensi bidang *engine* dapat dilihat pada tabel 07.

Tabel 07. Pekerjaan sesuai dengan Kompetensi Produktif kelompok Kompetensi Bidang *Engine*

No	Dasar Kompetensi Kejuruan	$\Sigma$ Industri	Persentase
1.	Mengecek minyak pelumas kendaraan	11	44%
2	Mengganti minyak pelumas kendaraan	12	48%
3	Memelihara sistem pendingin beserta komponen-komponennya	9	36%
4	Memperbaiki sistem pendingin beserta komponen-komponennya	14	56%
5	Memelihara sistem bahan bakar bensin beserta komponen-komponennya	14	56%
6	Memperbaiki sistem bahan bakar bensin beserta komponen-komponennya	14	56%
7	Memelihara sistem bahan bakar injeksi diesel beserta komponen-komponennya	7	28%
8	memperbaiki sistem bahan bakar injeksi diesel beserta komponen-komponennya	7	28%
9	menyetel sistem katup mekanik (manual)	6	24%
10	memperbaiki sistem katup mekanik (manual)	5	20%
11	Memelihara sistem katup otomatis	3	12%
12	Memperbaiki sistem katup otomatis	6	24%
13	Mengecek sistem pengapian dan komponen-komponennya	3	12%
14	Menyetel sistem pengapian dan komponen-komponennya	12	48%
15	Perawatan Ringan mesin kendaraan beserta komponen-komponen lainnya	9	36%
16	Rekondisi Komponen Engine	14	56%
<b>Rerata Jumlah Industri</b>		<b>9,1</b>	<b>37%</b>

Berdasarkan data di tabel 07 dapat diinterpretasikan bahwa pada kelompok kompetensi bidang *engine* terdapat 11 Industri

memberikan pekerjaan mengecek minyak pelumas kendaraan, Sejumlah 12 Industri memberikan pekerjaan mengganti minyak pelumas kendaraan dan menyetel sistem pengapian dan komponen-komponennya.

Sejumlah 9 industri memberikan pekerjaan memelihara sistem pendingin beserta komponen-komponennya dan perawatan ringan mesin kendaraan beserta komponen-komponen lainnya, sedangkan 14 industri memberikan pekerjaan memperbaiki sistem pendingin beserta komponen-komponennya dan pekerjaan memelihara sistem bahan bakar bensin beserta komponen-komponennya serta pekerjaan memperbaiki sistem bahan bakar bensin beserta komponen-komponennya.

Sejumlah 7 industri memberikan pekerjaan memelihara sistem bahan bakar injeksi diesel beserta komponen-komponennya dan memperbaiki sistem bahan bakar injeksi diesel beserta komponen-komponennya, sedangkan sebanyak 6 industri memberikan pekerjaan menyetel sistem katup mekanik (manual) dan memperbaiki sistem katup otomatis.

Sejumlah 3 industri memberikan pekerjaan memelihara sistem katup otomatis dan mengecek sistem pengapian dan komponen-komponennya, sebanyak 12 industri memberikan pekerjaan menyetel sistem pengapian dan komponen-komponennya, sedangkan 9 industri memberikan pekerjaan perawatan ringan mesin kendaraan

beserta komponen-komponen lainnya, 14 industri memberikan pekerjaan rekondisi *komponen engine*.

**c. Deskripsi dan Analisis Data Pekerjaan yang sesuai dengan Kompetensi Produktif kelompok Kompetensi Sistem Pemindah Tenaga**

Jumlah Industri yang memberikan pekerjaan sesuai dengan butir-butir kompetensi produktif kelompok kompetensi system pemindah tenaga dapat dilihat pada tabel 08.

Tabel 08. Pekerjaan sesuai dengan Kompetensi Produktif kelompok Kompetensi Sistem Pemindah Tenaga

No	Dasar Kompetensi Kejuruan	$\sum$ Industri	Persentase
1.	Mengecek sistem hidrolik kopling beserta minyak hidroliknya	13	52%
2	Mengganti sistem hidrolik kopling beserta minyak hidroliknya	10	40%
3	Memelihara sistem kopling beserta komponennya	9	36%
4	Memperbaiki sistem kopling beserta komponennya	7	28%
5	Memelihara sistem transmisi manual beserta komponennya	7	28%
6	Memperbaiki sistem transmisi manual beserta komponennya	4	16%
7	Memelihara sistem transmisi otomatis beserta komponennya	4	16%
8	Memperbaiki sistem transmisi otomatis beserta komponennya	9	36%
9	Memelihara sistem gardan (unit final drive) beserta komponennya	9	36%
10	Memperbaiki sistem gardan (unit final drive) beserta komponennya	7	28%
11	Memelihara unit poros penggerak roda beserta komponen-komponennya	12	48%
12	Memperbaiki unit poros penggerak roda beserta komponen-komponennya	9	36%
13	Memelihara sistem transaxle (transmisi penggerak roda depan)	11	44%
14	Memperbaiki sistem transaxle (transmisi penggerak roda depan)	14	56%
<b>Rerata Jumlah Industri</b>		<b>8.9</b>	<b>36%</b>

Berdasarkan data tabel 08, dapat di interpretasikan bahwa sejumlah 4 industri memberikan pekerjaan memperbaiki sistem transmisi manual dan memelihara sistem transmisi otomatis beserta komponennya. Sedangkan sejumlah 13 industri memberikan pekerjaan mengecek sistem hidrolik kopling beserta minyak hidroliknya dan sejumlah 7 industri memberikan pekerjaan memperbaiki sistem kopling beserta komponennya dan memelihara sistem transmisi manual beserta komponennya, serta pekerjaan memperbaiki sistem gardan (*unit final drive*) beserta komponennya.

Sejumlah 9 industri memberikan pekerjaan memelihara sistem kopling beserta komponennya dan pekerjaan memperbaiki sistem transmisi otomatis beserta komponennya serta memperbaiki unit poros penggerak roda beserta komponen-komponennya.

Sejumlah 12 industri memberikan pekerjaan memelihara unit poros penggerak roda beserta komponen-komponennya, sedangkan sejumlah 11 industri memberikan pekerjaan memelihara sistem *transaxle* (transmisi penggerak roda depan). Sejumlah 10 industri memberikan pekerjaan yang mengganti sistem hidrolik kopling beserta minyak hidroliknya.

**d. Deskripsi dan Analisis Data Pekerjaan yang sesuai dengan Kompetensi Produktif kelompok Kompetensi *Chasis* dan Suspensi**

Jumlah Industri yang memberikan pekerjaan sesuai dengan butir-butir kompetensi produktif kelompok Kompetensi *Chasis* dan Suspensi dapat dilihat pada tabel 09.

Tabel 09. Pekerjaan sesuai dengan Kompetensi Produktif kelompok Kompetensi *Chasis* dan Suspensi

No	Dasar Kompetensi Kejuruan	$\Sigma$ Industri	Persentase
1	Memelihara sistem rem beserta komponennya	6	24%
2	memperbaiki sistem rem beserta komponennya	12	48%
3	Memelihara sistem kemudi beserta komponennya	14	56%
4	Memperbaiki sistem kemudi beserta komponennya	8	32%
5	Mengecek sistem hidrolik rem beserta minyak hidroliknya	14	56%
6	mengganti sistem hidrolik rem beserta minyak hidroliknya	14	56%
7	Memelihara sistem suspensi beserta komponennya	9	36%
8	memperbaiki sistem suspensi beserta komponennya	13	52%
<b>Rerata Jumlah Industri</b>		<b>11</b>	<b>45%</b>

Data di tabel 09 dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak 6 industri memberikan pekerjaan memelihara sistem rem beserta komponennya, sedangkan 8 industri memberikan pekerjaan memperbaiki sistem kemudi beserta komponennya.

Sebanyak 9 industri memberikan pekerjaan memelihara sistem suspensi beserta komponennya, sejumlah 12 industri memberikan

pekerjaan memperbaiki sistem rem beserta komponennya, sebanyak 13 industri memberikan pekerjaan memperbaiki sistem suspensi beserta komponennya, sebanyak 14 industri memberikan pekerjaan berupa pemeliharaan sistem kemudi beserta komponennya, mengecek sistem hidrolik rem beserta minyak hidroliknya dan melakukan penggantian sistem hidrolik rem beserta minyak hidroliknya

**e. Deskripsi Pekerjaan yang Sesuai dengan Kompetensi Produktif kelompok Kompetensi kelistrikan**

Jumlah Industri yang memberikan pekerjaan sesuai dengan butir-butir kompetensi produktif kelompok Kompetensi Kelistrikan dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Pekerjaan sesuai dengan Kompetensi Produktif kelompok Kompetensi Kelistrikan

No	Dasar Kompetensi Kejuruan	$\Sigma$ Industri	Persentase
1	Mengecek sistem starter beserta komponennya	14	56%
2	Memelihara sistem starter beserta komponennya	12	48%
3	Memperbaiki sistem starter beserta komponennya	11	44%
4	Mengecek sistem pengisian beserta komponennya	10	40%
5	Memelihara sistem pengisian beserta komponennya	6	24%
6	Memperbaiki Instrumen dan Sistem Peringatan beserta komponennya	12	48%
7	Mengecek Instrumen dan Sistem Peringatan beserta komponennya	13	52%
8	Memelihara Instrumen dan Sistem Peringatan beserta komponennya	12	48%
9	Memperbaiki sistem pengapian beserta komponennya	11	44%
10	Mengecek Sistem Air Conditioner	2	8%
11	Memelihara Sistem Air Conditioner	6	24%
12	Memperbaiki Sistem Air Conditioner	7	28%
13	Kelistrikan body	4	16%
<b>Rerata Jumlah Industri</b>		<b>9,2</b>	<b>37%</b>

Data di tabel 10 dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak 14 industri memberikan pekerjaan mengecek sistem starter beserta komponennya, sedangkan 13 industri memberikan pekerjaan mengecek instrumen dan sistem peringatan beserta komponennya.

Sejumlah 12 industri memberikan pekerjaan memperbaiki sistem rem beserta komponennya, Sebanyak 11 industri memberikan pekerjaan memperbaiki sistem starter beserta komponennya dan memperbaiki sistem pengapian beserta komponennya. Sebanyak 10 industri memberikan pekerjaan berupa mengecek sistem pengisian beserta komponennya dan sebanyak 6 industri memberikan pekerjaan pemeliharaan sistem *air conditioner*, serta sejumlah 2 industri memberikan pekerjaan mengecek sistem *air conditioner*.

**f. Deskripsi dan Analisis Data Kompetensi yang Dilaksanakan Berdasarkan Tingkat Pekerjaan**

Berdasarkan data-data pekerjaan sesuai dengan kompetensi produktif yang terlaksana di Industri, maka dapat dibedakan jumlah kompetensi tersebut berdasarkan tingkat pekerjaan tersebut. Data pekerjaan berdasarkan tingkatnya dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Tingkat Pekerjaan dan rata-rata keterlaksanaan oleh Industri

No	Tingkatan Pekerjaan	$\Sigma$ Butir	Rata-rata Keterlaksanaan	Persentase
1.	Penggunaan Peralatan dan kelengkapan di tempat kerja	6	9	36%
2.	Perawatan dan pemeliharaan	22	9	36%
3.	Melakukan pengecekan	8	10	40%
4.	Melakukan penggantian Komponen	3	12	48%
5.	Melakukan Penyetelan	2	9	36%
6	Melakukan Perbaikan	21	9	36%

Berdasarkan data pada tabel 10, dapat diinterpretasikan bahwa 9 industri (36% industri) memberikan pekerjaan pada tingkat penggunaan peralatan dan kelengkapan di tempat kerja, sedangkan sejumlah 9 industri (36% industri) memberikan pekerjaan tingkat pemeliharaan dan perawatan (maintenance). Sejumlah 10 industri (40% industri) memberikan pekerjaan pada tahap pengecekan (diagnosis) dan sejumlah 12 industri (48% industri) memberikan pekerjaan penggantian komponen. Sedangkan sejumlah 9 industri (36% industri) memberikan pekerjaan pada tingkatan penyetelan dan perbaikan.

## **2. Deskripsi dan Analisis Data Partisipasi Industri dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri**

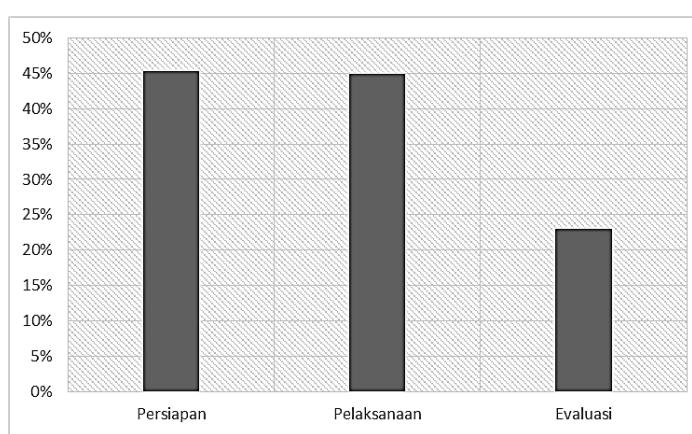
Partisipasi industri dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri diperoleh perolehan skor butir secara keseluruhan didapatkan skor butir terendah adalah 2 dan skor butir tertinggi adalah 19. Berikut dapat dilihat partisipasi Industri dalam setiap tahapan pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada tabel 12.

Tabel 12. Parisipasi Industri terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Industri

No	Kelompok Partisipasi dalam Prakerin	Jumlah Rata-rata Industri	Persentase
1	Tahap Perencanaan	11.3	45%
2	Tahap pelaksanaan	11.2	45%
3	Tahap Evaluasi	5.8	23%
<b>Jumlah Responden</b>		<b>25</b>	

Berdasarkan data pada tabel 12 dideskripsikan bahwa dari 25 industri, didapatkan rata-rata 11,3 industri (45%) memberikan

partisipasinya dalam tahap perencanaan. Sejumlah rata-rata 11,2 industri (45%) memberikan partisipasinya dalam tahap pelaksanaan Praktik Kerja Industri. Sedangkan partisipasi industri dalam tahap evaluasi pelaksanaan Praktik Kerja Industri sejumlah rata-rata 5,8 industri (23%) yang memberikan partisipasinya. Data pernyataan yang disajikan pada tabel 12 dapat juga digambarkan dalam bentuk diagram pada gambar 03.



Gambar 03.Diagram Partispasi Industri terhadap pelaksanaan Parktit Kerja Industri oleh Industri

Gambar 03 merupakan diagram data keseluruhan atau total jawaban seluruh pertanyaan yang di ajukan kepada setiap industri dalam setiap tahapan pelaksanaan Praktik Kerja Industri. Data masing-masing industri dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri dapat dilihat pada lampiran 08. Sedangkan data-data pelaksanaan Praktik Kerja Industri berdasarkan tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat dan dideskripsikan sebagai berikut:

### a. Tahap Perencanaan

Pada Tahap Perencanaan didapatkan data partisipasi industri dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri seperti pada tabel 13.

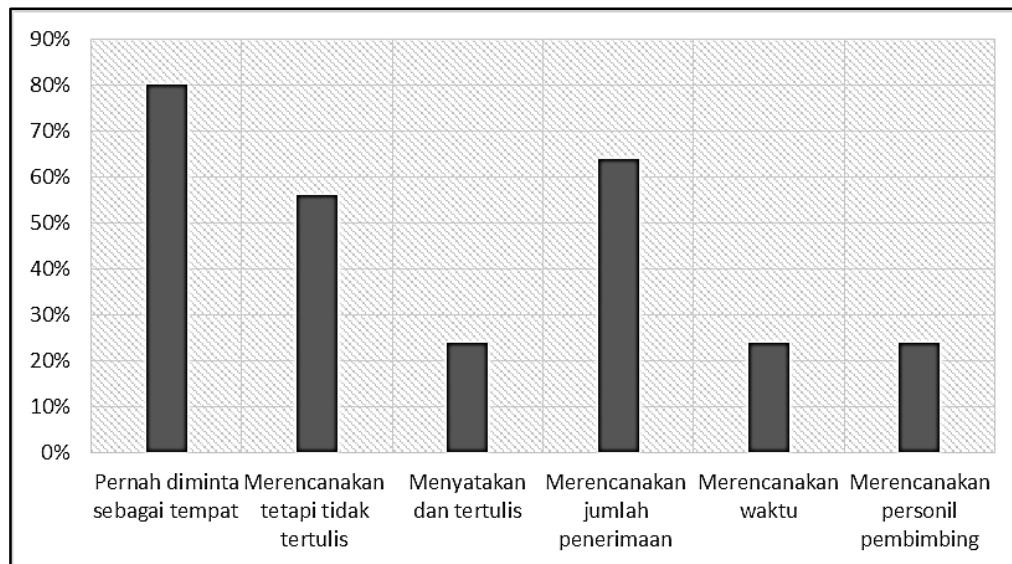
Tabel 13. Data butir pertanyaan Tahap Perencanaan pelaksanaan Praktik Kerja Industri

No	Indikator	Butir Soal	Industri	Persentase
1	Rencana Penerimaan	1	20	80%
		4	14	24%
		3	6	56%
2	Daya Tampung	5	16	64%
3	Waktu	6	6	24%
4	Personel Pembimbing	7	6	24%
<b>Rata-Rata</b>			<b>11,3</b>	45%
<b>Jumlah Responden</b>				<b>25</b>

Berdasarkan tabel 13 dapat dijelaskan yaitu pada tahap perencanaan praktik kerja industri data diperoleh dari 6 butir pertanyaan yang memuat indikator rencana penerimaan (3 butir pertanyaan), daya tampung (1 butir pertanyaan), waktu (1 butir pertanyaan) dan personel pembimbing (1 butir pertanyaan).

Pada indikator rencana penerimaan 20 industri (80%) menyatakan pernah diminta sebagai tempat untuk melaksanakan Praktik Kerja Industri, sejumlah 14 industri (56%) merencanakan kegiatan Praktik Kerja Industri tetapi tidak tertulis dalam program kerja perusahaan. Sedangkan sejumlah 6 industri (24%) menyatakan program prakrein tertulis dalam program perusahaan. Pada indikator daya tampung didapatkan 16 industri (64%) industri merencanakan jumlah penerimaan peserta praktik, sejumlah 6 industri (24%)

merencanakan waktu dan personil pembimbing peserta. Data pada tabel 13 secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar diagram 04.



Gambar 04. Diagram Partisipasi Industri dalam tahap perencanaan.

### b. Tahap Pelaksanaan

Berikut data Tahap Perencanaan pelaksanaan Praktik Kerja Industri di tunjukkan pada tabel 14.

Tabel 14. Data butir pertanyaan Tahap Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

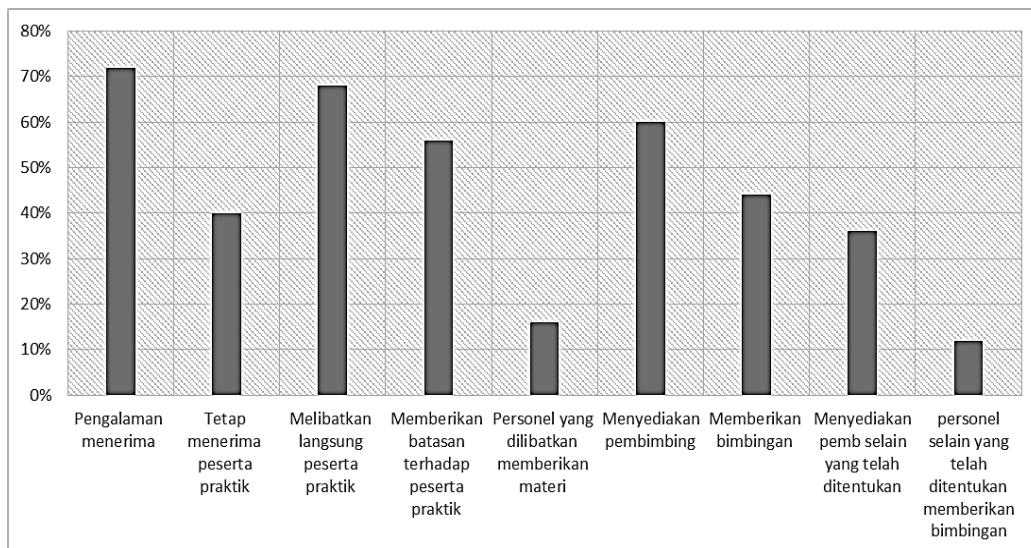
No	Indikator	Butir soal	Industri	Persentase (%)	
1.	Pengalaman menerima	2	18	72%	
		8	10	40%	
2.	Jumlah penerimaan	9	17	68%	
3.	Pemberian kesempatan praktik	10	14	56%	
		11	4	16%	
4.	Kesempatan belajar	12	15	60%	
5.	Keterlibatan personil	13	11	44%	
		14	9	36%	
		15	3	12%	
<b>Rata-Rata</b>			<b>11,2</b>	<b>45%</b>	
<b>Jumlah Responden</b>			<b>25</b>		

Berdasarkan tabel 14 mengenai data Data butir pertanyaan Tahap Pelaksanaan Praktik Kerja Industri dapat dijelaskan dimana data didapatkan dari 9 butir pertanyaan yang terdiri dari indikator pengalaman menerima (2 butir pertanyaan), jumlah penerimaan (1 butir pertanyaan), pemberian kesempatan praktik (1 butir pertanyaan), kesempatan belajar (2 butir pertanyaan) dan keterlibatan personil pembimbing (3 butir pertanyaan).

Pada indikator pengalaman menerima, 18 industri (72%) menyatakan pernah menerima peserta Praktik Kerja Industri dan sejumlah 10 industri (40%) selalu menerima peserta praktik dalam setiap periode pelaksanaan, sejumlah 17 industri (68%) menyatakan jumlah penerimaan sesuai dengan daya tampung Industri, sejumlah 14 industri (56%) melibatkan langsung peserta praktik dalam pekerjaan. Sedangkan sejumlah 4 industri (16%) memberikan batasan terhadap peserta praktik dalam melakukan pekerjaan. Sejumlah 15 industri (60%) menyatakan menyediakan pembimbing bagi peserta didik yang melaksanakan Prakerin.

Pada indikator keterlibatan personel industri dalam kegiatan Praktik Kerja Industri didapatkan sejumlah 11 industri (44%) menyatakan personel yang dilibatkan memberikan materi mengenai pekerjaan yang diberikan. Sejumlah 9 industri (36%) menyatakan menyediakan pembimbing bagi peserta praktik selain yang telah ditentukan. Sedangkan sejumlah 3 industri (12%) menyatakan

personel yang telah ditentukan memberikan bimbingan bagi peserta program prakrein. Data tersebut dapat dilihat pada gambar 05.



Gambar 05. Diagram partisipasi Industri dalam tahap pelaksanaan Praktik Kerja Industri

### c. Tahap Evaluasi

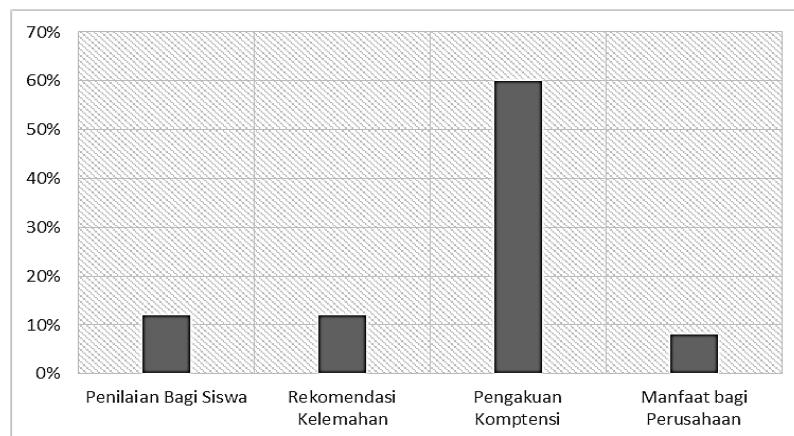
Pada butir pertanyaan tahap evaluasi Praktik Kerja Industri, didapatkan data jawaban Industri seperti pada tabel 15.

Tabel 15. Data butir pernyataan pada Tahap Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

No	Indikator	Butir pernyataan	Respon	Persentase (%)
1.	Penilaian bagi peserta didik	16	3	12%
2.	Rekomendasi kelemahan peserta didik	17	3	12%
3.	Pengakuan Kompetensi peserta didik	18	15	60%
4.	Manfaat Bagi perusahaan	19	2	8%
<b>Rata-Rata</b>			<b>5,8</b>	<b>23%</b>
<b>Jumlah Responden</b>			<b>25</b>	

Berdasarkan data pada tabel 15 dapat diketahui bahwa pada Tahap evaluasi pelaksanaan, sejumlah 3 industri (12%) memberikan penilaian kepada peserta praktik. Sedangkan sejumlah 3 industri (12%) merekomendasikan kelemahan Praktik Kerja Industri. Pada akhir pelaksanaan terdapat 15 industri (60%) yang memberikan pengakuan terhadap kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Pada aspek manfaat bagi perusahaan terdapat 2 industri (8%) yang menyatakan bahwa Praktik Kerja Industri memberi manfaat bagi perusahaan. Data tersebut dapat dilihat pada gambar 06.



Gambar 06. Partisipasi Industri dalam Tahap Evaluasi Prakerin

## B. Pembahasan

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan peserta didiknya agar memiliki kecakapan hidup (*life skill*) untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan bidangnya. Definisi ini didasarkan pada Undang-Undang SISDIKNAS yang menyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan

yang menyiapkan peserta didiknya agar siap bekerja dalam bidang tertentu. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah melalui Depdiknas telah mengambil langkah-langkah penyelarasan dengan dunia Industri yang dikenal dengan istilah 12 kebijakan/prinsip Dikmenjur (Kurikulum 1993). Prinsip/Kebijakan Dikmenjur tersebut salah satunya yaitu program *Link and Match* yang dijalankan melalui Program Pendidikan Sistem Ganda dan dikenal dengan Praktik Kerja Industri (Praktik Kerja Industri).

Landasan tersebut mengharuskan sekolah menjalin kerjasama yang erat dengan dunia usaha untuk membangun kemitraan yang sifatnya memberi manfaat antara kedua belah pihak. Kerjasama tersebut tidak hanya penting untuk dilakukan sekolah kejuruan, tetapi sudah merupakan keharusan dan bahkan merupakan persyaratan bagi penyelenggaraan pendidikan kejuruan.

Penelitian partisipasi industri dalam implementasi kompetensi produktif terhadap pelaksanaan prakerin ini merupakan salah satu bentuk untuk mengetahui kompetensi produktif yang dilaksanakan dalam kegiatan Praktik Kerja Industri, dan bagaimana bentuk partisipasi industri dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri program studi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI Sleman.

### **1. Pekerjaan yang di lakukan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri**

Sekolah Menegah Kejuruan TKR dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki penguasaan tentang teknologi, cara perawatan dan perbaikan pada kendaraan ringan.

Prakerin adalah salah satu program dalam KTSP TKR yang bertujuan mempraktekkan teori atau materi yang didapat di sekolah terhadap pekerjaan yang dilakukan di industri, serta membekali kompetensi pada peserta didik untuk mencapai keprofesionalan kerja.

Berdasarkan data pada tabel 06 sampai dengan tabel 10 didapatkan pekerjaan pada setiap butir kompetensi produktif yang dapat diimplementasikan sebesar 38% butir kompetensi dari total 62 kompetensi produktif yang telah diajarkan di Sekolah. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

**a. Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK)**

Berdasarkan data-data yang telah dideskripsikan pada kelompok kompetensi dasar kejuruan, pekerjaan-pekerjaan yang diberikan merupakan hal yang sering dilakukan oleh peserta didik saat praktikum di sekolah, belum terlihat adanya suatu pengembangan dan kemajuan dalam pekerjaan-pekerjaan yang diberikan. Kemajuan yang dimaksudkan yaitu kepercayaan industri dalam memberikan peserta didik melakukan diagnosis kerusakan berdasarkan hasil pengukurannya, menyarankan penggantian dan melakukan hal tersebut secara mandiri. Berdasarkan data yang didapatkan, hanya 10 industri yang memberikan peserta didik kesempatan untuk meberikan rekomendasi terhadap hasil pekerjaanya, tetapi hal tersebut masih

dibawah pengawasan pembimbing dan keputusan akhir dintetukan oleh pembimbing.

**b. Kompetensi Bidang *Engine***

Kompetensi kejuruan bidang *engine* yang terlaksana dalam pekerjaan-pekerjaan yaitu rata-rata sebesar 7 industri memberikan pekerjaan melakukan pengecekan terhadap sistem yang meliputi pengecekan minyak pelumas kendaraan dan sistem pengapian, pekerjaan yang bertujuan untuk melakukan penggantian minyak pelumas kendaraa diberikan rata-rata oleh 12 industri dan sebesar 10 industri memberikan kesempatan kepada peserta didik yang melakukan praktik untuk melakukan rekondisi *engine* dan memperbaiki sistem pendingin, sistem bahan bakar bensin dan diesel serta perbaikan terhadap mekanisme katup. Pekerjaan lainnya yang diberikan oleh industri yaitu pemeliharaan sistem pendingin, sistem bahan bakar bensin dan diesel serta pemeliharaan mekanisme katup.

Makna yang dapat diambil dari data tersebut bahwa rata-rata 7% industri (7 industri) memberikan pekerjaan yang sifatnya melakukan pengecekan minyak pelumas kendaraan. Sedangkan rata-rata 12% (12 industri) industri memberikan pekerjaan kepada peserta didik mengganti minyak pelumas kendaraan. Data lainnya yaitu rata-rata 10% industri (6 industri) memberikan pekerjaan perbaikan terhadap sistem pendingin, mekanisme katup dan sistem

bahan bakar serta rekondisi engine. Sejumlah 9% (9 industri) memebrikan perawatan ringan kendaraan. Sejumlah 9% (9 industri) industri memberikan pekerjaan penyetalan terhadap mekanisme katup dan sistem pengapian. Pekerjaan-pekerjaan tersebut dilakukan oleh peserta didik bersama pembimbing di industri.

Pekerjaan-pekerjaan yang diberikan oleh industri di bidang kompetensi engine pun masih sebatas implementasi kompetensi dasar yang umum dilaksanakan di sekolah. Belum ada pengembangan-pengembangan yang lebih luas dalam kompetensi tersebut. Hal ini memberi makna bahwa siswa yang praktik merupakan orang yang baru belajar tentang pekerjaan-pekerjaan tersebut sehingga harus diajarkan dan dalam pengerjaannya harus diawasi.

Hal tersebut merupakan suatu yang wajar jika pihak industri memberikan pekerjaan-pekerjaan dasar bagi peserta didik karena pihak industri belum mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang dimiliknya. Tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah menumbuhkan kesadaran dan kepercayaan industri terhadap kemampuan peserta didik bahwa mereka mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan yang lebih baik dari pekerjaan yang diberikan oleh industri. Pihak sekolah seharusnya sebelum peserta didik melaksanakan Prakerin

mengundang pihak Industri yang menjadi mitra untuk melakukan pengujian-pengujian kemampuan peserta didik dalam melaksanakan pekerjaannya sebelum diterjunkan ke dunia industri.

Dengan demikian diharapkan saat peserta didik melaksanakan Prakerin pihak industri tidak meragukan kemampuan peserta didik sehingga mereka mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja.

### c. Kompetensi Bidang Sistem Pemindah Tenaga

Kompetensi kejuruan bidang Sistem Pemindah Tenaga yang terlaksana dalam pekerjaan-pekerjaan yang diberikan yaitu rata-rata sebesar 13 industri memberikan peserta didik pekerjaan berupa pengecekan sistem kopling dan sistem hidrolik kopling, sedangkan pekerjaan yang terkait dengan penggantian sistem hidrolik kopling dan minyak hidroliknya diberikan oleh 10 industri.

Pada pekerjaan perbaikan peserta didik diberikan pekerjaan berupa perbaikan sistem kopling, transmisi, unit gardan, dan sistem penggerak roda depan (*transaxle*) rata-rata diberikan oleh 10% industri (9.6 industri). Sedangkan pada pekerjaan yang terkait dengan pemeliharaan diberikan oleh rata-rata 8%(8.43 industri) berupa pemeliharaan sistem kopling,transmisi,*transaxle* dan unit *final drive* (gardan). Keseluruhan pekerjaan tersebut berdasarkan

alasan yang dikemukakan oleh industri diberikan kepada peserta didik dibawah pengawasan personil pembimbing.

Makna dari pernyataan industri tersebut bahwa industri memberikan batasan-batasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang diberikan dan dalam pengerjaannya dilakukan secara bersama-sama dengan personil industri yang telah ditunjuk. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pekerjaan tersebut terlaksana dibawah pengawasan dan monitoring personil pembimbing.

#### **d. Kompetensi Bidang *Chasis* dan Suspensi**

Kompetensi kejuruan *chasis* dan suspensi yang terlaksana dalam pekerjaan-pekerjaan yang diberikan yaitu rata-rata sebesar 14 industri memberikan peserta didik pekerjaan berupa pengecekan sistem rem dan sistem hidroliknya, sedangkan pekerjaan yang terkait dengan penggantian sistem rem, sistem kemudi dan suspensi diberikan oleh 14 industri.

Pada tingkat perbaikan sistem rem, sistem kemudi, dan sistem suspensi kendaraan diberikan oleh rata-rata 11% industri. pada tahap pemeliharaan rata-rata 10% industri (9.67 industri) memberikan pekerjaan terkait dengan perawatan sistem rem, sistem kemudi dan sistem suspensi. Keseluruhan pekerjaan tersebut diberikan oleh Industri kepada peserta didik dengan batasan-batasan yang telah ditentukan oleh pembimbing di industri.

Dapat disimpulkan bahwa pekerjaan-pekerjaan tersebut terlaksana tidak dilakukan secara menyeluruh oleh peserta didik, Akan tetapi membantu pembimbing di industri melaksanakan pekerjaan tersebut.

#### e. Kompetensi Bidang Kelistrikan

Kompetensi kejuruan bidang kelistrikan yang terlaksana dalam pekerjaan-pekerjaan selama Prakerin yaitu rata-rata sebesar 9% (9,2 industri) memberikan pekerjaan melakukan pengecekan terhadap sistem yang meliputi pengecekan sistem starter,sistem pengapian, sistem pengisian (*charging sistem*) dan sistem AC (*air conditioner*) serta sistem instrumen dan sistem peringatan beserta komponen-komponennya, pekerjaan yang bertujuan untuk melakukan pemeliharaan diberikan rata-rata oleh 7% industri ( 7,2 industri) berupa pemeliharaan terhadap sistem starter, sistem pengapian, sistem pengisian (*charging sistem*) dan sistem AC (*air conditioner*) serta sistem instrumen dan sistem peringatan beserta komponen-komponennya,. dan sebesar 10% industri (9,2 industri) memberikan kesempatan kepada peserta didik yang melakukan praktik untuk melakukan perbaikan terhadap sistem pengisian,, sistem starter dan sistem instrumen dan sistem peringatan

Makna yang dapat diambil dari data tersebut bahwa rata-rata pekerjaan yang terkait dengan kompetensi bidang kelistrikan diberikan sepenuhnya oleh industri sesuai dengan daya dukung

industri tersebut. Hal ini sesuai dengan alasan yang dikemukakan oleh industri bahwa setiap pekerjaan yang ada dan sesuai serta mampu dilakukan oleh peserta praktik diberikan oleh industri dengan pengawasan personil pembimbing yang telah ditunjuk.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi produktif yang terlaksana dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri secara keseluruhan sebesar 38% dari total 62 butir yang dapat dilaksanakan di Industri.

## **2. Pekerjaan yang Sesuai dengan Kompetensi Produktif dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri**

Kompetensi produktif yang terlaksana tersebut meliputi kompetensi produktif pada kelompok dasar kompetensi kejuruan dengan rerata kelompok sebesar 9,2 (37%) dalam implementasinya, kelompok kompetensi bidang engine dengan rerata kelompok sebesar 9,1(37%) dalam implementasinya. pada kelompok kompetensi sistem pemindah tenaga rerata kelompok sebesar 8,9 (36%) dalam implementasinya, sedangkan kelompok kompetensi *chasis* dalam implementasinya diperoleh nilai rerata kelompok sebesar 11,2 (45%) dan kelompok kompetensi bidang kelistrikan didapatkan nilai rerata kelompok sebesar 9,2 (37%).

Makna yang dapat diambil dari kesimpulan tersebut bahwa peserta didik yang melaksanakan Prakerin terkadang tidak mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya karena terkendala

kesempatan yang diberikan terhadap peserta didik terlalu banyak dibatasi.

Jika mengacu pendapat Wardiman Djojonegoro (1998:71) yang menyampaikan bahwa:

“Pendidikan yang dilakukan melalui proses bekerja di dunia industri akan memberikan pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai dunia kerja yang tidak mungkin atau sulit didapat di Sekolah, antara lain pembentukan 1)wawasan mutu, 2)wawasan keunggulan, 3)wawasan pasar, 4)wawasan nilai tambah dan 5)pembentukan etos kerja”.

Merujuk pada pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa praktik industri merupakan suatu tahap persiapan profesional dimana seorang peserta didik yang hampir menyelesaikan studinya secara formal melakukan pekerjaan di lapangan dibawah supervisi seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuannya dan melaksanakan tanggung jawab dalam bidangnya. Melihat pelaksanaan Prakerin yang ada, hanyalah suatu bentuk pengulangan-pengulangan pekerjaan-pekerjaan dasar dari praktikum yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini tentunya tidak membuat kemampuan peserta didik berkembang karena peserta didik hanya diajarkan kembali, setiap pekerjaan hanya berdasarkan instruksi yang diberikan oleh pembimbing. Dalam hal ini industri tidak dapat dituntut untuk memberikan kesempatan kepada siswa guna lebih mengembangkan kemampuannya dengan memberikan

kualitas pekerjaan yang lebih baik, karena pelaksanaan Prakerin berdasarkan permintaan sekolah, bukan berdasarkan kebutuhan industri.

Dengan demikian, dalam hal ini diperlukan suatu pendekatan-pendekatan yang lebih intensif dan lebih menyeluruh dari sekolah untuk melakukan promosi-promosi yang sifatnya meyakinkan industri, bahwa peserta didik mampu melakukan pekerjaan yang lebih baik. Sekolah seharusnya memberikan industri pandangan yang menumbuhkan keyakinan bahwa siswa yang melaksanakan Prakerin memiliki kompetensi yang siap pakai dengan mengundang pihak Industri mitra untuk melihat langsung bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Disisi lain, sekolah sebagai dunia pendidikan juga harus melakukan evaluasi-evaluasi terhadap kemitraannya dengan Industri, agar peserta didik dalam memilih Industri tidak hanya sekedar menyelesaikan tugas belajar, tetapi benar-benar memanfaatkan pelaksanaan Prakerin sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliknya. Usaha-usaha yang lebih baik perlu dilakukan oleh sekolah agar siswa setelah menyelesaikan studinya benar-benar telah siap bekerja.

### **3. Partisipasi Industri dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri**

Partisipasi industri dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri didapatkan rata-rata 11,3 industri (45%) memberikan partisipasinya dalam tahap perencanaan. Sejumlah rata-rata 11,2 industri (45%) memberikan partisipasinya dalam tahap pelaksanaan Praktik Kerja

Industri. Sedangkan partisipasi Industri dalam tahap evaluasi pelaksanaan Praktik Kerja Industri sejumlah rata-rata 5,8 industri (23%) yang memberikan partisipasinya. Partisipasi industri terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Industri berdasarkan data-data isian pertanyaan terbuka disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Industri tidak merencanakan kegiatan Praktik Kerja Industri karena industri tidak ada ikatan kerjasama tertulis dengan pihak sekolah.
- b. Kegiatan Praktik Kerja Industri tidak tertulis dalam program kerja perusahaan karena tidak ada pihak sekolah yang meminta untuk melakukan kerjasama secara berkelanjutan.
- c. Industri tidak merencanakan waktu yang digunakan untuk pelaksanaan Praktik Kerja Industri hanya mengikuti permintaan sekolah.
- d. Industri tidak merencanakan personil yang membimbing peserta didik dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri, penunjukan personil perusahaan yang membimbing peserta didik dilakukan saat penerimaan peserta didik.
- e. Sebagian besar personil selain yang telah ditentukan tidak memberikan bimbingan bagi peserta didik dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri.
- f. Industri tidak memberikan penilaian secara menyeluruh terhadap peserta didik, penilaian berdasarkan permintaan sekolah.

- g. Industri tidak memberikan rekomendasi kelebihan-kelebihan peserta didik karena tidak pernah ada tindak lanjut dalam pelaksanaan Prakerin berikutnya oleh pihak sekolah.
- h. Industri tidak merasakan manfaat Praktik Kerja Industri
- i. Industri harus menjaga kepercayaan konsumennya, karena sebagian besar konsumen pengguna jasa Industri belum memiliki kepercayaan terhadap peserta didik yang melaksanakan Prakerin sehingga harus dilakukan dibawah pengawasan pembimbing dalam melakukan pekerjaan yang diberikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kurang maksimalnya partisipasi industri ini karena tidak dilibatkan dalam tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan pelaksanaan Praktik Kerja Industri berdasarkan deskripsi data tabel 13, dimana 20 industri (80%) menyatakan pernah diminta sebagai tempat untuk melaksanakan Praktik Kerja Industri, sejumlah 14 industri (56%) merencanakan kegiatan Praktik Kerja Industri tetapi tidak tertulis dalam program kerja perusahaan. Makna dari pernyataan industri tersebut adalah persiapan mereka (pihak industri) dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri hanya sebatas pengalaman pernah menerima tidak berdasarkan kesepakatan secara tertulis. Sejalan dengan hal tersebut (pengalaman menerima) industri pada akhirnya merencanakan pelaksanaan Praktik Kerja Industri secara tidak langsung tanpa adanya kesepakatan kompetensi produktif yang

harus dilaksanakan oleh industri jauh sebelumnya. Kesepakatan yang terbentuk hanya pada saat pelaksanaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi industri terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Industri bukan disebabkan oleh ketidakmampuan industri dalam memberikan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi produktif yang telah diajarkan. Permasalahannya terletak pada ketidaktahuan Industri mengenai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai, bentuk pengembangan komptensi yang diharapkan diperoleh peserta didik dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri. Disisi lain, pekerjaan yang ada di Industri terlaksana berdasarkan permintaan pasar (konsumen pemakai jasa), pekerjaan yang dilakukan dalam setiap periode tentu berbeda-beda.

Pernyataan tersebut memberi makna bahwa diperlukan adanya suatu pendekatan-pendekatan yang lebih intensif antara sekolah dengan industri sehingga terjalin kerjasama yang lebih erat agar tujuan pelaksanaan Prakerin dapat tercapai lebih maksimal. Selain itu, evaluasi-evaluasi terhadap industri mitra dengan tingkat pelayanan konsumen yang tidak mampu mengembangkan kemampuan peserta didik harus dicarikan jalan kelur yang lebih baik.

Disisi lain, industri telah memberikan partisipasi yang sangat tinggi dalam memberikan peserta didik suatu wawasan baru sebagai pembentukan karakter dan sikap peserta didik dalam melakukan pekerjaan. Partisipasi industri dalam membentuk karakter peserta didik

tersebut didapatkan yaitu sikap disiplin dalam bekerja, keagamaan, melatih inisiatif dalam pekerjaan, kerjasama dan tanggungjawab dalam pekerjaan. Aspek-aspek tersebut merupakan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Industri untuk dipatuhi oleh semua pihak dalam lingkup tempat kerja.

Makna yang dapat diambil dari hal tersebut yakni adanya pembentukan mental dan sikap kerja yang tidak mungkin atau bahkan sulit untuk terlaksana di sekolah. Pembentukan mental dan sikap kerja yang sesuai dengan industri dialami langsung oleh siswa pada saat pelaksanaan Praktik Kerja Industri sehingga siswa mendapatkan pengalaman dan wawasan dalam melakukan pekerjaan. Hal ini senada dengan pendapat Pardjono (2011:1) yang menyatakan bahwa peran industri semakin penting bagi SMK karena perkembangan teori pendidikan dan pembelajaran kejuruan lebih banyak menempatkan dunia industri sebagai tempat belajar yang efektif.

Makna yang dapat diambil dari pernyataan ini yakni: pertama, partisipasi industri merupakan suatu hal yang harus dilakukan guna tercapainya tujuan yang diharapkan dalam pendidikan kejuruan. Kedua, keberhasilan kegiatan Praktik Kerja Industri ini sangat dipengaruhi oleh keikutsertaan industri dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Industri.

Akan tetapi jika mengacu pada pengalaman empiris PT PAL Surabaya dalam menerapkan Praktik Sistem Ganda dengan STM

perkapalan Sidoarjo dan PT. Bukaka Teknik Utama dalam menerima peserta Praktik Kerja Industri sebesar 10% - 15% dari jumlah seluruh karyawan yang sesuai dengan bidangnya pada setiap periode pelaksanaan (Bambang Setyo Hari Purwoko, 1994:15). Kriteria tersebut mengandung arti bahwa, perusahaan masih bisa menjalankan mekanisme pengelolaannya tanpa adanya kendala dari jumlah pekerja yang melebihi kemampuan industri, jika partisipasi yang diberikan oleh industri dalam pelaksanaan Prakerin masih berada pada tolak ukur tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi industri tidak bisa dijadikan patokan berdasarkan kebutuhan dunia pendidikan khususnya sekolah, melainkan pihak sekolah yang harus melakukan pendekatan-pendekatan yang lebih intensif agar diperoleh kemitraan dengan industri yang lebih baik sehingga kebutuhan sekolah terhadap dunia industri sebagai tempat pembelajaran yang nyata dapat terlaksana. Pihak sekolah seharusnya lebih mengedepankan upaya-upaya penumbuhan kesadaran dan kepercayaan Industri terhadap sekolah dalam memberikan peserta didik pembelajaran yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan industri.

Adapun upaya tersebut dapat berupa pengujian oleh pihak industri sebelum peserta didik melaksanakan Prakerin, mengajak pihak industri sesekali melihat peserta didik saat melaksanakan praktik mata pelajaran produktif. Artinya banyak hal yang dapat dilakukan oleh

sekolah agar pada saat pelaksanaan Praktik Kerja Industri kemampuan peserta didik tidak diragukan oleh Industri, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

#### **4. Pola Pelaksanaan Praktik Kerja Industri**

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pola pelaksanaan Prakerin yang digunakan merupakan *block release* yaitu sistem pelaksanaan Praktik Kerja Industri dalam hitungan bulan atau semester di industri pasangan dan kemudian kembali belajar ke sekolah. Pola pelaksanaan ini ditemukan suatu kekurangan dimana hal ini berpengaruh terhadap besarnya implemenatasi kompetensi produktif yang dapat dilaksanakan di industri, khususnya yang menyangkut tentang daya dukung yang dimiliki oleh pihak industri.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pekerjaan yang ada di industri mengacu pada kebutuhan pasar (ada tidaknya pekerjaan tersebut berdasarkan permintaan konsumen yang memakai jasa Industri) dan terdapat industri-industri yang memberikan jasa perbaikan khusus/ spesialisasi jasa perbaikan kendaraan (spesialis sistem chasis dan suspensi). Kompetensi-kompetensi produktif yang terlaksana menjadi sangat rendah sekali bahkan tidak dapat dilaksanakan secara menyeluruh karena dalam jangka waktu pelaksanaan tidak dapat diperkirakan sejauh mana intensitas dan variasi pekerjaan yang diberikan. Pada industri yang menerapkan spesialisasi jasa, tentunya

kelompok kompetensi yang bukan merupakan spesialisasi industri tersebut tidak dapat terlaksana.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dikatakan bahwa pola pelaksanaan Prakerin menggunakan model *block release* dalam hal ini tidak efektif karena setiap Industri yang dijadikan mitra memiliki daya dukung yang berbeda-beda sehingga diperlukan adanya perubahan pola dalam pelaksanaannya.

Pola Pelaksanaan pada dasarnya ada empat (4) model pelaksanaan yang telah dirumuskan oleh Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan (Dikmenjur, 1994:10) yang dilansir antara lain *hour release*, *day-release* dan *block release* atau gabungan dari salah satu model tersebut. Dengan demikian perubahan pola pelaksanaan Praktik Kerja Industri dapat memberikan kesempatan yang lebih besar dalam pencapaian implementasi kompetensi produktif tanpa mengurangi kemitraan dengan industri. Jika perubahan pola tersebut tidak memungkinkan maka dapat dilakukan pertukaran tempat peserta selama pelaksanaan (melakukan rotasi tempat Prakerin) agar didapatkan implementasi komptensi yang lebih bervariasi, wawasan yang lebih luas mengenai karakter masing-masing industri. Hal ini tentunya dapat membuat peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas dari segi pengalaman pekerjaan maupun kemampuan dalam adaptasi dengan industri yang berbeda-beda.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Tri Siswanto (2011), dalam penelitiannya mengenai Pengembangan Model Penyelenggaraan *Work-Based Learning* pada Pendidikan Vokasi Diploma III Otomotif UNY. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa:

1. Model *WBL Rolling Terpadu* cocok digunakan dalam penyelenggaraan program *work-based learning* Diploma III Otomotif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.
2. Luaran (*output*) dari model *WBL Rolling Terpadu* yaitu: pengetahuan mekanik otomotif, sikap profesional, kesiapan mental kerja, dan kemandirian mahasiswa pada kelas model lebih tinggi secara signifikan dibanding kelas konvensional
3. Respon pengelola program dan manajemen perusahaan terhadap model penyelenggaraan *WBL Rolling Terpadu* dalam kategori tinggi, baik dalam konsep *work-based learning*, penerapan dalam teknis penyelenggaraan, maupun persepsi mereka tentang *WBL*.

Mengacu pada hasil penelitian tersebut, manfaat yang dapat diperoleh dari perubahan pola pelaksanaan Praktik Kerja Industri sangat besar karena memberikan peserta didik pengalaman-pengalaman yang lebih luas dan menyeluruh. Dengan demikian tujuan dalam pelaksanaan Prakerin dapat dicapai sehingga setelah menyelesaikan studinya, peserta didik telah benar-benar siap dalam bekerja.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari Industri dan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan secara ilmiah. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian partisipasi industri dalam pelaksanaan Prakerin siswa program keahlian teknik kendaraan ringan SMK PIRI Sleman ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

1. Kesimpulan yang didapatkan terkait dengan komptensi produktif yang dilaksanakan dalam kegiatan praktik kerja meliputi:
  - a. Kompetensi produktif yang dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri berdasarkan pekerjaan-pekerjaan yang diberikan di industri merupakan komptensi dasar yang umumnya sudah dipraktikkan di sekolah. Belum terlihat adanya pengembangan-pengembangan dalam implementasinya. Kompetensi yang terlaksana tersebut berupa dasar kompetensi kejuruan dengan rerata kelompok sebesar 9,2 (37%) dalam implementasinya, kelompok kompetensi bidang *engine* dengan rerata kelompok sebesar 9,1 (37%) dalam implementasinya. pada kelompok kompetensi sistem pemindah tenaga rerata kelompok sebesar 8,9 (36%) dalam implementasinya, sedangkan kelompok kompetensi *chasis* dalam implementasinya diperoleh nilai rerata kelompok sebesar 11,2 (45%) dan kelompok kompetensi bidang kelistrikan didapatkan nilai rerata

kelompok sebesar 9,2 (37%). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi produktif yang terlaksana dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri secara keseluruhan rata-rata sebesar 38% dari total keseluruhan butir kompetensi.

- b. Pekerjaan-pekerjaan yang diberikan oleh Industri merupakan komptensi produktif yang telah diajarkan disekolah, intensitas pelaksanaannya di setiap industri berbeda-beda mengacu pada layanan yang dimiliki oleh industri dan sumber daya yang dimiliki oleh Industri.
2. Partispasi Industri dalam Pelaksanaan Praktek Kerja Industri didapatkan kesimpulan sebagai berikut:
  - a. Partisipasi industri tidak bisa diukur berdasarkan kebutuhan dunia pendidikan khususnya sekolah, melainkan pihak sekolah yang harus melakukan pendekatan-pendekatan yang lebih intensif agar diperoleh kemitraan dengan industri yang lebih baik sehingga kebutuhan sekolah terhadap dunia industri sebagai tempat pembelajaran yang nyata dapat terlaksana.
  - b. Industri telah memberikan partisipasinya bagi peserta didik berupa suatu wawasan baru sebagai pembentukan karakter dan sikap peserta didik dalam melakukan pekerjaan. Partisipasi Industri dalam membentuk karakter peserta didik tersebut berupa sikap disiplin dalam bekerja, inisiatif dalam pekerjaan, kerjasama dan tanggungjawab dalam pekerjaan.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mengandung keterbatasan-keterbatasan yang menyebabkan tidak bisa terpenuhinya hasil penelitian yang lebih baik, diantaranya sebagai berikut:

1. Tidak ada tolak ukur yang jelas mengenai sejauh mana batasan-batasan pengkategorian partisipasi industri. Berdasarkan hal tersebut pengkategorian tingkat partisipasi industri dalam penelitian ini didasarkan pada nilai rata-rata tiap-tiap indikator yang diukur.
2. Penelitian hanya dilakukan pada industri yang dijadikan mitra oleh SMK program TKR SMK PIRI Sleman sehingga belum mewakili industri secara keseluruhan di kabupaten sleman.
3. Beberapa sumber tidak memberikan data-data yang valid dan hanya mengisi sebagian dari pertanyaan/pernyataan yang diberikan dalam instrumen.

## **C. Implikasi dalam Penelitian**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan,implikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Besarnya partisipasi industri mitra pelaksanaan Prakerin SMK PIRI Sleman dalam pelaksanaan Prakerin disesuaikan dengan kemampuan-kemampuan pelayanan dan sumber daya yang dimiliki oleh industri mitra. Dengan demikian diperlukan evaluasi terhadap Industri yang dijadikan mitra pelaksanaan praktik kerja industri, atau

2. Merubah pola pelaksanaan praktik kerja industri yang memakai model *Block Release* menjadi *Day Release* atau kombinasi ketiga model pelaksanaan agar komptensi produktif yang diharapkan dapat terlaksana dalam pelaksanaan Prakerin lebih maksimal.

#### **D. Saran**

Agar tujuan pelaksanaan Prakerin dapat tercapai lebih maksimal dan terdapat kesepadan dan keterkaitan antara komptensi yang dimiliki dengan pekerjaan yang diberikan oleh industri diperlukan usaha timbal balik antara pihak industri dengan pihak sekolah. Untuk itu disarankan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah seharusnya lebih aktif melakukan pendekatan-pendekatan dengan dunia industri agar terjalin koordinasi yang lebih baik sehingga program-program sekolah dapat terlaksana lebih maksimal
2. Hendaknya pihak sekolah mempertimbangkan kapasitas dan daya dukung yang dimiliki oleh industri agar dalam pelaksanaan Prakerin tujuan yang diharapkan tercapai dengan maksimal tidak hanya dari kuantitas pelaksanaan tetapi juga kualitasn hasil pelaksanaan
3. Diperlukan penelitian yang lebih mendalam terhadap kesiapan pelaksanaan Prakerin oleh sekolah dan partisipasi industri dalam pelaksanaan Prakerin guna mengungkap permasalahan-permasalahan yang menghambat program tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2012). Landasan Hukum Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Diakses dari <http://smkn1pwk.blogspot.com/> Landasan/ Hukum/ Pendidikan / Sistem/ Ganda/ (PSG)/\_ SMKN/ 201/ PURWAKARTA.htm. Pada Tanggal 28 Juni 2015, Pukul 07:57 WIB.
- \_\_\_\_\_. (2015). Lulusan SMK Paling Banyak Menganggur. Diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/14/11/05/nekbambpslulusansmkpalingbanyakmenganggur>. Pada Tanggal 29 September 2015 Pukul 11:17 WIB.
- \_\_\_\_\_. (2015). Masih ada 70.913 pengangguran di DIY. Di akses dari <http://krjogja.com/read/214992> 2014 masih ada 70913 pengangguran di DIY., Pada Tanggal 29 September 2015 Pada Pukul 11:39 WIB.
- Basuki Wibawa. (2005). Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Surabya. Kertajaya Duta Media.
- Bambang Setyo Hari Purwoko. (1994). Kemampuan Industri di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Menunjang Sistem Magang Sekolah Kejuruan se-DIY. Laporan Penelitian IKIP Yogyakarta. Yogyakarta. LPP IKIP Yogyakarta.
- Budi Tri Siswanto. (2011). Pengembangan Model Penyelenggaraan *Work-Based Learning* pada Pendidikan Vokasi Diploma III Otomotif. Yogyakarta. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2015). Tenaga Kerja. Diakses dari <http://www.bps.go.id>. Pada Tanggal 30 September 2015 Pada Pukul 00:39 WIB.
- Daniel L. Stufflebeam & Anthony J. Shinkfield. (1986). *Systematic Evaluation, A Self-Instructional Guide to Theory and practice*. Terjemahan John Santo. Jakarta. Bumi Aksara.
- Dikmenjur. (1995). Sinkronisasi Program Pendidikan dan Pelatihan PSG. Jakarta. Indonesia Australia *Technical and Vocational Educational Education*.
- Dikmenjur. (1994). Konsep Sistem Ganda Pada SMK di Indonesia. Jakarta. Dikmenjur.
- Eko Putro Widoyoko. (2012). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

- Gultom. (2001). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. Semarang. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hardjasoemantri, K (1993). Aspek Hukum Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- Herminarto Sofyan. (1993). Evaluasi Kesiapan Pelaksanaan Kurikulum 1992 FPTK IKIP Yogyakarta dalam Perintisan Program Politeknik. Laporan Penelitian IKIP Yogyakarta. Yogyakarta. LPP IKIP Yogyakarta.
- Ian Cunningham, Graham Dawes & Ben Bennett. (2004). *The Handbook of Work Based Learning*. England. Gower Publishing Company.
- Kauffman, Roger. and Susan Thomas (1980). *Evaluation Without Fear*. London. Pearson Education Group Inc.
- Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 251/C/KEP/MN/2008 Tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan. Jakarta. Kepmendikbud.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 323/U/1997 Tentang Penyelenggaraan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta. Kepmendikbud.
- Kepmendikbud No. 0490/V/1992 Tentang Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta. Kepmendikbud.
- Masriam Bukit. (2014). Strategi Dan Inovasi Pendidikan Kejuruan Dari Kompetensi Ke Kompetisi. Bandung. CV. Alfabeta
- Murniati AR. (2009). Implementasi Manajemen Stratejik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menegah Kejuruan. Bandung. Cita Pustaka Media Perintis.
- Oemar Hamalik (2011). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. Bumi Aksara.
- Putut Sudira. (2012). Filosofi Dan Teori Pendidikan Vokasi Dan Kejuruan. Yogyakarta. UNY Press.
- Pardjono (2011). Peran Industri dalam Pengembangan SMK. Yogyakarta. Makalah workshop pada tanggal 19 februari 2011 di SMKN 2 Kasihan Bantul. Yogyakarta. UNY.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Depdiknas

Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor: 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan. Jakarta. Permendiknas.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah Kejuruan. Jakarta. Depdiknas.

Riduwan. (2013). Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung. Alfabeta.

Sutiman. (1997). Partisipasi Industri Otomotif Di Daerah Eks Kresidenan Banyumas Terhadap Kebijakan *Link and Match*. Abstrak Hasil Penelitian IKIP Yogyakarta. Yogyakarta. Lembaga Penelitian IKIP.

Sukamto. (2001). Perubahan Karakteristik Dunia Kerja Dan Revitalisasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Pendidikan Kejuruan. Pidato Pengukuhan Guru Besar, UNY, 2001. Yogyakarta. UNY

Suharsimi Arikunto. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta. Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2010). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara

\_\_\_\_\_. (2013). Manajemen Penelitian. Jakarta. Rineka Cipta

\_\_\_\_\_. (2015). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2. Jakarta. Bumi Aksara.

Suria Sumantri. (1986). Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer. Jakarta. Sinar Harapan

Sugiyono. (2010). Statistik untuk Penelitian. Bandung. Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (1992). Metode Penelitian Administrasi. Bandung. Alfabeta

\_\_\_\_\_. (2009). Metode penelitian kaunitatif, kualitatif dan *R&D*. Bandung. Alfabeta.

Sutrisno Hadi. (1984). *Metode Research*. Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Undang–Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Depdiknas.

Undang–Undang Republik Indonesia Nomor: 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Jakarta. Disnakertrans.

Undang–Undang Prakerin Dikmendikti Tahun 2003. Jakarta. Dikemndikti.

Undang–undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian. Jakarta. Deprindag RI.

Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Jakarta.

Wardiman Djojonegoro. (1998). Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jakarta. PT. Jaya Agung Offset.

Wina Sanjaya. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. Prenada Media Group.

Zainal Arifin (2011). Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Offset.

**Lembar**

# **LAMPIRAN**

Bait\_engine  
12-28-2015

## Lampiran 01

Tabel 01. Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI Sleman

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami dasar-dasar mesin	1.2 Menjelaskan dasar ilmu statika dan tegangan 1.3 Menerangkan komponen/elemen mesin 1.4 Menerangkan material dan kemampuan proses
2. Memahami proses-proses dasar pembentukan logam	2.1 Menjelaskan proses pengecoran 2.2 Menjelaskan proses pembentukan 2.3 Menjelaskan proses permesinan
3. Menjelaskan proses-proses mesin konversi energi	3.1 Menjelaskan konsep motor bakar 3.2 Menjelaskan konsep motor listrik 3.3 Menjelaskan konsep generator listrik 3.4 Menjelaskan konsep pompa <i>fluida</i> 3.5 Menjelaskan konsep kompresor 3.6 Menjelaskan konseprefrigerasi
4. Menginterpretasikan gambar teknik	4.1 Menjelaskan standar menggambar teknik 4.2 Menggambar perspektif, proyeksi, pandangan dan potongan 4.3 Menjelaskan sisimbol-simbol kelistrikan 4.4 Membaca <i>wiring</i> diagram 4.5 Menginterpretasikan gambar teknik dan Rangkaian
5. Menggunakan peralatan dan perlengkapan ditempat kerja	5.1 Merawat peralatan dan perlengkapan perbaikan ditempat kerja 5.2 Menggunakan peralatan dan perlengkapan perbaikan 5.3 Menggunakan <i>fastener</i>
6. Menggunakan alat ukur	6.1 Mengidentifikasi alat-alat ukur 6.2 Menggunakan alat ukur mekanik

## Lampiran 01

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	6.3 Menggunakan alat ukur pneumatic 6.4 Menggunakan alat-alat ukur elektrik/elektronik 6.5 Merawat alat-alat ukur
7. Menerapkan prosedur keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan tempat kerja	7.1 Mendeskripsikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) 7.2 Melaksanakan prosedur (K3) 7.3 Mengidentifikasi aspek-aspek keamanan kerja 7.4 Mengontrol kontaminasi 7.5 Mendemonstrasikan pemanfaatan kebakaran 7.6 Melakukan pengangkatan benda kerja secara manual 7.7 menerapkan pekerjaan sesuai SOP
1. Memperbaiki sistem hidrolik dan kompresor udara	1.1 Mengidentifikasi sistem hidraulik 1.2 Memasang sistem hidraulik 1.3 Menguji sistem hidraulik 1.4 Memelihara sistem hidraulik 1.5 Memelihara kompresor udara dan komponen-komponennya 1.6 Memperbaiki kompresor udara dan komponen-komponennya
2. Melaksanakan prosedur pengelasan, pematrian, pemotongan dengan panas dan pemanasan	2.1 Melaksanakan prosedur pengelasan 2.2 Melaksanakan prosedur pematrian 2.3 Melaksanakan prosedur pemotongan dengan panas 2.4 Melaksanakan prosedur pemanasan
3. Melakukan overhaul sistem pendingin dan komponen-komponennya	3.1 Memelihara/servis sistem pendingin dan komponennya 3.2 Memperbaiki sistem pendingin dan komponennya 3.3 Melakukan overhaul sistem pendingin dan Komponennya
4. Memelihara/servis sistem bahan bakar bensin	4.1 Memelihara komponen sistem bahan bakar bensin 4.2 Memperbaiki komponen sistem bahan bakar bensin

## Lampiran 01

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
5. Memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel	5.1 Memelihara/servis sistem dan komponen injeksi bahan bakar diesel 5.2 Memperbaiki komponen injeksi bahan bakar Diesel 5.3 Mengkalibrasi Pompa Injeksi
6. Memelihara/servis engine dan komponen-komponennya	6.1 Mengidentifikasi komponen-komponen utama Engine 6.2 Mengidentifikasi komponen-komponen engine 6.3 Memelihara/servis engine dan komponen-komponennya ( engine tune up) 6.4 Melaksanakan pemeliharaan//servis komponen 6.5 Menggunakan pelumas/cairan pembersih
7. Memperbaiki unit kopling dan komponen-komponen sistem pengoperasian	7.1 Memelihara/servis unit kopling dan komponen-komponen sistem pengoperasian 7.2 Memperbaiki sistem kopling dan komponennya 7.3 Mengoverhaul sistem kopling dan Komponennya
8. Memelihara transmisi	8.1 Mengidentifikasi transmisi manual dan komponen-komponennya 8.2 Mengidentifikasi transmisi otomatis dan komponen-komponennya 8.3 Memelihara transmisi manual dan komponen-Komponennya 8.4 Memelihara transmisi otomatis dan komponen-komponennya
9. Memelihara unit <i>final drive/gardan</i>	9.1 Mengidentifikasi unit <i>final drive</i> ; penggerak roda depan, belakang dan <i>Four Wheel Drive</i> 9.2 Memelihara unit final drive penggerak roda depan 9.3 Memelihara unit <i>final drive</i> penggerak roda belakang 9.4 Memelihara unit <i>final drive</i> penggerak empat roda

## Lampiran 01

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
10. Memperbaiki poros penggerak roda	10.1 Memelihara/servis poros penggerak roda/ <i>drive shaft</i> dan komponen-komponennya 10.2 Memprbaiki poros penggerak roda/ <i>drive shaft</i> dan komponen-komponennya.
11. Memperbaiki roda dan ban	11.1 Mengidentifikasi konstruksi roda dan ban serta sistem pemasangan 11.2 Memeriksa roda 11.3 Memasang ulang roda 11.4 Memeriksa ban 11.5 Memasang ulang ban 11.6 Membalans roda dan ban
12. Memperbaiki sistem rem	12.1 Memelihara sistem rem dan komponennya 12.2 Memperbaiki sistem rem dan komponennya 12.3 Melakukan <i>overhaul</i> sistem rem
13. Memperbaiki sistem kemudi	13.1 Mengidentifikasi berbagai jenis sistem Kemudi 13.2 Memeriksa kondisi sistem/komponen kemudi 13.3 Memperbaiki berbagai jenis sistem kemudi
14. Memperbaiki sistem suspensi	14.1 Memeriksa sistem suspensi dan komponen-komponennya 14.2 Merawat sistem suspensi dan komponen-komponennya 14.3 Memperbaiki sistem suspensi dan komponen-komponennya
15. Memelihara baterai	15.1 Menguji baterai 15.2 Memperbaiki baterai 15.3 Merawat baterai 15.4 Menjumper baterai
16. Memperbaiki kerusakan ringan dan rangkaian/sistem keistrikan, pengaman dan kelengkapan tambahan	16.1 Mengidentifikasi kesalahan sistem/komponen kelistrikan dan pengaman 16.2 Memasang sistem pengaman kelistrikan 16.3 Memperbaiki sistem pengaman kelistrikan dan komponennya 16.4 Memasang sistem penerangan dan wiring kelistrikan

## Lampiran 01

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	16.5 Menguji sistem kelistrikan dan penerangan 16.6 Memperbaiki wiring kelistrikan dan penerangan 16.7 Memasang perlengkapan kelistrikan tambahan
17. Memperbaiki sistem pengapian	17.1 Mengidentifikasi sistem pengapian dan komponennya 17.2 Memperbaiki sistem pengapian dan komponennya
18. Memperbaiki sistem starter dan pengisian	18.1 Mengidentifikasi sistem starter 18.2 Mengidentifikasi sistem pengisian 18.3 Memperbaiki sistem starter dan komponen-komponennya 18.4 Memperbaiki sistem pengisian dan komponen-komponennya
19. Memelihara/servis sistem AC ( Air Conditioner )	19.1 Mengidentifikasi sistem AC dan komponennya 19.2 Melakukan servis sistem AC dan komponennya

## Lampiran 02

Tabel 2. Daftar Unit Kompetensi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Sektor Otomotif Sub Sektor Kendaraan Ringan

<b>NO</b>	<b>KODE UNIT</b>	<b>UNIT KOMPETENSI</b>
<b>A. GENERAL</b>		
1	OTO.KR01.001.01	Melaksanakan Pemeliharaan atau Servis Komponen
2	OTO.KR01.002.01	Memasang Sistem Hidrolik
3	OTO.KR01.003.01	Memelihara atau Servis Sistem Hidrolik
4	OTO.KR01.004.01	Memperbaiki Sistem Hidrolik
5	OTO.KR01.005.01	Memelihara atau Servis dan Memperbaiki Kompresor Udara dan Komponen-komponennya
6	OTO.KR01.006.01	Melaksanakan Prosedur Pengelasan, Pematrian, Pemotongan dengan Panas dan Pemanasan
7	OTO.KR01.007.01	Melaksanakan Teknik Pematrian
8	OTO.KR01.008.01	Mempersiapkan Menggambar Teknik
9	OTO.KR01.009.01	Membaca dan Memahami Gambar Teknik
10	OTO.KR01.010.01	Menggunakan dan Memelihara Alat Ukur
11	OTO.KR01.011.01	Mengeset, Mengoperasikan dan Mengontrol Mesin Khusus
12	OTO.KR01.012.01	Melaksanakan Pekerjaan Permesinan
13	OTO.KR01.013.01	Melaksanakan Pemeriksaan Keamanan atau Kelayakan Kendaraan
14	OTO.KR01.014.01	Melaksanakan Prosedur Diagnosa
15	OTO.KR01.015.01	Melaksanakan Diagnosa pada Sistem yang Kompleks
16	OTO.KR01.016.01	Mengikuti Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja
17	OTO.KR01.017.01	Menggunakan dan Memelihara Peralatan dan Perlengkapan Tempat Kerja
18	OTO.KR01.018.01	Kontribusi Komunikasi di Tempat Kerja
19	OTO.KR01.019.01	Melaksanakan Operasi Penanganan Secara Manual
20	OTO.KR01.020.01	Melatih Kelompok Kecil
21	OTO.KR01.021.01	Merencanakan Penilaian
22	OTO.KR01.022.01	Melaksanakan Penilaian
23	OTO.KR01.023.01	Mengkaji Ulang Penilaian
<b>B. ENGINE</b>		
1	OTO.KR02.001.01	Memelihara atau Servis <i>Engine</i> dan Komponen-komponennya
2	OTO.KR02.002.01	Memperbaiki <i>Engine</i> dan Komponen-komponennya
3	OTO.KR02.003.01	<i>Overhaul Engine</i> dan Komponen-komponennya

## Lampiran 02

Tabel 2. Daftar Unit Kompetensi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Sektor Otomotif Sub Sektor Kendaraan Ringan (sambungan)

NO	KODE UNIT	UNIT KOMPETENSI
<b>B. ENGINE</b>		
4	OTO.KR02.004.01	Merakit Blok <i>Engine</i> dan Kelengkapannya, Pemeriksaan Toleransi dan Pelaksanaan Prosedur Pengujian yang Sesuai
5	OTO.KR02.005.01	Membongkar Blok <i>Engine</i> dan Penilaian Komponen
6	OTO.KR02.006.01	<i>Rebuild</i> Komponen <i>Engine</i>
7	OTO.KR02.007.01	Rekondisi Komponen <i>Engine</i>
8	OTO.KR02.008.01	Merakit Kepala Silinder, Pemeriksaan Toleransi dan Pelaksanaan Prosedur Pengujian yang Sesuai
9	OTO.KR02.009.01	Melepas Kepala Silinder dan Menilai Komponen-komponennya
10	OTO.KR02.010.01	Memelihara atau Servis Sistem Pendingin dan Komponen-komponennya
11	OTO.KR02.011.01	Membaiki Sistem Pendingin dan Komponen-komponennya
12	OTO.KR02.012.01	<i>Overhaul</i> Komponen Sistem Pendingin
13	OTO.KR02.013.01	Melaksanakan Perbaikan Radiator
14	OTO.KR02.014.01	Memelihara atau Servis Sistem Bahan Bakar Bensin
15	OTO.KR02.015.01	Memperbaiki Komponen atau Sistem Bahan Bakar Bensin
16	OTO.KR02.016.01	<i>Overhaul</i> Sistem atau Komponen Bahan Bakar Bensin
17	OTO.KR02.017.01	Memelihara atau Servis Sistem Injeksi Bahan Bakar Diesel
18	OTO.KR02.018.01	Memperbaiki Sistem atau Komponen Bahan Bakar Diesel
19	OTO.KR02.019.01	<i>Overhaul</i> Komponen-komponen Sistem Injeksi Bahan Bakar Diesel
20	OTO.KR02.020.01	Memelihara atau Servis Sistem Kontrol Emisi
21	OTO.KR02.021.01	Membuat Sistem Gas Buang (Knalpot) dan Komponen-komponennya
22	OTO.KR02.022.01	Memperbaiki Sistem Gas Buang (Knalpot)
23	OTO.KR02.023.01	Memelihara atau Servis dan Perbaikan <i>Engine Turbo</i>
24	OTO.KR02.024.01	<i>Balance</i> Komponen-komponen <i>Engine</i>
25	OTO.KR02.025.01	Membuat Cetak Biru atau <i>Blueprinting</i> dari Komponen Mesin
26	OTO.KR02.026.01	Melaksanakan Korter dan Menghaluskan Silinder
27	OTO.KR02.027.01	Melaksanakan Pekerjaan Gerinda dan Penghalusan Permukaan

## Lampiran 02

Tabel 2. Daftar Unit Kompetensi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Sektor Otomotif Sub Sektor Kendaraan Ringan (sambungan)

NO	KODE UNIT	UNIT KOMPETENSI
<b>C. POWER TRAIN</b>		
1	OTO.KR03.001.01	Memelihara atau Servis Unit Kopling dan Komponen Sistem Pengoperasian
2	OTO.KR03.002.01	Memperbaiki Kopling dan Komponen-komponennya
3	OTO.KR03.003.01	<i>Overhaul</i> Kopling dan Komponen-komponennya
4	OTO.KR03.004.01	Memelihara atau Servis Transmisi Manual
5	OTO.KR03.005.01	Memperbaiki Transmisi Manual
6	OTO.KR03.006.01	<i>Overhaul</i> Transmisi Manual
7	OTO.KR03.007.01	Memelihara atau Servis Transmisi Otomatis
8	OTO.KR03.008.01	Memperbaiki Transmisi Otomatis
9	OTO.KR03.009.01	<i>Overhaul</i> Transmisi Otomatis
10	OTO.KR03.010.01	Memelihara atau Servis Unit <i>Final Drive</i> atau Gardan
11	OTO.KR03.011.01	Memperbaiki Unit <i>Final Drive</i> atau Gardan
12	OTO.KR03.012.01	<i>Overhaul</i> Unit <i>Final Drive</i> atau Gardan
13	OTO.KR03.013.01	Memelihara atau Servis Poros Penggerak Roda
14	OTO.KR03.014.01	Memperbaiki Poros-poros Penggerak Roda
<b>D. CHASIS &amp; SUSPENSION</b>		
1	OTO.KR04.001.01	Merakit dan Memasang Sistem Rem dan Komponen-komponennya
2	OTO.KR04.002.01	Memelihara atau Servis Sistem Rem
3	OTO.KR04.003.01	Memperbaiki Sistem Rem
4	OTO.KR04.004.01	<i>Overhaul</i> Komponen Sistem Rem
5	OTO.KR04.005.01	Menempelkan Kanvas Rem dan Menggerinda Radius
6	OTO.KR04.006.01	Melaksanakan Perekatan Kanvas Rem
7	OTO.KR04.007.01	Mengerjakan Tromol dan Piringan Rem dengan Mesin
8	OTO.KR04.008.01	Memeriksa Sistem Kemudi
9	OTO.KR04.009.01	Memelihara atau Servis Sistem Kemudi
10	OTO.KR04.010.01	Memperbaiki Sistem Kemudi
11	OTO.KR04.011.01	<i>Overhaul</i> Komponen Sistem Kemudi
12	OTO.KR04.012.01	Memeriksa Sistem Suspensi
13	OTO.KR04.013.01	Memperbaiki Sistem Suspensi
14	OTO.KR04.014.01	Memelihara atau Servis Sistem Suspensi
15	OTO.KR04.015.01	Melaksanakan Pekerjaan Pelurusan Roda atau <i>Spooring</i>
16	OTO.KR04.016.01	<i>Balance</i> Roda atau Ban
17	OTO.KR04.017.01	Melepas, Memasang dan Menyetel Roda
18	OTO.KR04.018.01	Memilih Ban dan Pelek untuk Pemakaian Khusus

## Lampiran 02

Tabel 2. Daftar Unit Kompetensi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Sektor Otomotif Sub Sektor Kendaraan Ringan (sambungan)

<b>NO</b>	<b>KODE UNIT</b>	<b>UNIT KOMPETENSI</b>
<b>D. CHASIS &amp; SUSPENSION</b>		
19	OTO.KR04.019.01	Membongkar, Memperbaiki dan Memasang Ban Luar dan Dalam
20	OTO.KR04.020.01	Memperbaiki Pelek
<b>E. ELECTRICAL</b>		
1	OTO.KR05.001.01	Menguji, Memelihara atau Servis dan Mengganti Baterai
2	OTO.KR05.002.01	Melakukan Perbaikan Ringan pada Rangkaian atau Sistem Kelistrikan
3	OTO.KR05.003.01	Memperbaiki Sistem Kelistrikan
4	OTO.KR05.004.01	Memperbaiki Instrumen dan Sistem Peringatan
5	OTO.KR05.005.01	<i>Overhaul</i> Komponen-komponen Sistem Kelistrikan
6	OTO.KR05.006.01	Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian
7	OTO.KR05.007.01	Memasang, Menguji dan Memperbaiki Sistem Penerangan dan Wiring
8	OTO.KR05.008.01	Memasang, Menguji dan Memperbaiki Sistem Pengaman Kelistrikan dan Komponennya
9	OTO.KR05.009.01	Memasang Perlengkapan Kelistrikan Tambahan (Asesories)
10	OTO.KR05.010.01	Membuat atau Memperbaiki <i>Wiring Harness</i>
11	OTO.KR05.011.01	Memperbaiki Sistem Pengapian
12	OTO.KR05.012.01	Memelihara atau Servis dan Memperbaiki <i>Engine Management System</i>
13	OTO.KR05.013.01	Memelihara atau Servis dan Memperbaiki Sistem Penggerak Control Elektronik
14	OTO.KR05.014.01	Memelihara atau Servis dan Memperbaiki Sistem Kelistrikan Bodi <i>Control Elektronik</i>
15	OTO.KR05.015.01	Memelihara atau Servis dan Memperbaiki Sistem Rem <i>Anti-Lock Brake System (ABS)</i>
16	OTO.KR05.016.01	Memasang Sistem AC ( <i>Air Conditioner</i> )
17	OTO.KR05.017.01	<i>Overhaul</i> Komponen Sistem
18	OTO.KR05.018.01	Memperbaiki atau Retrofit Sistem AC
19	OTO.KR05.019.01	Memelihara atau Servis Sistem AC

# **INSTRUMEN PENELITIAN**

## **PARTISIPASI INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK PIRI SLEMAN**

### **ISI INSTRUMEN**

- 1. INSTRUMEN POLA PELAKSANAAN PRAKERIN**
- 2. INSTRUMEN PARTISIPASI INDUSTRI DALAM IMPLEMENTASI KOMPTENSI  
PRODUKTIF SISWA PADA PRAKERIN**

**Responden:**  
Instruktur/Penanggungjawab  
Prakerin di Industri

## Lampiran 03

### SURAT PENGANTAR

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu Instruktur/Penanggungjawab Prakerin  
di Yogyakarta

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga bapak/ibu selalu mendapatkan rahmat dan lindungan Tuhan Yang Maha Esa. Sehubungan dengan penyusunan Skripsi kami yang berjudul "**Partisipasi Industri Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK PIRI Sleman**" kami sangat mengharapkan bantuan bapak /ibu untuk memberikan informasi tentang keterlibatan Perusahaan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri dan pekerjaan yang dilakukan Siswa di perusahaan ini.

Informasi yang diberikan sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya untuk peningkatan kualitas lulusan SMK PIRI Sleman dengan Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan agar bisa bekerja di Industri. Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket penelitian ini dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan pekerjaan di industri. Dalam hal ini, peneliti akan menjaga hal-hal yang bersifat rahasia dalam perusahaan.

Demikian surat pengantar ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya dalam pengisian angket ini kami ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, Oktober 2015

Peneliti,

Musfaul Lailul Bait  
NIM 13504247004

**ANGKET PENELITIAN PARTISIPASI INDUSTRI DALAM  
PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI**

---

---

**I. Data Industri**

**Nama Industri** : \_\_\_\_\_  
**Alamat Industri** : \_\_\_\_\_  
**Jenis Industri** :  **Jasa Perbaikan Kendaraan**  
                           **Industri manufaktur**

**II. Data Responden**

**Nama** : \_\_\_\_\_  
**Jabatan** : \_\_\_\_\_

**III. Petunjuk Pengisian Instrumen**

- a. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dengan cermat sebelum menjawab.
- b. Pilihlah salah satu jawaban yang saudara anggap sesuai, dengan memberi tanda (✓) pada kolom “Ya” jika dilakukan atau “tidak” jika memang tidak pernah di lakukan serta berikan alasan singkatnya.
- c. Mohon diisi dengan keadaan yang sebenarnya.

**IV. Daftar Pertanyaan Partisipasi Industri Dalam Praktik Kerja Industri**

1. Apakah perusahaan ini pernah diminta sebagai tempat pelaksanaan Praktik kerja Industri bagi SMK Otomotif?

(..... ) Ya

(..... ) Tidak

Alasan:.....

- .....
2. Apakah perusahaan ini pernah menerima Siswa SMK Jurusan Otomotif untuk melaksanakan Praktik Kerja Industri?

(..... ) Ya

(..... ) Tidak

Alasan:.....

### **Lampiran 03**

3. Apakah sebelum pelaksanaan Praktik Kerja Industri, Perusahaan telah merencanakan kegiatan Praktik Kerja Industri?  
(..... ) Ya  
(..... ) Tidak  
Alasan:.....  
.....
4. Apakah kegiatan Praktik Kerja Industri termasuk dan tertulis dalam program kerja perusahaan?  
(..... ) Ya  
(..... ) Tidak  
Alasan:.....  
.....
5. Apakah perusahaan merencanakan jumlah siswa Praktik Kerja Industri yang akan diterima dalam setiap periode pelaksanaan?  
(..... ) Ya, direncanakan..... Orang siswa  
(..... ) Tidak  
Alasan:.....  
.....
6. Apakah perusahaan ini merencanakan waktu yang akan digunakan untuk pelaksanaan praktik kerja industri?  
(..... ) Ya  
(..... ) Tidak  
Alasan:.....  
.....
7. Apakah Perusahaan ini telah merencanakan personel perusahaan yang akan membimbing siswa dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri?  
(..... ) Ya  
(..... ) Tidak  
Alasan:.....  
.....

### **Lampiran 03**

8. Apakah dalam setiap Periode/setiap tahunnya perusahaan tetap menerima siswa untuk melaksanaan praktik Kerja Industri?
- (..... ) Ya menerima  
(..... ) Tidak
- Alasan:.....  
.....
9. Dalam pelaksanaan Praktik kerja industri, Apakah jumlah siswa yang melaksanakan Praktik Kerja Industri sesuai dengan daya tampung perusahaan?
- (..... ) Ya..... Orang siswa  
(..... ) Tidak ..... Orang siswa
- Alasan:.....  
.....
10. Apakah peserta didik yang melaksanakan Praktik Kerja Industri Selalu terlibat langsung dengan pekerjaan yang ada bersama-sama dengan mekanik yang lain?
- (..... ) Ya Selalu terlibat langsung  
(..... ) Tidak terlibat langsung
- Alasan:.....  
.....
11. Apakah Perusahaan memberikan batasan tertentu bagi keterlibatan siswa dalam bekerja?
- (..... ) Ya memberikan batasan  
(..... ) Tidak memberikan batasan
- Alasan:.....  
.....

### **Lampiran 03**

12. Apakah perusahaan ini menyediakan pembimbing untuk siswa selama pelaksanaan Praktik Kerja Industri?
- (..... ) Ya  
(..... ) Tidak
- Alasan:.....  
.....
13. Apakah pembimbing Praktik Kerja Industri pada Perusahaan ini memberikan siswa materi mengenai pekerjaan yang dilakukan dalam melaksanakan praktik?
- (..... ) Ya  
(..... ) Tidak
- Alasan:.....  
.....
14. Selain pembimbing yang telah ditentukan, Siapakah personel lain yang terlibat dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri?
- (..... ) Ya, ada personel, dengan jabatan.....  
(..... ) Tidak
- Alasan:.....  
.....
15. Apakah personel yang telah ditentukan tersebut memberikan bimbingan bagi siswa dalam melaksanakan praktik?
- (..... ) Ya,  
(..... ) Tidak
- Alasan:.....  
.....

### **Lampiran 03**

16. Pada akhir pelaksanaan Praktik Kerja Industri, apakah perusahaan memberikan penilaian bagi para siswa yang melaksanakan Praktik Kerja Industri?

(..... ) Ya

(..... ) Tidak

Alasan:.....  
.....

17. Apakah Perusahaan memberikan rekomendasi atas kelemahan-kelemahan siswa dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri?

(..... ) Ya

(..... ) Tidak

Alasan:.....  
.....

18. Pada akhir pelaksanaan Praktik Kerja Industri, apakah siswa diberikan sertifikat Praktik Kerja Industri?

(..... ) Ya

(..... ) Tidak

Alasan:.....  
.....

19. Apakah Pelaksanaan Prakerin memberikan manfaat bagi perusahaan?

(..... ) Ya

(..... ) Tidak

Alasan:.....  
.....

### **V. Instrumen Partisipasi Industri Dalam Implementasi Komptensi Siswa Pada Pelaksanaan Praktik Kerja Industri**

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dengan cermat sebelum menjawab.
2. Pada bagian ini terdapat dua indikator, yaitu aspek non kejuruan dan aspek kejuruan

### Lampiran 03

3. Pilihlah salah satu jawaban yang saudara anggap sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dengan memberi tanda (✓) pada kolom “Ya” jika dilakukan atau “tidak” jika memang tidak pernah dilakukan.
4. Mohon diisi dengan keadaan yang sebenarnya.

#### ASPEK KEJURUAN

1. Diantara pekerjaan-pekerjaan berikut ini, pilihlah pekerjaan-pekerjaan yang telah diberikan oleh Perusahaan bapak/ibu kepada siswa yang melaksanakan Praktik Kerja Industri.
2. Berilah alasan singkat mengenai pilihan tersebut terkait dengan kondisi di perusahaan.

No.	Pekerjaan yang diberikan	Jawaban	
		Ya	Tidak
<b>A. Dasar Kompetensi Kejuruan</b>			
	<b>Ketika siswa melaksanakan pekerjaan pengecekan, pemeliharaan, maupun perbaikan, mereka diberikan kesempatan untuk:</b>		
1.	Menggunakan buku pedoman atau <i>servis manual</i> Alasan:.....		
2.	Menggunakan alat ukur mekanik yang sesuai Alasan:.....		
3.	Menggunakan alat ukur elektronik yang sesuai Alasan:.....		
4.	Menggunakan alat ukur pneumatik yang sesuai Alasan:.....		
5.	Merawat alat ukur, perlengkapan, dan peralatan di tempat kerja Alasan:.....		
6.	Melakukan merekomendasikan penggantian komponen berdasarkan hasil pengukuran Alasan:.....		
7.	Merawat alat ukur di tempat kerja Alasan:.....		
8.	Bekerja dengan mengutamakan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan tempat kerja Alasan:.....		
9.	Merawat perlengkapan di tempat kerja Alasan:.....		

### Lampiran 03

No.	Pekerjaan yang diberikan	Jawaban	
		Ya	Tidak
10.	Merawat peralatan di tempat kerja Alasan:.....		
11.	Bekerja sesuai langkah standar penanganan kerusakan (SOP) Alasan:.....		
<b>B. Kompetensi Engine</b>			
12.	Mengecek minyak pelumas kendaraan Alasan:.....		
13.	Mengganti minyak pelumas kendaraan Alasan:.....		
14.	Memelihara sistem pendingin beserta komponen-komponennya Alasan:.....		
15.	Memperbaiki sistem pendingin beserta komponen-komponennya Alasan:.....		
16.	Memelihara sistem bahan bakar bensin beserta komponen-komponennya Alasan:.....		
17.	Memelihara sistem bahan bakar injeksi diesel beserta komponen-komponennya Alasan:.....		
18.	Memperbaiki sistem bahan bakar bensin beserta komponen-komponennya Alasan:.....		
19.	memperbaiki sistem bahan bakar injeksi diesel beserta komponen-komponennya Alasan:.....		
20.	menyetel sistem katup mekanik (manual) Alasan:.....		
21.	memperbaiki sistem katup mekanik (manual) Alasan:.....		
22.	Memelihara sistem katup otomatis Alasan:.....		
23.	Memperbaiki sistem katup otomatis Alasan:.....		
24.	Mengecek sistem pengapian dan komponen-komponennya Alasan:.....		

### Lampiran 03

No.	Pekerjaan yang diberikan	Jawaban	
		Ya	Tidak
25.	Menyetel sistem pengapian dan komponen-komponennya Alasan:.....		
26.	Perawatan Ringan mesin kendaraan beserta komponen-komponen lainnya Alasan:.....		
	<b>Sebutkan pekerjaan lingkup <i>engine</i> lain, yang dilakukan selama prakerin dan tidak terdapat pada pertanyaan diatas:</b>		
27.	.....		
28.	.....		
29.	.....		
<b>C. Pemindah Tenaga</b>			
30.	Mengecek sistem hidrolik kopling beserta minyak hidroliknya Alasan:.....		
31.	Mengganti sistem hidrolik kopling beserta minyak hidroliknya Alasan:.....		
32.	Memelihara sistem kopling beserta komponennya Alasan:.....		
33.	Memperbaiki sistem kopling beserta komponennya Alasan:.....		
34.	Memelihara sistem transmisi manual beserta komponennya Alasan:.....		
35.	Memperbaiki sistem transmisi manual beserta komponennya Alasan:.....		
36.	Memelihara sistem transmisi otomatis beserta komponennya Alasan:.....		
37.	Memperbaiki sistem transmisi otomatis beserta komponennya Alasan:.....		
38.	Memelihara sistem gardan ( <i>unit final drive</i> ) beserta komponennya Alasan:.....		
39.	Memelihara unit poros penggerak roda beserta komponen-komponennya Alasan:.....		

### Lampiran 03

No.	Pekerjaan yang diberikan	Jawaban	
		Ya	Tidak
40.	Memperbaiki sistem gardan ( <i>unit final drive</i> ) beserta komponennya Alasan:.....		
41.	Memperbaiki unit poros penggerak roda beserta komponen-komponennya Alasan:.....		
42.	Memelihara sistem <i>transaxle</i> (transmisi penggerak roda depan) Alasan:.....		
43.	Memperbaiki sistem <i>transaxle</i> (transmisi penggerak roda depan) Alasan:.....		
	<b>Sebutkan pekerjaan bidang <i>power train</i> lain, yang dilakukan selama prakerin, yang tidak terdapat pada pertanyaan diatas</b>		
44.	.....		
45.	.....		
46.	.....		
<b>D. Chasis &amp; Suspensi</b>			
47.	Memelihara sistem rem beserta komponennya Alasan:.....		
48.	memperbaiki sistem rem beserta komponennya Alasan:.....		
49.	Memelihara sistem kemudi beserta komponennya Alasan:.....		
50.	Mengecek sistem hidrolik rem beserta minyak hidroliknya Alasan:.....		
51.	Memperbaiki sistem kemudi beserta komponennya Alasan:.....		
52.	mengganti sistem hidrolik rem beserta minyak hidroliknya Alasan:.....		
53.	Memelihara sistem suspensi beserta komponennya Alasan:.....		
54.	memperbaiki sistem suspensi beserta komponennya Alasan:.....		
	<b>Sebutkan pekerjaan bidang chasis &amp; suspensi lain, yang dilakukan selama prakerin yang tidak terdapat pada pertanyaan diatas.</b>		
55.	.....		
56.	....		
57.	.....		

### Lampiran 03

No.	Pekerjaan yang diberikan	Jawaban	
		Ya	Tidak
<b>E. Kelistrikan</b>			
58.	Mengecek sistem starter beserta komponennya Alasan:.....		
59.	Memelihara sistem starter beserta komponennya Alasan:.....		
60.	memperbaiki sistem starter beserta komponennya Alasan:.....		
61.	Mengecek sistem pengisian beserta komponennya Alasan:.....		
62.	memelihara sistem pengisian beserta komponennya Alasan:.....		
63.	memperbaiki sistem pengisian beserta komponennya Alasan:.....		
64.	Mengecek sistem Instrumen dan sistem peringatan beserta komponen-komponenya Alasan:.....		
65.	memelihara sistem Instrumen dan sistem peringatan beserta komponen-komponenya Alasan:.....		
66.	memperbaiki sistem Instrumen dan sistem peringatan beserta komponen-komponenya Alasan:.....		
67.	Mengecek Sistem Air Conditioner Alasan:.....		
68.	Memelihara Sistem Air Conditioner Alasan:.....		
69.	memperbaiki Sistem Air Conditioner Alasan:.....		
	<b>Sebutkan pekerjaan bidang chasis &amp; suspensi lain, yang dilakukan selama prakerin yang tidak terdapat pada pertanyaan diatas:</b>		
70.	.....		
71.	.....		
72.	.....		

Hormat kami,

(Responden)

### HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN ASPEK KEJURUAN

Uji Validitas butir 1

$$Mp = 42.25$$

$$Mt = 23.28$$

$$St = 17.193$$

$$p = 0.16$$

$$q = 0.84$$

$$\gamma_{\text{ppbi}} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$= \frac{42.25 - 23.28}{17.193} \sqrt{\frac{0.16}{0.84}}$$

$$= 0.482$$

**Tabel 03. Hasil Uji Validitas Aspek Kejuruan**

Butir	q	$\gamma$ -bis	Butir	q	$\gamma$ -bis
1	0.16	0.48	37	0.36	0.61
2	0.32	0.59	38	0.36	0.61
3	0.52	0.61	39	0.28	0.82
4	0.40	0.68	40	0.48	0.52
5	0.48	0.72	41	0.36	0.76
6	0.16	0.73	42	0.44	0.65
7	0.28	0.73	43	0.00	TV
8	0.48	0.61	44	0.00	TV
9	0.44	0.84	45	0.00	TV
10	0.24	0.80	46	0.56	0.77
11	0.56	0.68	47	0.24	0.67
12	0.44	0.81	48	0.48	0.62
13	0.48	0.96	49	0.56	0.70
14	0.36	0.69	50	0.32	1.02
15	0.56	0.74	51	0.56	0.56
16	0.56	0.83	52	0.56	0.69
17	0.56	0.74	53	0.36	0.84
18	0.28	0.96	54	0.00	TV
19	0.28	0.77	55	0.00	TV
20	0.24	0.66	56	0.00	TV
21	0.20	0.78	57	0.52	0.77
22	0.12	0.94	58	0.56	0.57
23	0.24	0.75	59	0.48	0.58
			60	0.44	0.75

Bersambung ke halaman 117

Lampiran 04

(Sambungan halaman 116) Tabel 03. Hasil Uji Validitas Aspek Kejuruan

<b>Butir</b>	<b>q</b>	<b><math>\gamma</math> -bis</b>	<b>Butir</b>	<b>q</b>	<b><math>\gamma</math> -bis</b>
<b>24</b>	0.12	0.94	<b>61</b>	0.40	0.68
<b>25</b>	0.48	0.68	<b>62</b>	0.24	0.80
<b>26</b>	0.36	0.90	<b>63</b>	0.48	0.79
<b>27</b>	0.56	0.65	<b>64</b>	0.52	0.72
<b>28</b>	0.00	<b>TV</b>	<b>65</b>	0.48	0.60
<b>29</b>	0.00	<b>TV</b>	<b>66</b>	0.44	0.62
<b>30</b>	0.52	0.80	<b>67</b>	0.08	1.14
<b>31</b>	0.40	0.83	<b>68</b>	0.24	0.89
<b>32</b>	0.36	0.98	<b>69</b>	0.28	0.75
<b>33</b>	0.28	0.64	<b>70</b>	0.16	0.95
<b>34</b>	0.28	0.94	<b>71</b>	0.00	<b>TV</b>
<b>35</b>	0.16	1.04	<b>72</b>	0.00	<b>TV</b>
<b>36</b>	0.16	1.27			

**TV=TIDAK VALID**

Tabel 03. Hasil Uji Validitas Instrumen Partisipasi Industri

<b>Butir</b>	<b><math>\gamma</math> -p.bis</b>	<b>q</b>	<b><math>\gamma</math> -bis</b>
<b>1</b>	0.47	0.80	0.68
<b>2</b>	0.43	0.72	0.57
<b>3</b>	0.78	0.24	1.08
<b>4</b>	0.55	0.56	0.69
<b>5</b>	0.48	0.64	0.61
<b>6</b>	0.78	0.24	1.08
<b>7</b>	0.78	0.24	1.08
<b>8</b>	0.69	0.40	0.87
<b>9</b>	0.48	0.68	0.62
<b>10</b>	0.68	0.56	0.85
<b>11</b>	0.79	0.16	1.19
<b>12</b>	0.50	0.60	0.63
<b>13</b>	0.50	0.44	0.63
<b>14</b>	0.53	0.36	0.68
<b>15</b>	0.69	0.12	1.12
<b>16</b>	0.79	0.16	1.19
<b>17</b>	0.69	0.12	1.12
<b>18</b>	0.48	0.60	0.61
<b>19</b>	0.67	0.08	1.22

Lampiran 05

**TABEL 04. HASIL UJI RELIABELITAS**

**HASIL UJI RELIABELITAS ASPEK KEJURUAN**

KR-20	N of Items
.964	72

**HASIL UJI RELIABELITAS BUTIR PERTANYAAN ASPEK KEJURUAN**

VAR	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	23.1200	274.943	.395	.964
VAR00002	22.9600	274.123	.430	.964
VAR00003	22.7600	273.023	.465	.964
VAR00004	22.8800	272.360	.516	.964
VAR00005	22.8000	271.583	.552	.963
VAR00006	23.1200	275.193	.467	.964
VAR00007	23.0000	272.917	.528	.963
VAR00008	22.8000	273.083	.462	.964
VAR00009	22.8400	270.057	.649	.963
VAR00010	23.0400	272.790	.566	.963
VAR00011	22.7200	272.210	.518	.963
VAR00012	22.8400	270.390	.629	.963
VAR00013	22.8000	268.333	.750	.963
VAR00014	22.9200	272.577	.514	.964
VAR00015	22.7200	271.377	.569	.963
VAR00016	22.7200	270.127	.645	.963
VAR00017	22.7200	271.460	.564	.963
VAR00018	23.0000	270.333	.702	.963
VAR00019	23.0000	272.417	.562	.963
VAR00020	23.0400	274.290	.460	.964
VAR00021	23.0800	273.827	.528	.963
VAR00022	23.1600	274.807	.565	.963
VAR00023	23.0400	273.290	.531	.963
VAR00024	23.1600	274.807	.565	.963
VAR00025	22.8000	272.167	.517	.964
VAR00026	22.9200	269.827	.687	.963
VAR00027	22.7200	272.543	.498	.964
VAR00028	23.2800	281.127	.000	.964
VAR00029	23.2800	281.127	.000	.964
VAR00030	22.7600	270.440	.622	.963
VAR00031	22.8800	270.360	.640	.963
VAR00032	22.9200	268.827	.751	.963
VAR00033	23.0000	274.000	.456	.964
VAR00034	23.0000	270.500	.691	.963

Lampiran 05

VAR	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00035	23.1200	272.610	.678	.963
VAR00036	23.1200	270.693	.836	.963
VAR00037	22.9200	273.493	.456	.964
VAR00038	22.9200	273.577	.451	.964
VAR00039	23.0000	271.917	.596	.963
VAR00040	22.8000	274.333	.387	.964
VAR00041	22.9200	271.577	.577	.963
VAR00042	22.8400	272.557	.497	.964
VAR00043	23.2800	281.127	.000	.964
VAR00044	23.2800	281.127	.000	.964
VAR00045	23.2800	281.127	.000	.964
VAR00046	22.7200	270.960	.594	.963
VAR00047	23.0400	274.207	.466	.964
VAR00048	22.8000	273.000	.467	.964
VAR00049	22.7200	271.877	.538	.963
VAR00050	22.9600	268.873	.770	.963
VAR00051	22.7200	273.877	.417	.964
VAR00052	22.7200	272.043	.528	.963
VAR00053	22.9200	270.577	.640	.963
VAR00054	23.2800	281.127	.000	.964
VAR00055	23.2800	281.127	.000	.964
VAR00056	23.2800	281.127	.000	.964
VAR00057	22.7600	270.857	.596	.963
VAR00058	22.7200	273.627	.432	.964
VAR00059	22.8000	273.500	.437	.964
VAR00060	22.8400	271.307	.573	.963
VAR00061	22.8800	272.443	.511	.964
VAR00062	23.0400	272.790	.566	.963
VAR00063	22.8000	270.667	.608	.963
VAR00064	22.7600	271.607	.551	.963
VAR00065	22.8000	273.167	.457	.964
VAR00066	22.8400	272.973	.472	.964
VAR00067	23.2000	275.417	.613	.963
VAR00068	23.0400	271.873	.631	.963
VAR00069	23.0000	272.750	.540	.963
VAR00070	23.1200	273.360	.616	.963
VAR00071	23.2800	281.127	.000	.964
VAR00072	23.2800	281.127	.000	.964

Lampiran 05

**HASIL UJI RELIABELITAS PARTISIPASI INDUSTRI**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	19

**HASIL UJI RELIABELITAS BUTIR PERTANYAAN PARTISIPASI INDUSTRI**

VAR	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	6.9200	23.993	.408	.901
VAR00002	7.0000	24.000	.353	.903
VAR00003	7.4800	22.510	.748	.891
VAR00004	7.1600	23.223	.474	.900
VAR00005	7.0800	23.660	.397	.902
VAR00006	7.4800	22.510	.748	.891
VAR00007	7.4800	22.510	.748	.891
VAR00008	7.3200	22.560	.628	.895
VAR00009	7.0400	23.707	.401	.901
VAR00010	7.1600	22.557	.619	.895
VAR00011	7.5600	22.923	.762	.892
VAR00012	7.1200	23.527	.416	.901
VAR00013	7.2800	23.460	.423	.901
VAR00014	7.3600	23.407	.453	.900
VAR00015	7.6000	23.583	.652	.895
VAR00016	7.5600	22.923	.762	.892
VAR00017	7.6000	23.583	.652	.895
VAR00018	7.1200	23.610	.398	.902
VAR00019	7.6400	23.990	.637	.897

Uji Reliabilitas Aspek Kejuruan Butir 1

$$n = 72$$

$$S = 17.19$$

$$\sum pq = 3.6$$

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

$$= \left( \frac{19}{19-1} \right) \left( \frac{5.079^2 - 3.6}{5.079^2} \right)$$

$$= \left( \frac{19}{18} \right) \left( \frac{25.796 - 3.6}{25.796} \right)$$

$$= (1.05) \left( \frac{22.196}{25.796} \right)$$

$$= 0.395$$

Lampiran 06

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Bapak Drs. Kir Haryana, M.Pd.  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif  
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Musfaul Lailul Bait

NIM : 13504247004

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul TAS : PARTISIPASI INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN  
PRAKTIK KERJA INDUSTRI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK  
KENDARAAN RINGAN SMK PIRI SLEMAN

dengan hormat, mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya kampirkan: (1) proposal TAS, (2) Kisi-kisi Instrumen Penelitian TAS, dan (3) Draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 5 Oktober 2015

Pemohon,

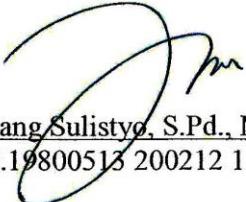
  
Musfaul Lailul Bait  
NIM. 13504247004

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik  
Otomotif,

  
Noto Widodo, M.Pd  
NIP. 19511101 197503 1 004

Pembimbing TAS,

  
Bambang Sulistyo, S.Pd., M.Eng  
NIP.19800513 200212 1 002

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Kir Haryana, M.Pd.  
Dosen : Pendidikan Teknik Otomotif

Telah membaca Instrumen Penelitian yang berjudul **PARTISIPASI INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK PIRI SLEMAN**, oleh peneliti:

Nama : Musfaul Lailul Bait  
Mahasiswa : Pendidikan Teknik Otomotif

Setelah memperhatikan butir-butir instrument berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka masukan bagi peneliti sebagai berikut:

1. Perlu penambahan pertanyaan terbuka dalam pertanyaan Aspek Kejuruan
2. Butir pernyataan/pertanyaan pada aspek Kejuruan harus dibuat lebih spesifik

Setelah diadakan perbaikan sesuai dengan masukan yang telah diberikan maka dinyatakan instrumen tersebut Valid dan dapat digunakan untuk kepentingan penelitian.

Yogyakarta, Oktober 2015

Drs Kir Haryana, M.Pd.  
NIP. 19601228 198601 1 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Kir Haryana, M.Pd.  
NIP : 19601228 198601 1 001  
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Musfaul Lailul Bait  
NIM : 13504247004  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Judul TAS : Partisipasi Industri Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja  
Industri Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri Sleman

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, .....

Validator,



Drs. Kir Haryana, M.Pd.

NIP. 19601228 198601 1 001

Catatan :

- Beri tanda √

**Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS**

Nama Mahasiswa : Musfaul Lailul Bait  
 Judul TAS : Partisipasi Industri dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan  
 SMK PIRI Sleman

No	Variabel	Saran/Tanggapan
		<p><i>Sebaiknya Diketahui yg hijau ad.          Untuk yg tidak</i></p>
	Komentar Umum/Lain-lain	

Yogyakarta, .....

Validator,

*KH. M. S.*  
 Drs. KirHaryana, M.Pd.

NIP. 19601228 198601 1 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Martubi, M.Pd.,M.T.  
Dosen : Pendidikan Teknik Otomotif

Telah membaca Instrumen Penelitian yang berjudul **PARTISIPASI INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK PIRI SLEMAN**, oleh peneliti:

Nama : Musfaul Lailul Bait  
Mahasiswa : Pendidikan Teknik Otomotif

Setelah memperhatikan butir-butir instrument berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka masukan bagi peneliti sebagai berikut:

1. Format Penulisan diperbaiki dan tata bahasa yang lebih mudah difahami
2. Kisi-Kisi Butir pernyataan/pertanyaan pada aspek Kejuruan harus dibuat lebih spesifik
3. Aspek yang diukur harus dibuat lebih jelas
4. Setiap kolom pertanyaan/pernyataan beri kolom yang sama agar memudahkan pengisian.

Setelah diadakan perbaikan sesuai dengan masukan yang telah diberikan maka dinyatakan instrumen tersebut Valid dan dapat digunakan untuk kepentingan penelitian.

Yogyakarta, Oktober 2015

Validator,



Drs. Martubi, M.Pd.,M.T.  
NIP. 19570906 198502 1 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Martubi, M.Pd.,M.T.  
NIP : 19570906 198502 1 001  
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Musfaul Lailul Bait  
NIM : 13504247004  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Judul TAS : Partisipasi Industri Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja  
Industri Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri Sleman

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, .....

Validator,



Drs. Martubi, M.Pd.,M.T.  
NIP. 19570906 198502 1 001

Catatan :

- Beri tanda √

**Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS**

Nama Mahasiswa : Musfaul Lailul Bait  
 Judul TAS : Partisipasi Industri dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan  
 SMK PIRI Sleman

No	Variabel	Saran/Tanggapan
1	Senur	* Format diperbaiki agar lebih mudah / lebih menarik
		* Spela tejuraan : susunakan yg formal - Penjelasan PT - Sebagian kat. Bui jgnrd belon H. Sane
	Komentar Umum/Lain-lain	

Yogyakarta, 20-10-10-

Validator  

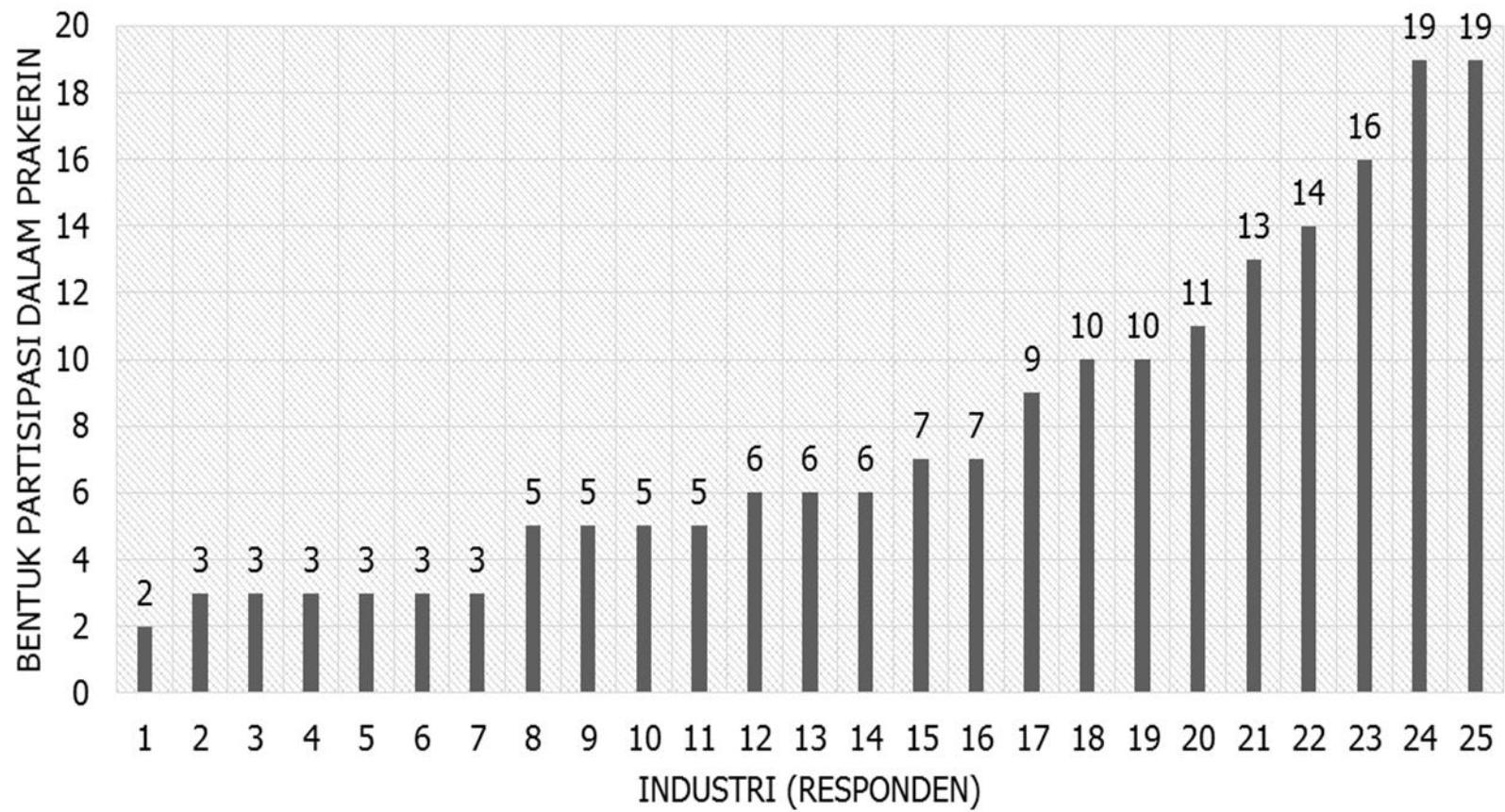

Drs. Martubi, M.Pd., M.T.

NIP. 19570906 198502 1 001

**Lampiran 07.** Data Partisipasi Industri dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Responden	Butir soal																		<b>TOTAL</b>		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	
2	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3	
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3	
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3	
6	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	
7	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	
8	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	
9	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	5
10	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	5
11	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	5
12	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	6	
13	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	6
14	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	6	
15	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7
16	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	7	
17	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	9	
18	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	10	
19	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	10	
20	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	11
21	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	14	
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	16	
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
	20	18	6	14	16	6	6	10	17	14	4	15	11	9	3	4	3	15	2		
	<b>80%</b>	<b>72%</b>	<b>24%</b>	<b>56%</b>	<b>64%</b>	<b>24%</b>	<b>24%</b>	<b>40%</b>	<b>68%</b>	<b>56%</b>	<b>16%</b>	<b>60%</b>	<b>44%</b>	<b>36%</b>	<b>12%</b>	<b>16%</b>	<b>12%</b>	<b>60%</b>	<b>8%</b>		

## **PARTISIPASI INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI**



## **DATA IMPLEMENTASI KOMPETENSI PRODUKTIF MASING-MASING INDUSTRI**

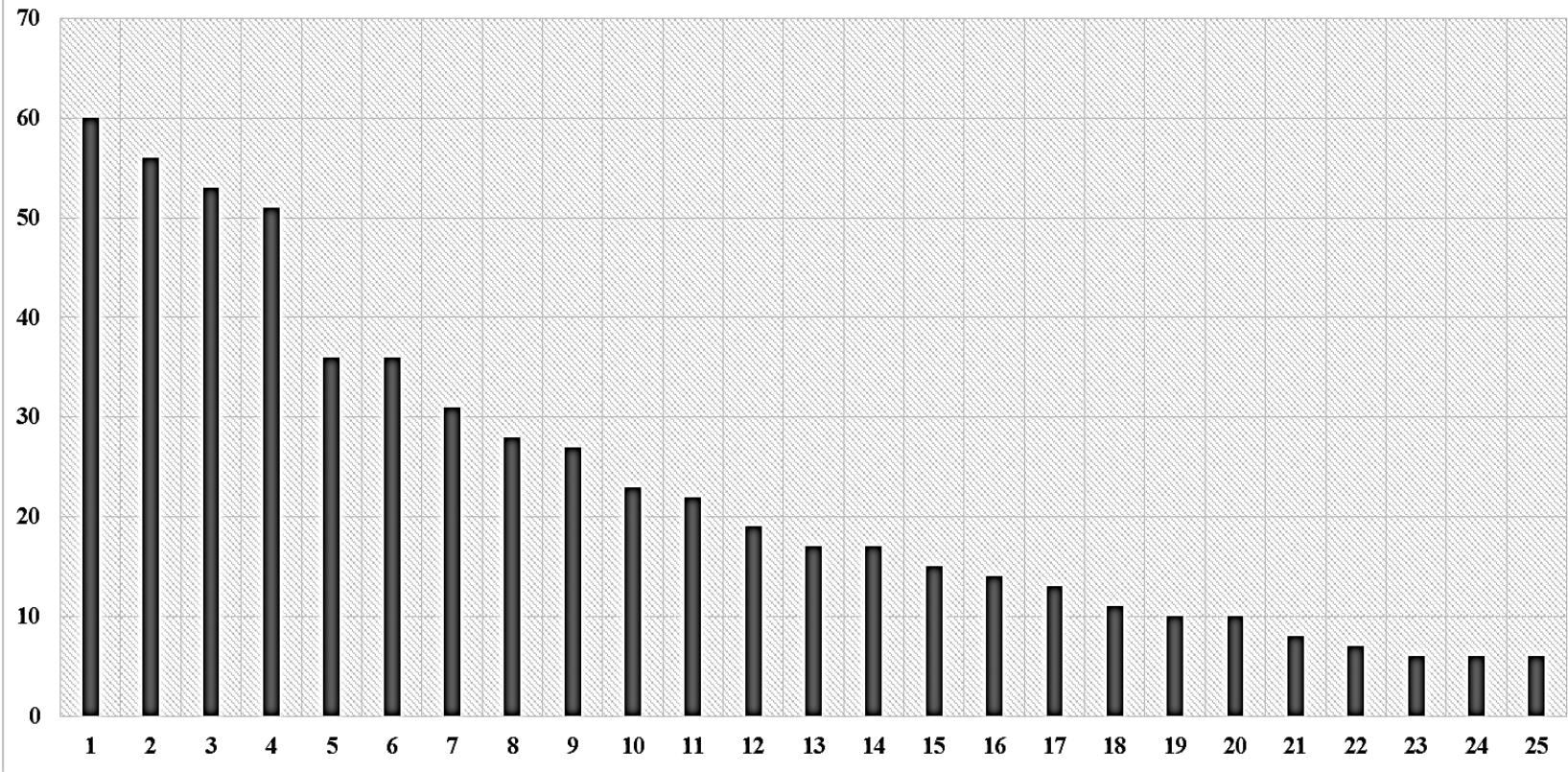




No	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
2	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
3	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	
6	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
7	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	
9	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	
10	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	
11	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	
13	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	
15	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	
16	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	
17	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	
18	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	
19	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
20	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
22	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	
23	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	



### KOMPTENSI PRODUKTIF YANG TERLAKSANADI MASIC-MASIC INDUSTRI



## Lampiran 09

### **DAFTAR KOMPETENSI PRODUKTIF YANG DAPAT DI IMPLEMENTASIKAN DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI**

<b>A. Dasar Kompetensi Kejuruan</b>		
No.	<b>Kompetensi Kejuruan</b>	<b>Res</b>
1.	Menggunakan buku pedoman atau <i>servis manual</i>	6
2.	Menggunakan alat ukur mekanik yang sesuai	8
3.	Menggunakan alat ukur elektronik yang sesuai	13
4.	Menggunakan alat ukur pneumatik yang sesuai	10
5.	Merawat alat ukur, perlengkapan, dan peralatan di tempat kerja	12
6.	Melakukan merekomendasikan penggantian komponen berdasarkan hasil pengukuran	4
7.	Bekerja dengan mengutamakan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan tempat kerja	7
8.	Merawat alat ukur di tempat kerja	12
9.	Merawat perlengkapan di tempat kerja	11
10.	Merawat peralatan di tempat kerja	6
11.	Bekerja sesuai langkah standar penanganan kerusakan (SOP)	14
12.	Mengecek minyak pelumas kendaraan	11
13.	Mengganti minyak pelumas kendaraan	12
14.	Memelihara sistem pendingin beserta komponen-komponennya	9
15.	Memperbaiki sistem pendingin beserta komponen-komponennya	14
16.	Memelihara sistem bahan bakar bensin beserta komponen-komponennya	14
17.	Memperbaiki sistem bahan bakar bensin beserta komponen-komponennya	14
18.	Memelihara sistem bahan bakar injeksi diesel beserta komponen-komponennya	7
19.	memperbaiki sistem bahan bakar injeksi diesel beserta komponen-komponennya	13
20.	menyetel sistem katup mekanik (manual)	6
21.	memperbaiki sistem katup mekanik (manual)	5
22.	Memelihara sistem katup otomatis	3
23.	Memperbaiki sistem katup otomatis	6
24.	Mengecek sistem pengapian dan komponen-komponennya	3
25.	Menyetel sistem pengapian dan komponen-komponennya	12

## Lampiran 09

No.	<b>Komptensi Kejuruan</b>	<b>Res</b>
26.	Perawatan Ringan mesin kendaraan beserta komponen-komponen lainya	<b>9</b>
27.	Rekondisi Komponen <i>Engine</i>	<b>14</b>
	<b>B. Pemindah Tenaga</b>	<b>Res</b>
28.	Mengecek sistem hidrolik kopling beserta minyak hidroliknya	<b>13</b>
29.	Mengganti sistem hidrolik kopling beserta minyak hidroliknya	<b>10</b>
30.	Memelihara sistem kopling beserta komponennya	<b>9</b>
31.	Memperbaiki sistem kopling beserta komponennya	<b>7</b>
32.	Memelihara sistem transmisi manual beserta komponennya	<b>8</b>
33.	Memperbaiki sistem transmisi manual beserta komponennya	<b>10</b>
34.	Memelihara sistem transmisi otomatis beserta komponennya	<b>4</b>
35.	Memperbaiki sistem transmisi otomatis beserta komponennya	<b>9</b>
36.	Memelihara sistem gardan ( <i>unit final drive</i> ) beserta komponennya	<b>9</b>
37.	Memperbaiki sistem gardan ( <i>unit final drive</i> ) beserta komponennya	<b>7</b>
38.	Memelihara unit poros penggerak roda beserta komponen-komponennya	<b>12</b>
39.	Memperbaiki unit poros penggerak roda beserta komponen-komponennya	<b>9</b>
40.	Memelihara sistem <i>transaxle</i> (transmisi penggerak roda depan)	<b>11</b>
41.	Memperbaiki sistem <i>transaxle</i> (transmisi penggerak roda depan)	<b>14</b>
	<b>C. Chasis &amp; Suspensi</b>	<b>Res</b>
42.	Memelihara sistem rem beserta komponennya	<b>6</b>
43.	memperbaiki sistem rem beserta komponennya	<b>12</b>
44.	Memelihara sistem kemudi beserta komponennya	<b>14</b>
45.	Memperbaiki sistem kemudi beserta komponennya	<b>8</b>

## Lampiran 09

No.	<b>Komptensi Kejuruan</b>	<b>Res</b>
46.	Mengecek sistem hidrolik rem beserta minyak hidroliknya	<b>14</b>
47.	mengganti sistem hidrolik rem beserta minyak hidroliknya	<b>14</b>
48.	Memelihara sistem suspensi beserta komponennya	<b>9</b>
49.	memperbaiki sistem suspensi beserta komponennya	<b>13</b>
<b>D. Kelistrikan</b>		<b>Res</b>
50.	Mengecek sistem starter beserta komponennya	<b>14</b>
51.	Memelihara sistem starter beserta komponennya	<b>12</b>
52.	memperbaiki sistem starter beserta komponennya	<b>11</b>
53.	Mengecek sistem pengisian beserta komponennya	<b>10</b>
54.	memelihara sistem pengisian beserta komponennya	<b>6</b>
55.	memperbaiki sistem pengisian beserta komponennya	<b>12</b>
56.	Mengecek sistem Instrumen dan sistem peringatan beserta komponen-komponenya	<b>12</b>
57.	Memelihara sistem Instrumen dan sistem peringatan beserta komponen-komponenya	<b>11</b>
58.	memperbaiki sistem Instrumen dan sistem peringatan beserta komponen-komponenya	<b>10</b>
59.	Mengecek Sistem Air Conditioner	<b>2</b>
60.	Memelihara Sistem Air Conditioner	<b>6</b>
61.	memperbaiki Sistem Air Conditioner	<b>7</b>
62.	Kelistrikan body	<b>4</b>

## Lampiran 10



### BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511

Telpon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800

Website: www.bappeda.sleman.go.id, E-mail bappeda@sleman.go.id

#### SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3886 / 2015

#### TENTANG PENELITIAN

#### KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/3796/2015

Tanggal : 17 Nopember 2015

Hal : Rekomendasi Penelitian

#### MENGIZINKAN :

Kepada

:

Nama

: MUSFAUL LAIUL BAIT

No.Mhs/NIM/NIP/NIK

: 13504247004

Program/Tingkat

: S1

Instansi/Perguruan Tinggi

: Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat instansi/Perguruan Tinggi

: Karangmalang Yogyakarta

Alamat Rumah

: Bagek Longkek Batuyang Pringgabaya NTB

No. Telp / HP

: 085337946628

Untuk

: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**PARTISIPASI INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA  
INDUSTRI PROGRAM KEAHILIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK  
PIRI SLEMAN**

Lokasi

: Dunia Industri se Kabupaten Sleman

Waktu

: Selama 3 Bulan mulai tanggal 17 Nopember 2015 s/d 16 Februari 2016

#### Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat / Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentauati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak dialahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 17 Nopember 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



Erny Maryatun, S.I.P, MT

Pejabat IV a

Surat Nomor: 070/20411/199603/2/003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Perindagkop Kab. Sleman
3. Kabid. Ekonomi Bappeda Kab. Sleman
4. Camat se-Kab. Sleman
5. Dir./Pimp. Perusahaan di Kab. Sleman
6. Dekan Fak. Teknik UNY
7. Yang Bersangkutan

## Lampiran 11

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini Pimpinan Industri/Perusahaan:

Nama Industri/Perusahaan : Dealer Suzuki SRAM Yogyakarta  
Alamat : Jl. Laksda Adisucipto km.7,5

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa :

Nama : Musfaul Lailul Bait

NIM : 135042247004

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Telah melakukan Penelitian tentang **PARTISIPASI INDUSTRI DALAM  
PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK  
KENDARAAN RINGAN SMK PIRI SLEMAN**, pada bulan Oktober 2015 berupa kuisioner  
terbuka (angket terbuka) dengan isi:

- a. Instrumen Pola pelaksanaan Praktik Kerja Industri
- b. Instrumen partisipasi Industri dalam implementasi komptensi produktif siswa dalam Praktik kerja Industri.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mesinya.

Yogyakarta, 26-11-2015

Kepala Bengkel/Pimpinan Industri



(Yoga Noviyan)

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Yoga Noviyan". To its right is a circular official stamp. The stamp has a double-line border and contains the text "PENGABDIAN BERSAMA ANEKA LOKAL", "DEPT \*", and "REKREASI DEPT". At the bottom of the stamp, there is a date "26 NOV 2015".

## Lampiran 11

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini Pimpinan Industri/Perusahaan:

Nama Industri/Perusahaan : PT. ANUGERAH KASIH PUTERA

Alamat : JL. LU. ADISUCIPTO Km 6 YOGYAKARTA

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa :

Nama : Musfaul Lailul Bait

NIM : 135042247004

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Telah melakukan Penelitian tentang **PARTISIPASI INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK PIRI SLEMAN**, pada bulan Oktober 2015 berupa kuisioner terbuka (angket terbuka) dengan isi:

- a. Instrumen Pola pelaksanaan Praktik Kerja Industri
- b. Instrumen partisipasi Industri dalam implementasi komptensi produktif siswa dalam Praktik kerja Industri.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mesinya.

Yogyakarta, 27 Nopember 2015

Kepala Bengkel/Pimpinan Industri



Hornia Anugerah (SV)  
PT. Anugerah Kasih Putera  
Jl. Sakda Adisucipto Km. 6 Yogyakarta 55281  
Telp : (0274) 487497 (hunting)  
Fax : (0274) 489594

(Ronai Supriyanto)

## Lampiran 11

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini Pimpinan Industri/Perusahaan:

Nama Industri/Perusahaan : HYUNDAI PARISIKITO

Alamat : Jl. Laksana Parisikito km. 9 Yogyakarta

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa :

Nama : Musfaul Lailul Bait

NIM : 135042247004

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Telah melakukan Penelitian tentang **PARTISIPASI INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK PIRI SLEMAN**, pada bulan Oktober 2015 berupa kuisioner terbuka (angket terbuka) dengan isi:

- a. Instrumen Pola pelaksanaan Praktik Kerja Industri
- b. Instrumen partisipasi Industri dalam implementasi komptensi produktif siswa dalam Praktik kerja Industri.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mesinya.

Yogyakarta, 24 November 2015

Kepala Bengkel/Pimpinan Industri



A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ari Mulyadiyah", is written over a circular official stamp. The stamp contains the text "Bengkel Sumber Daya Muda" around the top edge, "VICE" in the center, and "YOGYAKARTA" at the bottom. There is also some smaller, illegible text or numbers inside the circle.

## Lampiran 11

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini Pimpinan Industri/Perusahaan:

Nama Industri/Perusahaan : Masmoco Mlati

Alamat : Jl. Magelang km 7 jogjakarta

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa :

Nama : Musfaul Lailul Bait

NIM : 135042247004

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Telah melakukan Penelitian tentang **PARTISIPASI INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK PIRI SLEMAN**, pada bulan Oktober 2015 berupa kuisioner terbuka (angket terbuka) dengan isi:

- a. Instrumen Pola pelaksanaan Praktik Kerja Industri
- b. Instrumen partisipasi Industri dalam implementasi komptensi produktif siswa dalam Praktik kerja Industri.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mesinya.

Yogyakarta,.....

Kepala Bengkel/Pimpinan Industri

An

PT. MASMOCO BANTERA MULIA

JL. YOGYAKARTA - INDONESIA

DIVISION SERVICE

( Adnan Budiono )

## Lampiran 11

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini Pimpinan Industri/Perusahaan:

Nama Industri/Perusahaan : Eksis 2000

Alamat : Jumeneng, sumberadi , Mlati , Sleman

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa :

Nama : Musfaul Lailul Bait

NIM : 135042247004

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Telah melakukan Penelitian tentang **PARTISIPASI INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK PIRI SLEMAN**, pada bulan Oktober 2015 berupa kuisioner terbuka (angket terbuka) dengan isi:

- a. Instrumen Pola pelaksanaan Praktik Kerja Industri
- b. Instrumen partisipasi Industri dalam implementasi komptensi produktif siswa dalam Praktik kerja Industri.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mesinya.

Yogyakarta, 1 Desember 2015

Kepala Bengkel/Pimpinan Industri



## Lampiran 11

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini Pimpinan Industri/Perusahaan:

Nama Industri/Perusahaan : BERKAH

Alamat : BALONG, DONO HARJO, NGAGLIK, SLEMAN

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa :

Nama : Musfaul Lailul Bait

NIM : 135042247004

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Telah melakukan Penelitian tentang **PARTISIPASI INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK PIRI SLEMAN**, pada bulan Oktober 2015 berupa kuisioner terbuka (angket terbuka) dengan isi:

- a. Instrumen Pola pelaksanaan Praktik Kerja Industri
- b. Instrumen partisipasi Industri dalam implementasi komptensi produktif siswa dalam Praktik kerja Industri.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mesinya.

Yogyakarta, 01-12-2015

Kepala Bengkel/Pimpinan Industri



## Lampiran 11

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini Pimpinan Industri/Perusahaan:

Nama Industri/Perusahaan : UTAMI MOTOR

Alamat Jl. Banteng No. 31

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa :

Nama : Musfaul Lailul Bait

NIM : 135042247004

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

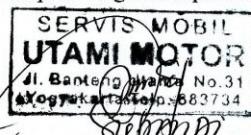
Telah melakukan Penelitian tentang **PARTISIPASI INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK PIRI SLEMAN**, pada bulan Oktober 2015 berupa kuisioner terbuka (angket terbuka) dengan isi:

- a. Instrumen Pola pelaksanaan Praktik Kerja Industri
- b. Instrumen partisipasi Industri dalam implementasi komptensi produktif siswa dalam Praktik kerja Industri.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mesinya.

Yogyakarta,.....

Kepala Bengkel/Pimpinan Industri



## Lampiran 11

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini Pimpinan Industri/Perusahaan:

Nama Industri/Perusahaan : GENDUT MOTOR.

Alamat : Kopuh. rt 004 rw 003, wedomantani.

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa :

Nama : Musfaul Lailul Bait

NIM : 135042247004

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Telah melakukan Penelitian tentang **PARTISIPASI INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK PIRI SLEMAN**, pada bulan Oktober 2015 berupa kuisioner terbuka (angket terbuka) dengan isi:

- a. Instrumen Pola pelaksanaan Praktik Kerja Industri
- b. Instrumen partisipasi Industri dalam implementasi komptensi produktif siswa dalam Praktik kerja Industri.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mesinya.

Yogyakarta, 29 NOV 2015

Kepala Bengkel/Pimpinan Industri



## Lampiran 11

### **SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda Tangan di bawah ini Pimpinan Industri/Perusahaan:

Nama Industri/Perusahaan : NEW gg  
Alamat : Candimendiro RT 05/10, Sardonoharjo, Ngaglik,

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa :

Nama : Musfaul Lailul Bait

NIM : 135042247004

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Telah melakukan Penelitian tentang **PARTISIPASI INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK PIRI SLEMAN**, pada bulan Oktober 2015 berupa kuisioner terbuka (angket terbuka) dengan isi:

- a. Instrumen Pola pelaksanaan Praktik Kerja Industri
- b. Instrumen partisipasi Industri dalam implementasi kompetensi produktif siswa dalam Praktik kerja Industri.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mesinya.

Yogyakarta, 2 Desember 2015

Kepala Bengkel/Pimpinan Industri



## Lampiran 11

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini Pimpinan Industri/Perusahaan:

Nama Industri/Perusahaan : Han's Speed.  
Alamat : Puruorejo Hargobinangun Pakem Sleman.  
Km. 21

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa :

Nama : Musfaul Lailul Bait

NIM : 135042247004

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Telah melakukan Penelitian tentang **PARTISIPASI INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK PIRI SLEMAN**, pada bulan Oktober 2015 berupa kuisioner terbuka (angket terbuka) dengan isi:

- a. Instrumen Pola pelaksanaan Praktik Kerja Industri
- b. Instrumen partisipasi Industri dalam implementasi komptensi produktif siswa dalam Praktik kerja Industri.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mesinya.

Yogyakarta, 27 -11 - 2015 .

Kepala Bengkel/Pimpinan Industri



( Wahyu Handono )

## Lampiran 11

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini Pimpinan Industri/Perusahaan:

Nama Industri/Perusahaan : Gejayan Motor

Alamat : Malangrejo, wedomartani, Ngemplak, Sleman

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa :

Nama : Musfaul Lailul Bait

NIM : 135042247004

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Telah melakukan Penelitian tentang **PARTISIPASI INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK PIRI SLEMAN**, pada bulan Oktober 2015 berupa kuisioner terbuka (angket terbuka) dengan isi:

- a. Instrumen Pola pelaksanaan Praktik Kerja Industri
- b. Instrumen partisipasi Industri dalam implementasi komptensi produktif siswa dalam Praktik kerja Industri.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mesinya.

Yogyakarta, 29 Nov 2015

Kepala Bengkel/Pimpinan Industri

A circular stamp with the text "GEJAYAN MOTOR" at the top and bottom, "JL. GARUDA 6B" around the left side, and "YOGYAKARTA" around the right side. The date "29 NOV 2015" is stamped in the center.

## Lampiran 11

### **SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda Tangan di bawah ini Pimpinan Industri/Perusahaan:

Nama Industri/Perusahaan : \_\_\_\_\_

Alamat : \_\_\_\_\_

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa :

Nama : Musfaul Lailul Bait

NIM : 135042247004

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

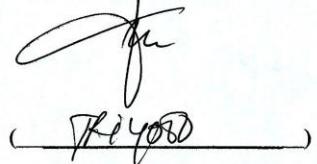
Telah melakukan Penelitian tentang **PARTISIPASI INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK PIRI SLEMAN**, pada bulan Oktober 2015 berupa kuisioner terbuka (angket terbuka) dengan isi:

- a. Instrumen Pola pelaksanaan Praktik Kerja Industri
- b. Instrumen partisipasi Industri dalam implementasi komptensi produktif siswa dalam Praktik kerja Industri.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mesinya.

Yogyakarta,.....

Kepala Bengkel/Pimpinan Industri



## Lampiran 11

### **SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda Tangan di bawah ini Pimpinan Industri/Perusahaan:

Nama Industri/Perusahaan : EP. GARAGE

Alamat : JL. PAURANG KM.16

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa :

Nama : Musfaul Lailul Bait

NIM : 135042247004

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Telah melakukan Penelitian tentang **PARTISIPASI INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK PIRI SLEMAN**, pada bulan Oktober 2015 berupa kuisioner terbuka (angket terbuka) dengan isi:

- a. Instrumen Pola pelaksanaan Praktik Kerja Industri
- b. Instrumen partisipasi Industri dalam implementasi komptensi produktif siswa dalam Praktik kerja Industri.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mesinya.

Yogyakarta, 27-11-15

Kepala Bengkel/Pimpinan Industri



(ANAL)

## Lampiran 11

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini Pimpinan Industri/Perusahaan:

Nama Industri/Perusahaan : \_\_\_\_\_

Alamat : \_\_\_\_\_

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa :

Nama : Musfaul Lailul Bait

NIM : 135042247004

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Telah melakukan Penelitian tentang **PARTISIPASI INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK PIRI SLEMAN**, pada bulan Oktober 2015 berupa kuisioner terbuka (angket terbuka) dengan isi:

- a. Instrumen Pola pelaksanaan Praktik Kerja Industri
- b. Instrumen partisipasi Industri dalam implementasi komptensi produktif siswa dalam Praktik kerja Industri.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mesinya.

Yogyakarta,.....

Kepala Bengkel/Pimpinan Industri





**KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI**

FRM/OTO/04-00

27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Musfaul Lailul Bait

No. Mahasiswa : 13504247004

Judul PA/TAS : **PARTISIPASI INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN  
PRAKTIK KERJA INDUSTRI SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK  
KENDARAAN RINGAN SMK PIRI SLEMAN**

Dosen Pebimbing : **Bambang sulistyo, S.Pd., M.Eng.**

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	Rabu, 13/5 - 2015	Proposal	- Bab I	f
2	Senin, 22/6 - 2015	Proposal	- Pahami pedoman skripsi relevansi / dasar pertama	f
3	Selasa, 4/8/2015	Proposal	- Bab II	f
4	Selasa, 12/9/2015	Proposal	- Bab III	f
5	Rabu, 20/9/2015	Proposal	- Bab IV	f
6	Senin, 25/10/2015	Proposal	- Intervensi	f
7	12/10/2015	Laporan	- Analisa data	f
8	21/10/2015	Laporan	- Oldi data	f
9	30/10/2015	Laporan	- Bab IV & V	f
10	7/11/2015	Laporan	- Skripsi Usia	f

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali  
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporanPA/TAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR D3/S1

FRM/OTO/11-00  
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Musfaul Lailul Bait

No. Mahasiswa : 13504247004

Judul PA D3/S1 : Partisipasi Industri dalam Pelaksanaan Praktik Kerja

Industri Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI Sleman

Dosen Pembimbing : Bambang Sulistyo, S.Pd., M.Eng

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Bambang Sulistyo, S.Pd.,M.Eng	Ketua Penguji		10/2/2016
2	Drs. Sukaswanto, M.Pd	Sekretaris Penguji		22/1/2016
3	Dr. Tawardjono Us, M.Pd.	Penguji Utama		4/2 - '06

Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1